



**PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN MODAL  
INTELEKTUAL TERHADAP KINERJA PERBANKAN  
INDONESIA DENGAN EFISIENSI USAHA  
SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**

**TESIS**

**Untuk Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Gelar Magister**



Oleh:

**RISQI KURNIAWATI**

**136020310011011**

**PROGRAM MAGISTER AKUNTANSI  
PASCASARJANA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**MALANG**

**2018**



**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Risqi Kurniawati, lahir di Pasuruan, 26 Januari 1989, anak dari Bapak Moh. Fauzi dan Ibu Nanik Setiati. Menyelesaikan pendidikan formal di SDN Krampyangan Pasuruan (2000), SMP Negeri 5 Pasuruan (2003), SMA Negeri 2 Pasuruan (2006), Sarjana Ekonomi di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang (2010), Program Profesi Akuntansi (PPAk) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang (2014), Menempuh Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang (2018).



## UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan hanya kepada Allah SWT. atas segala limpahan berkah, petunjuk, kesehatan dan nikmat sehingga semua tahapan proses dan penyusunan tesis ini dapat terselesaikan. Semua ini tidak terlepas dari dukungan dan semangat dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati ijinlah penulis untuk menghaturkan penghargaan dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- Bapak Prof. Dr. Ir. M. Bisri, M.S., selaku Rektor Universitas Brawijaya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar dan menyelesaikan studi pada Universitas Brawijaya.
- Bapak Nurkholis, SE., M.Bus. (Acc), Ak., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar dan menyelesaikan studi pada Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Ibu Dr. Erwin Saraswati, Ak., CPMA., CSRA., selaku Ketua Program Magister Akuntansi Pascasarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk belajar dan menyelesaikan studi pada Program Magister Akuntansi Universitas Brawijaya, serta selaku tim penguji telah memberikan saran dan masukan dan perbaikan serta perspektif baru yang memperkaya penulisan tesis ini.
- Bapak Prof. Dr. Sutrisno T., SE., M.Si, Ak., selaku pembimbing yang di tengah kesibukan beliau selalu meluangkan waktu untuk memberikan saran dan masukan, serta bimbingan dan diskusi yang memberi pencerahan sehingga memacu peneliti untuk melalui tahapan demi tahapan proses penyusunan tesis. Banyak wawasan, pengetahuan dan pelajaran berharga yang peneliti dapatkan selama proses bimbingan yang sangat membantu proses penyelesaian penulisan tesis ini.
- Bapak Imam Subekti, SE., M.Si., Ak., Ph.D., selaku Ko-Pembimbing dalam segala kesibukan beliau telah meluangkan waktu untuk diskusi, memberikan saran dan masukan yang memperkaya penulisan tesis ini,



serta selalu mengingatkan, mendorong dan memotivasi peneliti untuk segera menyelesaikan tesis ini.

- Bapak Dr. Aulia Fuad Rahman, SE., M.Si., Ak., selaku tim penguji yang telah dengan cermat banyak memberikan pandangan, masukan dan gagasan yang konstruktif demi perbaikan tesis ini sehingga memperkaya kualitas tesis ini.
- Orang tua tercinta Bapak Moh. Fauzi dan Ibu Nanik Setiati yang telah memberikan teladan kesahajaan kepada putra-putri dan selalu menanamkan semangat tinggi dalam mencapai cita-cita.
- Saudara-saudaraku tercinta, Faizal Kurniawan dan Fandytia Kurniawan terima kasih atas doa dan dukungannya.
- Bapak Budi Santoso yang telah banyak membantu dari awal hingga selesainya studi magister ini.
- Bapak dan ibu dosen pada Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya yang telah memberikan wawasan baru dan pendalaman pengetahuan bagi penulis.
- Segenap pengelola dan karyawan pada Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya atas bantuannya dalam menyelesaikan segala urusan administrasi.
- Para teman dan sahabat seperjuangan pada Program Profesi Akuntansi Angkatan 23 dan Program Magister Akuntansi Pascasarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Terima kasih atas persahabatan, kerjasama dan dukungan, serta diskusi yang menyenangkan semoga hubungan baik ini senantiasa terjalin.
- Akhirnya kepada segenap keluarga, sahabat dan handai taulan yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas doa dan dukungannya.
- Penulis menghaturkan rasa terima kasih yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu proses penyelesaian penelitian ini, dan mohon maaf kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan tesis ini atas segala kekurangan dan kekhilafan penulis.

Semoga amal kebaikan yang telah diberikan dengan tulus mendapatkan pahala yang berlipat dari Allah SWT. Amien.

**ABSTRAK**

Risqi Kurniawati, Program Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, 2018. **Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perbankan Indonesia Dengan Efisiensi Usaha Sebagai Variabel Mediasi.** Pembimbing: Sutrisno T., Komisi Pembimbing: Imam Subekti.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh tata kelola perusahaan dan modal intelektual terhadap kinerja perusahaan yang dimediasi oleh efisien usaha. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel perusahaan sektor perbankan yang dipilih berdasarkan metode purposive sampling yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah observasi sebanyak 156 tahun perusahaan (2013 – 2016). Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan analisis data penelitian menggunakan metode regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan baik secara langsung maupun melalui efisiensi usaha. Hasil pengujian yang sama juga di tunjukkan pada pengujian modal intelektual terhadap kinerja perusahaan bahwa modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja perusahaan baik secara langsung maupun melalui efisiensi usaha.

Kata kunci: *Tata kelola perusahaan, modal intelektual, efisiensi usaha, kinerja perusahaan.*

**ABSTRACT**

Risqi Kurniawati, Magister in Accounting, Faculty of Economic and Business, Brawijaya University. 2018. **The Influences of Corporate Governance and Intellectual Capital on Indonesian Banking Performance with Business Efficiency As the Mediating Variable.** Supervisors: Sutrisno T., Co-Supervisor: Imam Subekti.

The purpose of this research was to investigate and analyze the direct effect of corporate governance and intellectual capital on corporate performance and their indirect effect through business efficiency. This research used quantitative approach with samples of banking sector companies which were selected using purposive sampling that listed in Indonesia Stock Exchange. There were 156 observations years-firms (2013-2016). The results of this research showed that corporate governance have effect on corporate performance either direct or indirect effect through business efficiency. The same results also showed in the testing of intellectual capital on corporate performance that intellectual capital have effect on corporate performance either direct or indirect effect through business efficiency.

Key word: *Corporate governance, corporate social responsibility, business efficiency, corporate performance.*



## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas segala limpahan taufik, hidayah dan inayah-Nya, sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Tesis ini berjudul **“Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Modal Intelektual terhadap Kinerja Perbankan Indonesia dengan Efisiensi Usaha sebagai Variabel Mediasi”**.

Disertasi ini mengulas mengenai implementasi dari tata kelola perusahaan dan modal intelektual sebagai penentu keberhasilan jangka panjang perusahaan. Fakta tidak optimalnya prestasi operasi perusahaan akibat krisis ekonomi sebagai dampak dari lemahnya tata kelola perusahaan dan kurangnya pemanfaatan modal intelektual perusahaan, serta tidak konsistennya hubungan tata kelola perusahaan dan modal intelektual terhadap kinerja perusahaan menjadi alasan penggunaan efisiensi usaha sebagai variabel mediasi. Tujuan penelitian ini adalah menguji dan menganalisis pengaruh tata kelola perusahaan dan modal intelektual secara langsung terhadap kinerja perusahaan dan tidak langsung melalui mediasi efisiensi usaha.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, sehingga kritik, saran dan masukan yang bersifat konstruktif sangat penulis harapkan guna perbaikan tesis ini. Akhirnya, harapan penulis tesis ini dapat memberikan manfaat dan sebagai referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Malang, 24 Januari  
2018

Peneliti



**DAFTAR ISI**

Halaman

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
LEMBAR IDENTITAS KOMISI PEMBIMBING DAN PENGUJI .....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS TESIS .....	iv
RIWAYAT HIDUP .....	v
UCAPAN TERIMA KASIH .....	vi
ABSTRAK .....	viii
ABSTRACT .....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Motivasi Penelitian .....	7
1.3 Rumusan Masalah .....	9
1.4 Tujuan Penelitian .....	10
1.5 Kontribusi Penelitian .....	10
1.5.1 Kontribusi Teori .....	10
1.5.2 Kontribusi Praktik .....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>13</b>
2.1 Teori Agensi .....	13
2.2 Tata Kelola Perusahaan .....	16
2.2.1 Prinsip-Prinsip Tata Kelola Perusahaan .....	17
2.3 <i>Resource Based View Theory</i> .....	19
2.4 Modal Intelektual .....	21
2.4.1 Pengukuran Modal Intelektual .....	24
2.5 Konsep Efisiensi .....	25







**DAFTAR TABEL**

Halaman

Tabel 1.1 Persentase Tingkat Kinerja Perbankan Indonesia Tahun 2012-2015 .....	1
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Sampel Penelitian .....	44
Tabel 5.1 Tata Kelola Perusahaan .....	53
Tabel 5.2 Modal Intelektual .....	54
Tabel 5.3 Efisiensi Usaha .....	55
Tabel 5.4 Kinerja Perusahaan .....	56
Tabel 5.5 Hasil Analisis Regresi Berganda .....	58
Tabel 5.6 Uji Normalitas .....	59
Tabel 5.7 Uji Autokorelasi .....	59
Tabel 5.8 Ikhtisar Hasil Uji Hipotesis .....	73



DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 3.1 Kerangka Konseptual ..... 35

Gambar 4.1 Penjelasan Variabel Mediasi ..... 51

Gambar 5.1 Hasil Pengujian Hipotesis ..... 67



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Data Perusahaan Sampel .....	85
Lampiran 2 Data Penelitian .....	86
Lampiran 3 Hasil Analisis Regresi .....	90
Lampiran 4 Hasil Perhitungan Tata Kelola Perusahaan .....	103
Lampiran 5 Hasil Perhitungan Modal Intelektual .....	107
Lampiran 6 Hasil Perhitungan Kinerja Perusahaan .....	114
Lampiran 7 Hasil Perhitungan Efisiensi Usaha .....	115
Lampiran 8 Pengukuran Tata Kelola Perusahaan .....	123

# T E S I S

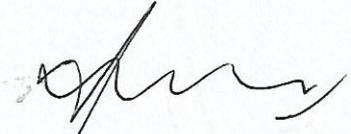
## PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN MODAL INTELEKTUAL TERHADAP KINERJA PERBANKAN INDONESIA DENGAN EFISIENSI USAHA SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

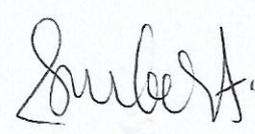
Oleh :

**RISQI KURNIAWATI**  
**136020310011011**

Dipertahankan didepan penguji  
pada tanggal : **24 Januari 2018**  
dan dinyatakan memenuhi syarat

### Komisi Pembimbing,

  
Prof. Dr. Sutrisno T., SE., M.Si., Ak.  
Ketua

  
Imam Subekti, SE., M.Si., Ak., Ph.D  
Anggota

Mengetahui,  
a/n. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Brawijaya  
Ketua Program Magister Akuntansi

  
Dr. Erwin Saraswati, Ak., CPMA., CSRA, CA  
NIP. 19600124 198601 2 001

## LEMBAR IDENTITAS KOMISI PEMBIMBING DAN PENGUJI

**Judul** : PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN MODAL INTELEKTUAL TERHADAP KINERJA PERBANKAN INDONESIA DENGAN EFISIENSI USAHA SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

**Nama Mahasiswa** : RISQI KURNIAWATI

**Program Studi** : AKUNTANSI

### KOMISI PEMBIMBING

**Pembimbing 1** : Prof. Dr. Sutrisno T., SE., M.Si., Ak.

**Pembimbing 2** : Imam Subekti, SE.,M.Si.,Ak.,Ph.D

### TIM PENGUJI

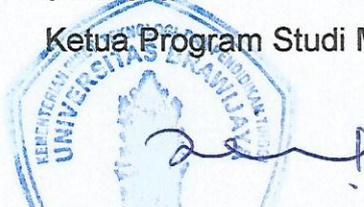
**Dosen Penguji 1** : Dr. Erwin Saraswati, Ak., CPMA., CSRA

**Dosen Penguji 1** : Dr. Aulia Fuad Rahman, SE., M.Si., Ak

**Tanggal Ujian** : 24 Januari 2018

a.n Dekan

Ketua Program Studi Magister Akuntansi



Dr. Erwin saraswati, Ak., CPMA., CSRA, CA  
NIP. 19600124 198601 2 001

## PERNYATAAN ORISINALITAS TESIS

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah TESIS dengan judul:

"PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN MODAL INTELEKTUAL TERHADAP KINERJA PERBANKAN INDONESIA DENGAN EFISIENSI USAHA SEBAGAI VARIABEL MEDIASI"

Tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah TESIS ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia TESIS ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (MAGISTER) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. (UU NO. 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70)

Malang, 24 Januari 2018

Mahasiswa,



Nama : RISQI KURNIAWATI  
NIM : 136020310011011  
PS : MAGISTER AKUNTANSI  
PPS FEB UB



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Perbankan merupakan salah satu sektor ekonomi yang sangat penting perannya dalam pembangunan ekonomi di berbagai negara termasuk Indonesia.

Peran perbankan sebagai *agent of development* harus memiliki kinerja yang baik dari semua aktivitas usahanya. Dalam upaya meningkatkan kinerjanya, bank menghadapi sejumlah tantangan makro akibat krisis keuangan yang melanda kawasan Asia dan ketidakpastian di pasar keuangan global akibat meningkatnya peluang kenaikan suku bunga Amerika Serikat dan kekhawatiran negosiasi fiskal Yunani, serta diperburuk dengan adanya devaluasi yuan yang tidak diantisipasi sebelumnya (Laporan Perekonomian Indonesia, 2015).

Berdasar laporan perbankan Indonesia tahun 2015 kinerja industri perbankan mengalami penurunan, salah satunya dapat dilihat dari perolehan laba perbankan yang mengalami penurunan sebesar 2,29% dibanding dengan tahun 2014. Penurunan tersebut juga diikuti perlambatan beberapa indikator kinerja perbankan. Berikut persentase pertumbuhan indikator kinerja perbankan dari tahun 2012-2015 secara lengkap yang disajikan pada tabel 1.1.

Tabel 1.1  
Persentase Tingkat Kinerja Perbankan Indonesia  
Tahun 2012 - 2015

Tahun	DPK	Kredit	ROA	BOPO	LDR
2012	15,8%	23,1%	3,11 %	74,10 %	83,58 %
2013	13,6%	21,4%	3,08 %	74,08 %	89,70 %
2014	12,3%	11,6%	2,85 %	76,29 %	89,42 %
2015	7,3%	10,4%	2,32 %	81,49 %	92,11 %

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia (2015)









di masa mendatang. Hasil penelitian tersebut selaras dengan penelitian Bontis (2001) dan Belkaoui (2003) yang menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Di Indonesia, penelitian tentang modal intelektual diantaranya telah dilakukan oleh Ulum (2008) yang berhasil membuktikan bahwa modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berbeda dengan penelitian-penelitian diatas, penelitian yang dilakukan Firer & Williams (2003), Kuryanto & Syafruddin (2008), Pramelasari (2010) dan Yuniasih, *et al.*, (2010) menunjukkan hasil yang berbanding terbalik yaitu tidak ada pengaruh positif antara modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan penelitian empiris sebelumnya tentang hubungan antara tata kelola perusahaan dan modal intelektual terhadap kinerja perusahaan masih menunjukkan hasil yang beragam. Hasil penelitian yang beragam dan seringkali kontradiktif ini menunjukkan bahwa masih terjadi *research gap* dalam penelitian tentang tata kelola perusahaan dan modal intelektual terhadap kinerja perusahaan. Ketidakkonsistenan atas hasil penelitian dapat disebabkan adanya beberapa variabel yang dapat mempengaruhi hubungan tata kelola perusahaan dan modal intelektual dengan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba mengkaji kembali pengaruh tata kelola perusahaan dan modal intelektual terhadap kinerja perusahaan dengan menambahkan efisiensi usaha sebagai variabel mediasi.

Perbankan sebagai pemegang peranan penting dalam sistem keuangan Indonesia dituntut untuk memiliki kinerja yang baik. Salah satu aspek penting dalam pengukuran kinerja perbankan adalah efisiensi yang antara lain dapat ditingkatkan melalui penurunan biaya dalam proses produksi (Eltivia, *et al.*,



2013). Oleh karena itu, efisiensi usaha perlu dikendalikan dalam upaya mencapai keunggulan kompetitif, karena semakin efisien proses produksi barang atau jasa yang dilakukan maka akan semakin tinggi nilai tambah barang atau jasa yang dihasilkan (Jamali, *et al.*, 2015). Manajer bank selaku pengambil keputusan dalam perusahaan juga memiliki peranan penting dalam menentukan tingkat efisiensi bank, sehingga diperlukan suatu pengawasan oleh dewan dalam melakukan kegiatan operasional (Spong, *et al.*, 1995). Oleh karena itu, pengendalian efisiensi usaha dapat dilakukan melalui implementasi tata kelola perusahaan sebagai bentuk pengawasan terhadap kinerja manajemen.

Berdasarkan penelitian empiris yang dilakukan oleh Nanka-Bruce (2011) menunjukkan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap efisiensi perusahaan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan tata kelola perusahaan merupakan mekanisme pengawasan yang efektif dari pemangku kepentingan terhadap kinerja manajemen, sehingga manajemen perusahaan akan berusaha memaksimalkan pengelolaan aset yang dimiliki dan mengurangi inefisiensi pada perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang optimal. Selain itu, pengelolaan modal intelektual melalui penggunaan sumber daya perusahaan pada tingkat maksimum akan berujung pada kemampuan perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Hart, 1995).

Berdasarkan penelitian empiris yang dilakukan oleh Zou, *et al.*, (2011) menunjukkan hasil bahwa perusahaan yang memaksimalkan pemanfaatan modal intelektual berhubungan positif dengan peningkatan efisiensi dan produktivitas perusahaan. Sejalan dengan pandangan Leibenstein (1966) tentang konsep *x-efficiency* yang menjelaskan bahwa perusahaan akan memiliki keunggulan kompetitif dan kinerja yang baik melalui pengurangan inefisiensi



dalam suatu organisasi atau perusahaan, sehingga bank yang lebih efisien diharapkan akan mendapat keuntungan yang optimal, dana pinjaman yang lebih banyak, dan kualitas layanan yang lebih baik pada nasabah (Eltivia, *et al.*, 2013).

Berdasarkan uraian tersebut, efisiensi usaha merupakan kunci mendasar dalam meningkatkan kinerja keuangan, sehingga sangat relevan sebagai mediasi dari hubungan tata kelola perusahaan dan modal intelektual terhadap kinerja keuangan.

## 1.2 Motivasi Penelitian

Hasil penelitian sebelumnya tentang pengaruh tata kelola perusahaan dan modal intelektual terhadap kinerja perusahaan menunjukkan hasil yang beragam, sehingga masih memunculkan celah untuk pengembangan model. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba mengkaji kembali pengaruh tata kelola perusahaan dan modal intelektual terhadap kinerja perusahaan dengan menambahkan efisiensi usaha sebagai variabel mediasi. Penelitian empiris yang spesifik meneliti hubungan atau pengaruh tata kelola perusahaan dan modal intelektual terhadap efisiensi relatif masih terbatas (Nanka-Bruce, 2011; Zou, *et al.*, 2011). Hal ini mungkin masih adanya perbedaan pendapat apakah efisiensi perusahaan murni dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan ataukah terdapat faktor eksternal yang juga berperan dalam maksimasi tingkat operasi perusahaan (Demsetz & Lehn, 1985).

Pesatnya perkembangan bisnis saat ini juga menuntut manajer suatu perusahaan untuk meningkatkan efisiensi sebagai adaptasi organisasi mereka terhadap tuntutan eksternal (Freeman & Evan, 1990). Konsisten dengan pemikiran Freeman & Evan (1990), penelitian ini memiliki motivasi utama untuk



menggunakan efisiensi perusahaan sebagai variabel yang memediasi hubungan antara tata kelola perusahaan dan modal intelektual dengan kinerja keuangan perusahaan. Penggunaan efisiensi perusahaan sebagai variabel mediasi juga didasarkan pada pandangan Leibenstein (1966) tentang konsep *x-efficiency* yang mengemukakan bahwa perusahaan akan memiliki keunggulan kompetitif dan kinerja yang baik melalui pengurangan inefisiensi dalam suatu organisasi atau perusahaan. Sejalan dengan pandangan tersebut, maka sektor perbankan harus dapat beroperasi secara efisien, sehat, dan stabil untuk mencapai kinerja yang optimal dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Hafidz & Astuti, 2013). Penelitian empiris yang dilakukan oleh Sudiyatno & Fatmawati (2013) pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa efisiensi operasional berpengaruh terhadap kinerja bank. Hasil tersebut menguatkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Berger & Humphrey (1997), Duncan & Elliot (2004), dan Greiling (2006) yang menyatakan bahwa efisiensi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Pada penelitian ini digunakan industri perbankan sebagai obyek penelitian karena beberapa tahun terakhir perbankan mengalami penurunan kinerja akibat krisis yang melanda kawasan Asia. Sebagai lembaga intermediasi yang kegiatan utamanya mengelola dana masyarakat, maka dibutuhkan suatu mekanisme yang dapat mengawasi dan mengendalikan aktivitas manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan dan meningkatkan kesejahteraan seluruh pemangku kepentingan. Selain itu, dalam industri perbankan lebih banyak menggunakan sumber daya intelektualnya dibandingkan sektor perusahaan lainnya (Goh, 2005), sehingga secara keseluruhan karyawan di sektor perbankan lebih homogen dibandingkan dengan sektor ekonomi lainnya (Firer & William 2003).



Adanya rencana integrasi sektor keuangan ASEAN pada tahun 2020 juga merupakan pertimbangan dipilihnya industri perbankan sebagai obyek penelitian, karena dengan rencana tersebut perbankan dituntut memiliki kinerja yang baik untuk dapat bersaing dengan perbankan di kawasan Asia. Berdasarkan kondisi tersebut maka penelitian tentang tata kelola perusahaan dan modal intelektual terhadap kinerja perbankan yang dimediasi oleh efisiensi usaha menjadi fenomena yang menarik untuk diteliti.

### 1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini dibangun berdasarkan pada latar belakang masalah, yaitu terkait pengaruh tata kelola perusahaan dan modal intelektual terhadap kinerja perbankan Indonesia yang dimediasi oleh efisiensi usaha.

Secara rinci, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perbankan Indonesia?
2. Apakah modal intelektual perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perbankan Indonesia?
3. Apakah efisiensi usaha berpengaruh terhadap kinerja perbankan Indonesia?
4. Apakah tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perbankan Indonesia melalui efisiensi usaha?
5. Apakah modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja perbankan Indonesia melalui efisiensi usaha?



#### 1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk menemukan bukti empiris serta menjelaskan mengenai pengaruh tata kelola perusahaan dan modal intelektual terhadap kinerja perbankan Indonesia yang dimediasi oleh efisiensi usaha. Secara rinci, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh tata kelola perusahaan terhadap kinerja perbankan Indonesia.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perbankan Indonesia.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh efisiensi usaha terhadap kinerja perbankan Indonesia.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh tata kelola perusahaan terhadap kinerja perbankan Indonesia melalui efisiensi usaha.
5. Menguji dan menganalisis pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perbankan Indonesia melalui efisiensi usaha.

#### 1.5 Kontribusi Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian, temuan dari penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi secara teori dan praktik. Kontribusi penelitian terhadap teori dan praktik adalah sebagai berikut:

##### 1.5.1 Kontribusi Teori

Hasil penelitian ini dapat mendukung teori agensi dalam menjelaskan masalah agensi yang lebih luas di antara *principal*, *agent* dan *stakeholder* lainnya berkaitan dengan kebijakan dan strategi perusahaan. Masalah agensi seringkali timbul karena adanya benturan kepentingan, karena pemegang saham dan



manajemen yang fokus pada pencapaian kinerja keuangan jangka pendek, serta *stakeholder* lainnya yang berkepentingan dengan keberlanjutan perusahaan jangka panjang. Masalah tersebut dapat diatasi melalui mekanisme tata kelola perusahaan.

Lemahnya tata kelola perusahaan tidak mampu mempengaruhi keputusan manajemen dalam memaksimalkan efisiensi usaha dan kinerja keuangan. Hal tersebut menjelaskan bahwa lemahnya tekanan eksternal (*principal*) memberikan keleluasaan kepada pihak manajemen (*agent*) untuk mengejar kepentingan sendiri dengan mengorbankan kepentingan pemilik (Jensen & Meckling, 1976).

Hasil penelitian ini juga dapat menjelaskan peran potensial *intangible resources* dalam menjelaskan hubungan modal intelektual dan kinerja perusahaan dengan menggunakan perspektif *resource based view theory*. Pemanfaatan modal intelektual secara maksimal sebagai suatu keunggulan kompetitif perusahaan akan meningkatkan efisiensi yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja perusahaan dan mampu mengarahkan perusahaan untuk memperhatikan kepentingan seluruh *stakeholders*, serta menjamin kesetaraan kepentingan di antara *stakeholders*-nya.

### 1.5.2 Kontribusi Praktik

Bagi para investor, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu masukan dalam melakukan keputusan investasi, terutama berkaitan dengan tata kelola perusahaan dalam laporan tahunan perusahaan. Investor diharapkan mempertimbangkan informasi tata kelola perusahaan dan dampaknya terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi pada





## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Teori Agensi

Teori agensi menurut Jensen & Meckling (1976) adalah hubungan atau kontrak, di mana satu atau beberapa orang (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk melaksanakan sejumlah jasa dan mendelegasikan wewenang untuk mengambil keputusan terkait dengan pengelolaan entitas kepada *agent* tersebut. Tujuan dipisahkannya pengelolaan dari kepemilikan perusahaan yaitu agar pemilik perusahaan memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan biaya yang seefisien mungkin dengan dikelolanya perusahaan oleh tenaga-tenaga profesional. Para profesional atau agen menjalankan tugasnya demi kepentingan perusahaan dan mereka memiliki keleluasaan dalam menjalankan manajemen perusahaan. Semakin besar perusahaan memperoleh laba, semakin besar pula keuntungan yang didapatkan agen. Sementara pemilik perusahaan hanya bertugas untuk mengawasi dan memonitor jalannya perusahaan yang dikelola oleh manajemen untuk memastikan bahwa mereka bekerja hanya demi kepentingan perusahaan semata.

Konsep pemisahan antara pemilik dan pemegang kendali dapat menimbulkan konflik karena adanya perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak (Hernawan, 2013). Konflik tersebut dapat dipicu oleh kecenderungan sifat manusia. Secara umum manusia memiliki tiga sifat dasar yaitu mementingkan diri sendiri (*self interest*), memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa datang (*bounded rationality*) dan tidak menyukai risiko (*risk aversion*) (Eisenhardt, 1989). Masalah agensi yang timbul karena adanya perbedaan tujuan



antara pemilik dan manajemen pada umumnya disebabkan karena pemilik memiliki motif untuk mencapai kesejahteraan yang bersifat jangka panjang, namun sebaliknya manajemen lebih berorientasi pada keuntungan yang bersifat jangka pendek sesuai dengan masa kontrak selaku manajemen, sehingga terkadang mereka cenderung memaksimalkan profit untuk jangka pendek.

Berdasarkan perkembangan penelitian yang telah dilakukan, masalah agensi bukan lagi konflik antara manajer dan pemegang saham dalam pembuatan keputusan yang berkaitan dengan aktivitas pencarian dana dan pembuatan keputusan yang berkaitan dengan bagaimana dana yang diperoleh tersebut diinvestasikan. Akan tetapi masalah agensi timbul antara pemegang saham pengendali dan pemegang saham mayoritas. Fenomena tersebut muncul karena mayoritas kepemilikan yang dominan terjadi di negara-negara kawasan Asia adalah kepemilikan mayoritas oleh suatu pihak (biasanya keluarga) atas suatu perusahaan meskipun perusahaan tersebut telah menjadi perusahaan terbuka atau perusahaan publik (Claessens *et al.*, 2000). Kondisi kepemilikan oleh keluarga bukan hanya dominan terjadi di negara-negara berkembang, akan tetapi di Amerika Serikat dan Inggris kondisi kepemilikan oleh keluarga juga mendominasi yaitu mencapai 80-90% di Amerika Serikat dan 75% di Inggris dari total seluruh perusahaan yang ada (Astrachan & Shanker, 2003). Tingginya konsentrasi hak suara pemegang saham pengendali akan menimbulkan tingginya ekspropriasi terhadap pemegang saham minoritas, sehingga diperlukan suatu mekanisme untuk melindungi hak pemegang saham minoritas.

Tata kelola perusahaan yang bertujuan membangun perlindungan dan penjaminan terhadap kepentingan pemegang saham dalam mendapatkan *return* dari investasinya dapat digunakan sebagai salah satu mekanisme yang dibangun



untuk mengatasi masalah agensi dari hubungan prinsipal dan agen (Shleifer & Vishny, 1997). Berdasarkan tujuan tersebut, maka teori agensi memberikan pandangan baru terhadap tata kelola perusahaan, yaitu para pendiri perseroan dapat membuat perjanjian yang seimbang antara pemegang saham (*prinsipal*) dengan direksi (*agent*). Sebagai pengelola perusahaan, manajer perusahaan akan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik (pemegang saham). Oleh karena itu manajer sudah seharusnya selalu memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi para pengguna eksternal terutama sekali karena kelompok ini berada dalam kondisi yang paling besar ketidakpastiannya.

Hubungan teori agensi dengan tata kelola perusahaan merupakan upaya untuk memberikan nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya berdasarkan norma, etika, budaya dan aturan yang berlaku yang diterapkan dalam struktur, sistem dan proses yang digunakan oleh organ perusahaan. Hal tersebut dikarenakan tata kelola perusahaan merupakan proses dan struktur yang digunakan untuk mengarahkan dan mengelola bisnis perusahaan dalam rangka meningkatkan kemakmuran bisnis dan akuntabilitas perusahaan dengan tujuan utama mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lain.



## 2.2 Tata Kelola Perusahaan

Perhatian terhadap praktek tata kelola perusahaan di Indonesia semakin meningkat, terutama sejak terjadinya krisis keuangan yang melanda negara-negara Asia. Perhatian serius pemerintah Indonesia terhadap praktek tata kelola perusahaan, diwujudkan dengan didirikannya Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) pada akhir tahun 2004. Tata kelola perusahaan merupakan suatu mekanisme pengelolaan yang didasarkan pada teori agensi, karena penerapan konsep tata kelola perusahaan diharapkan dapat memberikan kepercayaan terhadap penyandang dana (*principal*) bahwa dana yang ditanamkan digunakan secara tepat dan efisien. Selain itu, juga memberikan kepastian kepada manajemen (*agent*) bertindak yang terbaik demi kepentingan perusahaan.

Tata kelola perusahaan merupakan sistem yang digunakan untuk mengarahkan dan mengelola kegiatan perusahaan dalam upaya mencapai sasaran usaha (Sutojo & Aldridge, 2005). Tata kelola perusahaan yang baik mencerminkan strategi bisnis perusahaan yang kuat untuk menopang posisi perusahaan dalam persaingan. Peningkatan kemampuan bersaing perusahaan sangat dipengaruhi oleh struktur tata kelolanya dan perilaku strategic perusahaan dalam mengelola sumber daya yang ada dalam perusahaan (Carney & Gedajlovic, 2001). Hal ini sesuai dengan definisi tata kelola perusahaan menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (2001) yang menyatakan bahwa tata kelola perusahaan merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, sehingga



menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).

Nilai tambah yang dimaksud adalah melalui penerapan tata kelola perusahaan akan didapatkan perlindungan yang efektif terhadap investor dalam memperoleh kembali investasinya dengan wajar dan bernilai tinggi.

Tata kelola perusahaan secara definitif merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan dalam upaya menciptakan nilai tambah untuk semua *stakeholder*. Ada dua hal yang ditekankan dalam konsep ini, pertama yaitu mengenai pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar dan tepat pada waktunya. Kedua mengenai kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan secara akurat, tepat waktu, dan transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan *stakeholders*.

Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (2001) ada empat manfaat yang didapat dari penerapan tata kelola perusahaan, yaitu: 1) meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi perusahaan, dan lebih meningkatkan pelayanan kepada *stakeholders*, 2) mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah dan tidak rigid (karena faktor kepercayaan) yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan, 3) mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia, dan 4) pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan karena secara bersamaan akan meningkatkan nilai pemegang saham dan dividen.

### 2.2.1 Prinsip-Prinsip Tata Kelola Perusahaan

Ada lima komponen utama prinsip tata kelola perusahaan yang diperlukan dalam konsep tata kelola yang baik. Komponen tersebut sangat penting dalam



penerapan prinsip tata kelola perusahaan karena secara konsisten terbukti dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan dapat menjadi penghambat aktivitas rekayasa kinerja yang mengakibatkan laporan keuangan tidak menggambarkan nilai perusahaan yang sesungguhnya. Prinsip-prinsip tata kelola perusahaan menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (2006) antara lain:

a) *Transparansi (transparency)*

Prinsip dasar dari transparansi adalah untuk menjaga obyektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya.

b) *Akuntabilitas (accountability)*

Prinsip ini menjelaskan bahwa perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

c) *Pertanggungjawaban (responsibility)*

Prinsip ini menuntut perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*.



d) Independensi (*independency*)

Dalam melancarkan pelaksanaan asas GCG, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain. Prinsip ini menuntut para pengelola perusahaan agar dapat bertindak secara mandiri sesuai peran dan fungsi yang dimilikinya tanpa ada tekanan-tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan sistem operasional perusahaan yang berlaku. Terkait dengan prinsip ini bahwa pengelola perusahaan harus tetap memberikan pengakuan terhadap hak-hak *stakeholders* yang ditentukan dalam undang-undang maupun peraturan perusahaan.

e) Kewajaran dan Kesetaraan (*fairness*)

Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan. Pemberlakuan prinsip ini di perusahaan akan melarang praktek-praktek tercela yang dilakukan oleh orang dalam yang merugikan pihak lain. Setiap anggota direksi harus melakukan keterbukaan jika menemukan transaksi-transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

### 2.3 *Resource Based View Theory*

Teori *resource based view* (RBV) menyatakan bahwa sumber daya dan kemampuan perusahaan yang unik merupakan dasar untuk membentuk suatu strategi (Hitt *et al.*, 2011). Strategi yang dipilih harus memungkinkan perusahaan menggunakan kompetensi intinya terhadap peluang dalam lingkungan eksternalnya. Integrasi sumber daya dalam lingkungan kompetitif merupakan



input dari strategi perusahaan. Strategi perusahaan dan kinerja mempunyai efek balik terhadap lingkungan kompetitif dan sumber daya, karena semua perubahan ini menghasilkan informasi baru yang akan menghasilkan peluang pengembangan sumber daya baru.

Secara umum teori RBV memandang perusahaan sebagai kumpulan sumber daya dan kemampuan. Pandangan ini didasarkan pada asumsi bahwa perbedaan sumber daya dan kemampuan perusahaan dengan pesaing akan memberikan keunggulan kompetitif. Adanya sumber daya yang heterogen memberikan karakter unik tersendiri bagi tiap-tiap perusahaan. Keunikan sumber daya strategis perusahaan akan menjadi keunggulan kompetitif yang berkelanjutan yang pada gilirannya akan mengarah pada peningkatan kinerja keuangan (Barney, 1991). Terdapat beberapa kriteria perusahaan agar dapat mencapai keunggulan kompetitif yaitu: 1) sumber daya harus menambah nilai positif bagi perusahaan, 2) sumber daya harus bersifat unik atau langka diantara pesaing yang ada, 3) sumber daya harus sulit untuk ditiru, dan (4) sumber daya tidak dapat digantikan dengan sumber daya pesaing lainnya.

Teori RBV memberikan cara pandang untuk memahami hubungan antara modal intelektual dan kinerja perusahaan. Berdasarkan perspektif RBV, perbedaan kinerja perusahaan terutama disebabkan karena perbedaan dalam sumber daya perusahaan. Hal tersebut dikarenakan dalam upaya memperoleh keunggulan kompetitif dan kinerja yang baik perusahaan harus memiliki, menguasai, dan memanfaatkan aset-aset strategis yang penting. Aset strategis yang dimaksud adalah aset berwujud dan aset yang tidak berwujud. Salah satu sumber daya bank yang memegang peranan penting adalah modal intelektual. Modal intelektual merupakan bagian penting perusahaan yang diyakini berperan



untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan mencapai keunggulan kompetitif (Eltivia, et al., 2013).

Hubungan teori RBV dengan modal intelektual merupakan upaya untuk memberikan nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya berdasarkan norma dan aturan yang berlaku yang diterapkan dalam struktur, sistem dan proses yang digunakan oleh organ perusahaan. Sejalan dengan pandangan tersebut sumber daya perusahaan yang unik dan tidak mudah ditiru oleh pesaing akan membuat perusahaan lebih mampu untuk bersaing (Barney, 1991). Pandangan tersebut menganggap bahwa perusahaan akan mampu bersaing dengan perusahaan lain untuk mendapatkan keunggulan kompetitif dengan mengelola sumber daya yang dimilikinya sesuai dengan kemampuan perusahaan, karena perbedaan sumber daya dan kemampuan yang dimiliki perusahaan akan memberikan keuntungan kompetitif dibandingkan dengan perusahaan pesaing.

#### 2.4 Modal Intelektual

Modal intelektual adalah *intellectual material*, yang meliputi pengetahuan, informasi, kekayaan intelektual, dan pengalaman yang secara bersama dapat menciptakan kekayaan (Stewart, 1997). Sveiby (1998) menyatakan "*the invisible intangible part of the balance sheet can be classified as a family of three, individual competence, internal structural, and external structure*". Banyaknya pengertian tentang modal intelektual menunjukkan bahwa konsep tentang modal intelektual tersebut masih akan terus berkembang seiring berkembangnya zaman. Modal intelektual diyakini memberikan suatu peluang yang sangat besar



bagi perusahaan untuk meningkatkan nilainya melalui *profit generation*, *strategic positioning*, akuisisi dan inovasi, loyalitas konsumen, pengurangan biaya, serta peningkatan produktivitas (Purnomoshidi, 2005). Oleh karena itu, modal intelektual yang dimiliki perusahaan sering kali diartikan sebagai sumber potensi yang terdapat dalam komponen utama modal intelektual. Secara umum modal intelektual sendiri terdiri dari tiga komponen utama (Bontis *et al.*, 2000), yaitu:

1. *Human capital*.

*Human capital* sering kali disebut sebagai aspek terpenting dalam modal intelektual. Pada *human capital* inilah terdapat sumber *innovation* dan *improvement* perusahaan (Sawarjuwono & Kadir, 2003). Dengan kata lain, perusahaan yang mempunyai sumber daya manusia yang unggul diharapkan akan mampu menciptakan inovasi dan berkembang mencapai keunggulan kompetitif. *Human capital* mencakup seperangkat kemampuan, sifat dan sikap dari tenaga kerja perusahaan (Choong, 2008). Oleh karena itu, *human capital* merupakan modal yang dapat dikembangkan oleh perusahaan dengan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian tenaga kerja melalui proses pelatihan maupun pendidikan formal dan non-formal.

2. *Structural capital* atau *organizational capital*.

*Structural capital* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha sumber daya manusia dalam menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan (Sawarjuwono & Kadir, 2003). Atas dasar tersebut *structural capital* tidak bisa lepas dari *human capital*. Perusahaan mungkin saja memiliki tenaga kerja yang kompeten dan berpengalaman, namun jika perusahaan tidak memiliki *structural capital* yang baik, maka perusahaan tidak



akan mampu memanfaatkan potensi sumber daya manusia mereka secara maksimal dan sulit untuk mencapai kinerja yang optimal. Inilah alasan bagi perusahaan dituntut untuk menciptakan sinergi antara *structural capital* dan *human capital*. *Structural capital* meliputi seluruh *non-human storehouses of knowledge* yang dimiliki perusahaan (Bontis *et.al*, 2000). *Structural capital* tersebut dapat berupa konsep, model, sistem, teknologi, maupun budaya yang dimiliki oleh perusahaan dalam mendukung proses bisnis perusahaan. Keberhasilan dalam menciptakan *structural capital* akan membuat perusahaan dapat menciptakan *value added* bagi mereka.

### 3. *Relational capital* atau *Customer capital*.

*Relational capital* didefinisikan sebagai hubungan harmonis (*association network*) yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik pemasok, pelanggan, pemerintah, maupun masyarakat (Sawarjuwono & Kadir, 2003). Dengan kata lain *relational capital* mencakup hubungan baik antara perusahaan dengan seluruh *stakeholder* mereka. *Relational capital* muncul melalui proses yang cukup panjang dengan mengenal, mempelajari, dan membangun kepercayaan antara perusahaan dan *stakeholder*. Seiring proses tersebut berjalan, maka akan timbul sebuah hubungan dengan perusahaan. Hal ini membuat *relational capital* memegang peranan penting dalam membangun citra perusahaan di mata publik (Belkaoui, 2003). Keberhasilan dalam menciptakan *relational capital* akan memperkuat *brand names*, *trademarks*, reputasi dan *image* perusahaan. Hal ini berguna bagi perusahaan dalam menciptakan *value added* demi menciptakan keunggulan kompetitif dalam persaingan bisnis mereka.



#### 2.4.1 Pengukuran Modal Intelektual

*Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) merupakan sebuah model pengukuran modal intelektual yang dikembangkan oleh Pulic pada tahun 1997.

VAIC bertujuan untuk menyajikan informasi mengenai *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible assets*) yang dimiliki oleh perusahaan. Model VAIC dianggap memiliki beberapa kelebihan dibandingkan model pengukuran lainnya, antara lain yaitu VAIC mempunyai dasar pengukuran yang standar dan konsisten, data yang digunakan dalam perhitungan model telah diaudit sehingga lebih obyektif dan dapat diverifikasi (Pulic, 1998), serta model VAIC relatif mudah dan sangat mungkin untuk digunakan karena dikonstruksi dari akun-akun dalam laporan keuangan (Ulum, 2008).

Tahap pertama pengukuran menggunakan model Pulic adalah dengan menghitung kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added*. *Value added* adalah indikator paling obyektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*value creation*).

*Value added* merupakan selisih antara *output* dan *input* yang merepresentasikan seluruh pendapatan dan seluruh beban perusahaan (Pulic, 2000). Hal terpenting dalam model ini adalah bahwa beban karyawan tidak dimasukkan kedalam perhitungan *input*. Selanjutnya VAIC sendiri merupakan penjumlahan atas efisiensi *value added* dari penggunaan komponen modal intelektual milik perusahaan, yang terdiri dari:

(a) *Value Added Capital Employed* (VACA)

VACA menggambarkan seberapa banyak *value added* yang dihasilkan dari modal fisik yang digunakan. Perusahaan dapat dikatakan baik dalam mengelola



*capital employed* jika komponen tersebut mampu menghasilkan *return* yang lebih besar daripada perusahaan lain. Kemampuan perusahaan dalam mengelola *capital employed* dengan baik merupakan bagian dari efektifitas penggunaan modal intelektual perusahaan tersebut.

(b) *Value Added Human Capital* (VAHU)

VAHU menunjukkan kemampuan *human capital* dalam menghasilkan nilai bagi perusahaan dari dana yang dikeluarkan perusahaan. Besarnya nilai *value added* yang dihasilkan dari komponen tersebut menunjukkan seberapa efektif dan efisien perusahaan mengelola sumber daya manusia mereka. Secara umum, VAHU merupakan komponen yang paling dominan dalam pembentuk VAIC perusahaan.

(c) *Structural Capital Value Added* (STVA)

STVA mengukur jumlah *structural capital* yang dibutuhkan untuk menghasilkan *return* dari *value added* dan merupakan indikator keberhasilan *structural capital* menciptakan nilai bagi perusahaan. Lebih lanjut, *structural capital* sendiri adalah selisih dari *value added* yang diciptakan oleh *human capital* (Pulic, 1998). Hal ini berarti bahwa semakin besar kontribusi sumber daya manusia dalam *value creation*, maka akan semakin kecil kontribusi yang dihasilkan dari *structural capital*.

## 2.5 Konsep Efisiensi

Efisiensi dapat didefinisikan sebagai kemampuan organisasi untuk memaksimalkan *output* dengan menggunakan *input* tertentu atau menggunakan *input* secara minimal untuk menghasilkan *output* tertentu (Muazaroh *et al.*, 2012).

Efisiensi juga dapat didefinisikan sebagai rasio antara *output* dan *input* (Gordo,



2013; Sengupta & Bhoiraj, 2003). Ukuran ini mengacu pada efisiensi operasional yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *output* yang optimal dari suatu *input* yang digunakan, atau sebaliknya, kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan setidaknya suatu *input* untuk menghasilkan jumlah tertentu dari *output*. Efisiensi juga dapat diartikan sebagai suatu keadaan di mana waktu, usaha atau biaya lebih dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan atau tujuan yang dilakukan (Nicholson, 2003).

Berdasarkan dari beberapa pengertian efisiensi diatas, maka konsep efisiensi terkait dengan perbandingan antara seberapa banyak input yang digunakan dengan seberapa besar output yang dihasilkan. Input dalam hal ini merupakan sumber daya yang digunakan agar dapat menghasilkan output, sedangkan output merupakan hasil atau keluaran suatu organisasi. Efisiensi merupakan salah satu parameter kinerja yang mendasari seluruh kinerja organisasi. Dunia perbankan lazim menggunakan efisiensi sebagai salah satu parameter kinerjanya karena dapat memberikan jawaban atas berbagai kesulitan (Hadad *et al.*, 2003).

Dalam upaya mencapai keunggulan kompetitif dalam persaingan usaha, salah satunya dapat dilakukan dengan melakukan efisiensi pada proses produksi barang atau jasa, sehingga semakin efisien proses produksi barang atau jasa yang dilakukan maka akan semakin tinggi nilai tambah barang atau jasa yang dihasilkan. Dengan kata lain, meningkatkan produktivitas berarti meningkatkan efisiensi. Penelitian yang dilakukan Farrell (1957) telah memberikan kontribusi dalam mengukur efisiensi dan produktivitas di tingkat mikro. Hasil penelitian menjelaskan bahwa efisiensi terdiri atas dua komponen yaitu: efisiensi teknik (*technical efficiency*) dan efisiensi alokatif (*allocative efficiency*). Efisiensi teknis



berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan output maksimum dengan memanfaatkan input yang dimiliki, sedangkan efisiensi alokatif merupakan kemampuan untuk menggunakan input dalam proporsi yang optimal dalam menghasilkan barang atau jasa berdasarkan harga wajarnya. Selain efisiensi teknis dan efisiensi alokatif, dikenal juga sebagai efisiensi ekonomis atau efisiensi produktif yang merupakan penggabungan antara efisiensi alokatif dan efisiensi teknis, sehingga efisiensi produktif terjadi jika organisasi mampu menggunakan seluruh sumber daya yang dimilikinya secara efisien (Coelli et al., 2005: 5)

### 2.5.1 Metode Pengukuran Efisiensi

Terdapat empat metode yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat efisiensi atau produktivitas yaitu (1) *Least-square econometric production models*, (2) *Total factor productivity (TFP) indices*, (3) *Data envelopment analysis (DEA)*, dan (4) *Stochastic frontier* (Coelli et al., 2005:6). Metode yang pertama dan kedua diterapkan pada data *time-series* dan menyediakan ukuran perubahan teknis atau TFP. Pada sisi lain, metode ketiga dan keempat diterapkan pada data sampel beberapa perusahaan (pada waktu tertentu) dan memberikan ukuran efisiensi relatif perusahaan sampel tersebut.

Metode pertama dan kedua tepat digunakan untuk mengukur produktivitas karena didasarkan pada asumsi bahwa perusahaan telah beroperasi secara efisien, sedangkan metode yang ketiga dan keempat mengasumsikan bahwa perusahaan masih belum mencapai tingkat efisiensi tertentu. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan diuraikan metode pengukuran yang ketiga dan keempat yaitu *Data Envelopment Analysis (DEA)* dan *Stochastic Frontier*. DEA merupakan



metode non-parametrik yang menggunakan program matematis untuk mengukur efisiensi, sedangkan *stochastic frontier* merupakan metode parametrik yang menggunakan teknik-teknik ekonometri.

a. **Data Envelopment Analysis (DEA)**

*Data envelopment analysis* (DEA) merupakan metode *linier programming* yang dipergunakan untuk mengobservasi vektor variabel input-output suatu DMU (*Decision Making Unit*) tanpa mensyaratkan spesifikasi bentuk fungsional. DEA diusulkan oleh Charnes, Cooper dan Rhodes pada tahun 1978 untuk menilai kinerja komparatif unit organisasi (DMU). Model DEA memiliki dua orientasi yaitu orientasi input dan orientasi output. Orientasi input mengidentifikasi konsumsi sumber daya yang efisien sementara output dianggap konstan, sedangkan orientasi input mengidentifikasi tingkat efisiensi dari output dengan tingkat input atau sumber daya tertentu (Hoque & Rayhan, 2012). Efisiensi relatif suatu unit didefinisikan sebagai bobot rasio output total dengan bobot rasio input tertentu dan masing-masing unit memiliki bobot yang akan memaksimalkan nilai efisiensinya sendiri. Jika perkiraan harga input tersedia, maka efisiensi biaya juga dapat diukur.

DEA memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan metode parametrik lainnya (misal SFA, DFA, analisis regresi, dan sebagainya) dalam menganalisis bentuk matematis fungsi produksi yaitu, dalam mengukur kinerja efisiensi dapat dipergunakan untuk *multiple input* dan *multiple output*, dapat mengidentifikasi kondisi *return to scale* dan sumber inefisiensi, menawarkan target maksimum (minimum) individual yang lebih tepat dan lebih akurat dalam



mengestimasi efisiensi relatif target karena metode *envelopment*-nya (Boussoufiane *et al.*, 1991).

#### b. **Stochastic Frontier Analysis (SFA)**

*Stochastic frontier analysis* merupakan salah satu metode parametrik yang menggunakan teknik-teknik ekonometri untuk menestimasi efisiensi. Konsep *stochastic frontier analysis* berasal dari dua artikel yang dipublikasikan oleh Meeusen & Broeck (1997), dan Aigner, Lovell & Schmidt (1977), yang selanjutnya diperkuat dengan artikel dari Battese & Corra (1977). Ketiganya membahas tentang "*composed error*" yaitu *error* yang berasal dari distribusi simetris garis *frontier* dengan rata-rata nol yang tidak tepat dalam menganalisis perilaku produsen.

Ada kelebihan dan kekurangan pada setiap metode yang digunakan termasuk *stochastic frontier analysis* (SFA), ada beberapa kelebihan dan kekurangan dari metode SFA. Menurut Coelli *et al.* (2003), ada beberapa kelebihan SFA, yaitu (1) Dalam SFA mencoba memperhitungkan *noise* yang mewakili gangguan, kesalahan pengukuran dan gangguan eksogen yang berada di luar kontrol, (2) variabel-variabel lingkungan lebih mudah diperlakukan, (3) memungkinkan untuk melakukan uji hipotesis menggunakan statistik, (4) lebih mudah mengidentifikasi "*outliers*" dan (5) *cost frontier* dan *distance function* dapat digunakan untuk mengukur efisiensi usaha yang memiliki banyak output.

Akan tetapi, metode ini juga memiliki beberapa kelemahan, antara lain: (1) teknologi yang dianalisis harus digambarkan oleh struktur yang cukup rumit atau besar, (2) distribusi dari simpangan satu-sisi harus dispesifikasi sebelum mengestimasi model, (3) struktur tambahan harus dikenakan terhadap distribusi



in-efisiensi teknis, dan (4) sulit diterapkan untuk usaha yang memiliki lebih dari satu produk (khususnya yang menggunakan pendekatan *output*).

### 2.5.2 Pendekatan dalam Penentuan Input dan Output

Dalam menghitung efisiensi dengan penggunaan metode parametrik maupun non parametrik, salah satu tahapan penting adalah menentukan output dan input. Terdapat beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk menentukan hubungan input dan output:

- Pendekatan Produksi

Pendekatan produksi menganggap bank sebagai perusahaan yang menggunakan modal dan tenaga kerja untuk memproduksi jenis deposit dan pinjaman yang berbeda (Zuhroh, 2010). Output pada pendekatan ini merupakan jumlah dari akun-akun tersebut, ataupun transaksi yang berkaitan. Sedangkan input yang digunakan dalam pendekatan ini antara lain adalah jumlah dari tenaga kerja dan pengeluaran modal pada aktiva tetap (Eltivia, et al., 2013).

- Pendekatan Intermediasi

Pendekatan ini memandang institusi keuangan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang kelebihan dana (*surplus*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit*). Berger & Humprey (1993) mengklasifikasi aktivitas-aktivitas bank dalam menciptakan *value added* yang tinggi, seperti kredit (*loans*), giro, deposito, maupun tabungan sebagai output yang penting. Tenaga kerja, modal dan pembelian dana sebagai input.

- Pendekatan Aset

Pendekatan aset mengacu pada konsep institusi keuangan sebagai institusi yang menciptakan kredit (*loans*), sehingga pendekatan ini relatif mendekati



pendekatan intermediasi. Output yang digunakan adalah aset-aset yang ada dalam institusi keuangan tersebut (Zuhroh, 2010).

## 2.6 Kinerja Perusahaan

Keputusan investor untuk menanamkan modalnya dapat disebabkan oleh ekspektasi yang dimiliki oleh investor, yaitu keinginan untuk memperoleh *return* atas investasi yang dilakukan, semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan maka akan semakin menarik minat investor untuk berinvestasi karena keuntungan atau *return* yang diharapkan juga akan semakin besar. Kinerja suatu perusahaan dapat dinilai melalui laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan harus diolah dan dianalisis untuk dapat dipergunakan sesuai dengan maksud dan tujuan dari laporan keuangan tersebut. Berbagai alat analisis dapat dipergunakan untuk mengolah laporan keuangan seperti analisis *common size*, indeks, maupun rasio keuangan (Husnan, 2002). Analisa laporan keuangan digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan pada masa lalu dan prospek untuk masa depan dan memahami tugas-tugas pengendalian manajemen (Brigham & Huston, 2001). Berdasarkan uraian tersebut, maka untuk mengevaluasi kondisi dan prestasi atau kinerja keuangan suatu perusahaan, analisis keuangan membutuhkan tolok ukur. Tolok ukur yang sering digunakan adalah rasio atau indeks yang berhubungan dengan data keuangan yang satu dengan lainnya. Analisis dan interpretasi dari berbagai rasio akan memberikan pengalaman dalam memahami kondisi keuangan dan kinerja keuangan.

Pemanfaat analisis rasio keuangan digunakan oleh tiga kelompok utama, yaitu: 1) manajer yang menggunakan rasio untuk membantu menganalisis,



mengendalikan, dan memperbaiki operasi perusahaan; 2) analisis kredit, seperti pengawai bank bagian kredit atau analis peringkat obligasi, yang menganalisis rasio untuk membantu menentukan kemampuan perusahaan membayar utang; 3) analis saham, yang berkepentingan dengan efisiensi, risiko dan prospek pertumbuhan perusahaan (Brigham & Daves, 1999 : 83). Alat ukur kinerja keuangan yang paling populer di antara penanam modal dan manajer senior adalah hasil atas hak pemegang saham (*return on equity/ROE*), untuk mengetahui tingkat *return on equity* dapat dilihat melalui margin keuntungan, perputaran aktiva dan *leverage* keuangan perusahaan. Selain ROE, kinerja keuangan perusahaan juga diukur dengan menggunakan *return on asset (ROA)* (Brigham & Huston, 2001).



## BAB III

### KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

#### 3.1 Kerangka Teoritis

Pada saat ini pengetatan regulasi bisnis semakin meningkat secara signifikan akibat krisis keuangan di negara-negara di Asia, sehingga kegagalan operasi perusahaan menjadi fokus utama dalam diskusi tata kelola perusahaan dan etika bisnis (Marsiglia & Falautano, 2005). Fokus tata kelola perusahaan ini dilandasi oleh teori agensi yang mengusung konsep pemisahan kepemilikan dan kontrol dalam korporasi. Konsep pemisahan tersebut telah membawa konsekuensi terciptanya masalah agensi akibat adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham mayoritas dan pemegang saham minoritas. Dalam upaya mengurangi masalah agensi yang muncul, maka tata kelola perusahaan mensyaratkan responsibilitas yang terkait dengan keinginan seluruh pemangku kepentingan perusahaan dan memastikan bahwa perusahaan menjunjung tinggi transparansi, kepercayaan, dan akuntabilitas operasinya kepada para pemangku kepentingan perusahaan.

Perusahaan dengan tata kelola perusahaan yang baik, pada umumnya akan berusaha mempertahankan kepercayaan para pemegang saham, pelanggan dan masyarakat sebagai faktor penting kelangsungan hidup perusahaan (Huang, 2010). Oleh karena itu, penerapan tata kelola perusahaan yang baik merupakan kunci keberhasilan bagi suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dalam jangka panjang dan dapat bersaing dengan baik dalam bisnis global (Windah & Andono (2013).

Pada saat yang sama, persaingan bisnis yang ketat membuat manajer harus melakukan suatu tindakan agar perusahaan mampu bersaing dan memiliki keunggulan yang kompetitif. Salah satunya dapat dilakukan dengan mengubah cara bisnisnya, dari bisnis yang didasarkan pada tenaga kerja (*labor based business*) menuju bisnis berdasarkan pengetahuan (*knowledge based business*) dengan karakteristik utama ilmu pengetahuan (Sawarjuwono & Kadir, 2003). Hal tersebut perlu dilakukan karena perhatian publik dan para pemangku kepentingan perusahaan tertuju pada sumber daya yang dimiliki perusahaan baik yang bersifat *tangible* atau *intangible* (Cahyadi, 2012).

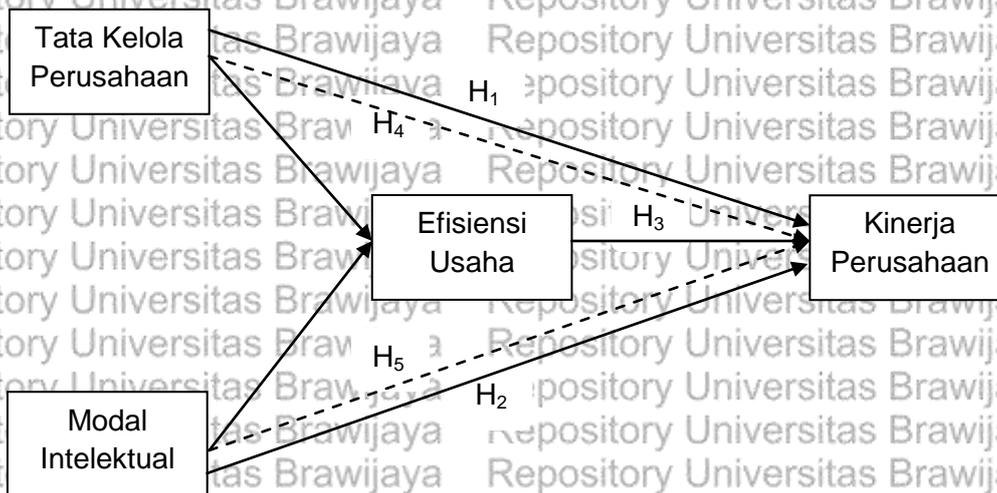
Berdasarkan *resource based view theory*, perusahaan dianggap sebagai kumpulan sumber daya dan kemampuan yang menekankan pada pentingnya pengetahuan perusahaan. Salah satu sumber daya bank yang memegang peranan penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan dan mencapai keunggulan kompetitif adalah modal intelektual (Barney, 1991). Modal intelektual merupakan bagian penting perusahaan yang diyakini berperan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan mencapai keunggulan kompetitif.

Penelitian empiris sebelumnya tentang tata kelola perusahaan dan modal intelektual terhadap kinerja perbankan memiliki hasil yang beragam. Hubungan yang tidak konsisten dari tata kelola perusahaan dan modal intelektual terhadap kinerja perusahaan menjadi alasan mendasar untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan efisiensi usaha sebagai variabel mediasi. Manajer bank selaku pengambil keputusan dalam perusahaan juga memiliki peranan penting dalam menentukan tingkat efisiensi bank, sehingga diperlukan suatu pengawasan oleh dewan dalam melakukan kegiatan operasional (Spong, *et al.*, 1995).



Sejalan dengan pandangan Leibenstein (1966) tentang konsep *x-efficiency* yang mengemukakan bahwa perusahaan akan memiliki keunggulan kompetitif dan kinerja yang baik melalui pengurangan inefisiensi dalam suatu organisasi atau perusahaan. Oleh karena itu, bank yang lebih efisien diharapkan akan mendapat keuntungan yang optimal, dana pinjaman yang lebih banyak, dan kualitas layanan yang lebih baik pada nasabah (Eltivia, et al., 2013). Berdasarkan kajian teori-teori dan hasil penelitian terdahulu yang telah dijelaskan, maka disusun suatu kerangka konseptual dan model analisis yang akan dipakai sebagai dasar oleh peneliti untuk menyusun hipotesis dan menjustifikasi hasil penelitian. Kerangka konsep dalam penelitian ini disajikan pada gambar 3.1

Gambar 3.1  
Kerangka Konseptual



Keterangan : —> = Pengaruh langsung    - - -> = Pengaruh dengan efek mediasi



## 3.2 Pengembangan Hipotesis

Dalam rangka melakukan pengujian terhadap penelitian dengan metode ilmiah, maka diperlukan suatu hipotesis penelitian. Perumusan hipotesis pada penelitian ini berpedoman pada teori dan penelitian terdahulu terkait dengan tata kelola perusahaan, modal intelektual, kinerja perusahaan dan efisiensi usaha.

### 3.2.1 Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan

Salah satu prinsip teoritis yang mendasari isu tata kelola perusahaan adalah teori agensi yang dikembangkan oleh Jensen & Meckling (1976) dengan konsep pemisahan antara kepemilikan dengan kontrol perusahaan. Adanya pemisahan tersebut dapat memicu timbulnya masalah agensi yang disebabkan beberapa hal, antara lain adanya ketidaksesuaian tujuan dan asimetri informasi, serta adanya potensi *moral hazard*. Oleh karena itu, tata kelola perusahaan sebagai mekanisme legal yang mengatur hubungan antara pemangku kepentingan intern dan ekstern yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, diharapkan dapat melindungi pihak minoritas dari ekspropriasi yang dilakukan oleh para manajer dan pemegang saham pengendali dengan penekanan pada mekanisme legal (Shleifer & Vishny, 1986).

Beberapa penelitian empiris memberikan bukti bahwa terdapat hubungan positif antara praktek tata kelola perusahaan yang baik dengan kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan Murwaningsari (2009) pada perusahaan publik yang terdapat di Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan yang diukur dengan kepemilikan manajerial dan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Tobin's-Q*. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan



Tornyeva & Werekó (2012) juga menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan mempunyai hubungan positif dengan kinerja keuangan. Hasil tersebut konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan Klapper & Love (2002) dan Haniffa & Hudaib (2006) yang menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Tata kelola perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

### 3.2.2 Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Perusahaan

Dalam kaitannya dalam meningkatkan kinerja perusahaan, *resource based view theory* berpandangan bahwa perusahaan akan mendapatkan keunggulan kompetitif dan kinerja yang optimal dengan mengakuisisi, menggabungkan, dan menggunakan aset-aset vital (Lev, 1997). Pandangan ini didasarkan pada asumsi bahwa perbedaan sumber daya dan kemampuan perusahaan dengan pesaing akan memberikan keunggulan kompetitif. Adanya sumber daya yang heterogen memberikan karakter unik tersendiri bagi tiap-tiap perusahaan. Keunikan sumber daya strategis perusahaan akan menjadi keunggulan kompetitif yang berkelanjutan yang pada gilirannya akan mengarah pada peningkatan kinerja keuangan (Barney, 1991). Salah satu sumber daya yang memegang peranan penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan dan mencapai keunggulan kompetitif adalah modal intelektual (Barney, 1991), sehingga modal intelektual merupakan bagian penting perusahaan yang diyakini berperan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan mencapai keunggulan kompetitif.



Penelitian yang dilakukan oleh Chen *et al.* (2005) menunjukkan bahwa pemanfaatan modal intelektual yang dimiliki perusahaan secara signifikan akan mengarahkan pada pencapaian kinerja perusahaan yang lebih baik. Penelitian yang dilakukan Ulum (2008) pada perbankan Indonesia juga menunjukkan bahwa pemanfaatan modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian tersebut mendukung penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tan *et al.*, (2007); Pena, (2002); dan Bontis *et al.*, (2000) yang menunjukkan bahwa modal intelektual yang dimiliki perusahaan secara signifikan berpengaruh pada kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

### 3.2.3 Pengaruh Efisiensi Usaha terhadap Kinerja Perusahaan

Beberapa riset empiris yang menguji pengaruh efisiensi usaha terhadap kinerja perusahaan dilakukan berdasar pada pemikiran bahwa untuk meningkatkan kinerja keuangan, maka perusahaan perlu melakukan efisiensi usaha. Pemikiran tersebut memberikan makna bahwa efisiensi usaha yang tinggi akan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Berger & Humphrey (1997) menyimpulkan bahwa berbagai metode efisiensi tidak selalu menghasilkan hasil yang konsisten dan menyarankan beberapa cara metode yang bisa diperbaiki untuk membawa temuan yang lebih konsisten, akurat, dan berguna. Disisi lain, hasil penelitian yang dilakukan oleh Duncan & Elliot (2004) membuktikan bahwa terdapat hubungan positif antara efisiensi usaha dengan kinerja keuangan (ROA dan *Capital Adequacy*). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Greiling (2004) juga



membuktikan bahwa efisiensi usaha yang dilakukan oleh organisasi sektor publik mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sektor publik. Berdasarkan bukti empiris tersebut, penelitian ini mengajukan hipotesis:

H<sub>3</sub>: Efisiensi usaha berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

### 3.2.4 Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan yang Dimediasi Efisiensi Usaha

Dalam menghadapi tantangan dunia bisnis yang semakin ketat, perusahaan dituntut untuk terus meningkatkan efisiensi kinerjanya. Perusahaan yang dapat beroperasi secara efisien diharapkan dapat mengendalikan biaya, maksimasi produktivitas dan mempertahankan kinerja (Jamali, *et al.*, 2015).

Dalam upaya meningkatkan keunggulan bersaing dan mempertahankan kinerja, maka diperlukan suatu bentuk pengawasan terhadap manajemen dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Hal tersebut perlu dilakukan karena manajer bank selaku pengambil keputusan pada suatu bank memiliki peranan penting dalam menentukan tingkat efisiensi bank (Spong, *et al.*, 1995).

Penelitian yang dilakukan oleh Nanka-Bruce (2011) menunjukkan hasil bahwa mekanisme tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap efisiensi perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan tata kelola perusahaan merupakan mekanisme pengawasan yang efektif dari pemangku kepentingan terhadap kinerja manajemen, sehingga manajemen perusahaan akan berusaha memaksimalkan pengelolaan aset yang dimiliki dan mengurangi inefisiensi pada perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:



H4: Tata kelola perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan melalui efisiensi usaha.

### 3.2.5 Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Perusahaan yang Dimediasi Efisiensi Usaha

Penggunaan sumber daya perusahaan pada tingkat maksimum akan berujung pada kemampuan perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya (Hart, 1995). Hal tersebut memberikan makna bahwa kemampuan manajemen dalam memaksimalkan efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan akan memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (Byma & Tauer, 2010). Hal tersebut sejalan dengan pandangan Leibenstein (1966) tentang konsep *x-efficiency* yang mengemukakan bahwa perusahaan akan memiliki keunggulan kompetitif dan kinerja yang baik melalui pengurangan inefisiensi dalam suatu organisasi atau perusahaan. Penelitian yang dilakukan Belkoui (2003) pada perusahaan multinasional di Amerika Serikat menunjukkan hasil bahwa modal intelektual berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Bontis, et al., (2000) pada penelitiannya yang dilakukan di Malaysia juga menunjukkan bahwa *structural capital* sebagai elemen dari modal intelektual dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Zou, et al., (2011) juga menunjukkan bahwa perusahaan yang memaksimalkan pemanfaatan modal intelektual memiliki tingkat efisiensi dan produktivitas perusahaan yang lebih tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan manajemen dalam memaksimalkan efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan akan memberikan pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena itu, perbankan yang lebih efisien diharapkan akan mendapat keuntungan





## BAB IV

### METODE PENELITIAN

#### 4.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tata kelola perusahaan dan modal intelektual terhadap kinerja perbankan Indonesia dengan efisiensi usaha sebagai variabel mediasi. Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian pengujian hipotesis atau penelitian penjelasan (*explanatory research*). Penelitian eksplanatori adalah penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan yang lain (Sekaran & Bougie, 2009:105).

#### 4.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif yang diperoleh melalui laporan historis yang telah dikumpulkan, diolah, dianalisis, dan disajikan oleh pihak lain. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain bukan oleh periset untuk tujuan yang lain (Sekaran & Bougie, 2009: 46). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari perusahaan perbankan yang dipublikasikan selama periode 2013-2016 yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia, website Bank Indonesia dan website masing-masing perusahaan.



### 4.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh elemen yang dapat digunakan untuk membuat beberapa kesimpulan (Sekaran & Bougie, 2009: 239). Populasi dalam penelitian ini adalah perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016. Pemilihan jangka waktu tahun dari 2013-2016 karena selama periode pengamatan kinerja perbankan Indonesia terus mengalami perlambatan, selain itu agar dapat menggambarkan kondisi terbaru perbankan Indonesia, sehingga didapatkan keterbaruan dari hasil penelitian.

Sampel adalah menyeleksi bagian dari elemen-elemen populasi atau kesimpulan keseluruhan populasi yang diperoleh (Sekaran & Bougie, 2009: 239).

Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel atas dasar kesesuaian antara sampel dengan kriteria pemilihan tertentu (Sekaran & Bougie, 2009: 239). Dalam hal ini sampel yang diambil harus memenuhi karakteristik yang disyaratkan. Secara umum, karakteristik tersebut adalah sebagai berikut:

Kriteria-kriteria pemilihan sampel terdiri dari:

- a. Sampel penelitian adalah perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Perusahaan menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan secara lengkap selama tahun pengamatan (2013-2016) yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia, website Bank Indonesia dan website masing-masing perbankan.
- c. Untuk menjaga konsistensi maka bank yang dijadikan sampel harus *listing* sejak 1 Januari 2013 sampai dengan 31 Desember 2016.



Berdasarkan kriteria yang dikemukakan diatas maka diperoleh 156 sampel yang memenuhi syarat selama empat tahun pengamatan. Selengkapnya dapat ditunjukkan pada tabel 4.1.

**Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Sampel Penelitian**

No.	Uraian	Tahun				Jumlah
		2013	2014	2015	2016	
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	40	39	41	42	162
2	Perusahaan perbankan yang laporan keuangannya tidak lengkap atau tidak diperoleh	-	-	-	-	-
3	Perusahaan perbankan yang <i>delisting</i>	(1)	-	-	-	(1)
4	Perbankan yang <i>listing</i> setelah tahun 2013	-	-	(2)	(3)	(5)
	Total Sampel	39	39	39	39	156

#### 4.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel tata kelola perusahaan dan variabel modal intelektual sebagai variabel independen dan kinerja perusahaan sebagai variabel dependen. Variabel efisiensi usaha merupakan variabel mediasi yang digunakan pada penelitian ini. Definisi operasional variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

##### a. Tata Kelola Perusahaan

Tata kelola perusahaan adalah pengendalian internal perusahaan terkait hubungan antara pemegang saham mayoritas, pemegang saham minoritas dan pemangku kepentingan lainnya. Tata kelola perusahaan diukur dengan menggunakan angka indeks tata kelola perusahaan (*Corporate governance index-CGI*). CGI yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada CGI yang



digunakan pada penelitian Cheung, *et al.*, (2005), CGI terdiri atas 86 item pengungkapan yang terdiri atas lima prinsip tata kelola perusahaan (transparansi, akuntabilitas, independensi, tanggung jawab & komposisi anggota dewan, dan kewajaran & kesetaraan).

CGI diisi berdasarkan informasi yang telah dipublikasikan oleh perusahaan (laporan tahunan). Setiap item pengungkapan akan diberikan nilai, nilai 1 (satu) jika item diungkapkan dan 0 (nol) jika item tidak diungkapkan. Hasil dari setiap pengungkapan tersebut kemudian dihitung sesuai dengan pembobotan yang telah ditetapkan yaitu: hak-hak pemegang saham (15%), perlakuan yang sama kepada pemegang saham (20%), peran *stakeholders* (5%), pengungkapan dan transparansi (30%), dan tanggung jawab dan komposisi anggota dewan (30%).

Skor akhir *corporate governance* yang telah dihitung untuk setiap perusahaan berkisar dari nol sampai satu. Skor yang tinggi menunjukkan tingkat *corporate governance* yang tinggi demikian pula sebaliknya.

#### b. Modal Intelektual

Modal intelektual adalah jumlah dari nilai yang dihasilkan oleh tiga elemen utama organisasi yaitu, *human capital*, *structural capital*, *customer capital* (Bontis *et al.*, 2000). Modal intelektual diukur dengan *Value Added Intellectual Capital* (VAIC) yang dikembangkan oleh Pulic (2000), VAIC dihitung dengan menjumlahkan *value added* dari *physical capital* (VACA), *human capital* (VAHU), dan *structural capital* (STVA) (Firrre & Williams, 2003; Tan *et al.*, 2007; Ulum, 2008). Tahap perhitungan VAIC terdiri atas beberapa tahap sebagai berikut:

1) *Value Added* (VA) dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$VA = \text{OUT} - \text{IN}$$

Keterangan: Output (OUT): Total Penjualan dan Pendapatan Lain-Lain



Input (IN) : Beban dan biaya-biaya (Selain beban karyawan)

2) *Value Added Capital Employed* (VACA) dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:  $VACA = VA / CE$

Keterangan : *Value Added* (VA) : Selisih antara output dan input

*Capital Employed* (CE) : Dana yang tersedia (ekuitas)

3) *Value Added Human Capital* (VAHU) dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:  $VAHU = VA / HC$

Keterangan : *Value Added* (VA) : Selisih antara output dan input

*Human Capital* (HC) : Beban Karyawan

4) *Structural Capital Value Added* (STVA) dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:  $STVA = SC / VA$

Keterangan : *Structural Capital* (SC) : selisih antara VA dan HC

5) *Value Added Intellectual Capital* (VAIC<sup>TM</sup>) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

### c. Efisiensi Usaha

Efisiensi usaha adalah perbandingan hasil yang dicapai dengan beban yang dikorbankan. Teknik pengukuran tingkat efisiensi lembaga perbankan dapat dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu non-parametrik dan parametrik. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk menghitung skor efisiensi adalah menggunakan metode non-parametrik *Data Envelopment Analysis* (DEA).

Efisiensi yang akan dihitung adalah efisiensi biaya dari bank, serta menggunakan pendekatan intermediasi untuk menentukan input dan output. Input dan output



yang dioperasionalkan dalam penelitian ini mengikuti Eltivia, *et al.*, (2013).<sup>47</sup>

Variabel – variabel ini meliputi:

a. Input

1. *Deposits* merupakan dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank yang berbentuk simpanan.
2. *Capital* adalah modal yang dimiliki bank.
3. *Labor* merupakan biaya operasional yang dikeluarkan terkait biaya pegawai.

b. Output

1. *Loan* adalah jumlah kredit yang diberikan oleh Bank.
2. *Investment* diperoleh dari data surat berharga yang dimiliki bank.

d. **Kinerja Perusahaan**

Kinerja perusahaan dalam penelitian ini adalah pencapaian prestasi perusahaan dalam kinerja kinerja pasar. Pengukuran kinerja perusahaan direfleksikan oleh *return on asset* (ROA) (Klapper & Love, 2002). Adapun formulasinya sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

**4.5 Metode Analisa Data**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS. Analisis regresi berganda digunakan peneliti karena dua alasan. Pertama, analisis regresi berganda dapat digunakan untuk menyelidiki hubungan antar beberapa variabel. Kedua, variabel independen dan variabel dependen merupakan variabel



observed. Berdasarkan model yang telah dibangun maka persamaan regresi yang akan dicari dan diuji koefisiennya adalah sebagai berikut :

$$KP = \alpha + \beta_1 (TKP) + \beta_2 (MI) + e \dots \dots \dots (4.1)$$

$$KP = \alpha + \beta_1 (EU) + e \dots \dots \dots (4.2)$$

$$EU = \alpha + \beta_1 (TKP) + \beta_2 (MI) + e \dots \dots \dots (4.3)$$

$$KP = \alpha + \beta_1 (TKP) + \beta_2 (MI) + \beta_3 (EU) + e \dots \dots \dots (4.4)$$

Dimana:

KP : Kinerja Perusahaan

TKP : Tata Kelola Perusahaan

MI : Modal Intelektual

EU : Efisiensi biaya

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : Koefisien regresi

e : Residual error

#### 4.6 Uji Asumsi Klasik

Salah satu syarat untuk pengujian hipotesis dengan menggunakan metode regresi berganda adalah uji asumsi klasik. Jika asumsi-asumsi tersebut tidak semua terpenuhi, maka hasilnya akan bias. Uji ini meliputi: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

##### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016:154).

Salah satu cara untuk melihat normalitas adalah dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (Uji K-S). Dalam uji *Kolmogorov-Smirnov* penarikan



kesimpulan tentang normalitas data dapat dilakukan dengan membandingkan nilai *asymtotic significance* dengan nilai *alpha* sebesar 0,05. Data residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai *asymtotic significance*-nya lebih besar dari 0,05.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2016:103). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinearitas dalam model persamaan regresi dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Pada suatu model regresi dikatakan bebas multikolinearitas jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1.

#### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (Ghozali, 2016:107). Masalah autokorelasi sering ditemukan pada data runtut waktu. Uji autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin Watson (D-W). Suatu model regresi dikatakan bebas autokorelasi jika nilai  $d_{Hitung}$  berada diantara nilai  $d_U$  dan  $4-d_U$  ( $d_U < d_{Hitung} < 4-d_U$ )

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke



pengamatan yang lain (Ghozali, 2016:134). Salah satu cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu menggunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat pola pada grafik scatterplot. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas yaitu:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4.7 Pengujian Hipotesis dan Kriteria Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan metode regresi berganda dengan menggunakan SPSS. Prosedur pengujian hipotesis menggunakan uji t (t-test). Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini koefisien keyakinan yang digunakan sebesar 95% atau derajat kesalahan ( $\alpha$ ) sebesar 5%, maka kriteria pengujian hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

$H_0$  ditolak jika  $p < 0,05$

$H_1$  diterima jika  $p < 0,05$

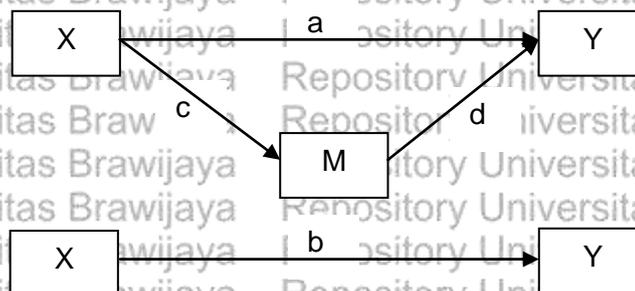
Berdasarkan kriteria pengujian tersebut, maka hipotesis  $H_1$ ,  $H_2$  dan  $H_3$  akan didukung apabila tingkat signifikansi atau nilai probabilitas masing-masing variabel independen (*p-value*) pada persamaan 4.1 dan 4.2 lebih kecil dari 5% ( $p < 0,05$ ). Pengujian hipotesis  $H_4$  dan  $H_5$  sebagai variabel mediasi pada penelitian ini mengacu pada penelitian Solimun (2011) yaitu dengan menggunakan



pendekatan perbedaan koefisien. Analisis dilakukan dengan membandingkan koefisien pada persamaan 4.1 terhadap persamaan 4.4. Pada pendekatan ini, metode pemeriksaan dilakukan sebagai berikut:

- Memeriksa pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dengan melibatkan variabel mediasi (M).
- Memeriksa pengaruh langsung variabel X terhadap variabel Y
- Memeriksa pengaruh variabel X terhadap variabel M.
- Memeriksa pengaruh variabel M terhadap variabel Y.

Gambar 4.1  
Penjelasan variabel mediasi



Pada gambar 4.1, jika pengaruh X ke Y (a) tidak signifikan dengan memasukkan variabel M, maka terjadi mediasi sempurna (*complete mediation*). Apabila koefisien (a) lebih kecil dari koefisien (b), maka terjadi mediasi sebagian (*partial mediation*). Namun, apabila koefisien (c) dan/atau (d) tidak berpengaruh, maka variabel M bukan merupakan variabel mediasi (Solimun, 2011).



## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria, terdaftar sejak tahun 2013 dan memiliki laporan keuangan yang lengkap selama periode penelitian 2013-2016. Berdasarkan kriteria penyamplingan didapatkan 39 perusahaan sampel tiap tahunnya, sehingga perusahaan sampel yang digunakan selama periode penelitian sebanyak 156 tahun perusahaan. Penelitian ini bertujuan menguji dan menganalisis pengaruh tata kelola perusahaan dan modal intelektual terhadap kinerja perusahaan melalui efisien usaha sebagai variabel mediasi. Hasil analisis deskriptif dari setiap variabel penelitian disajikan sebagai berikut:

##### 5.1.1 Tata Kelola Perusahaan

Tata kelola perusahaan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *corporate governance index* (CGI) yang digunakan pada penelitian Cheung, *et al.*, (2005). CGI terdiri atas 86 item pengungkapan dengan porsi pembobotan yaitu: hak-hak pemegang saham (15%), perlakuan yang sama kepada pemegang saham (20%), peran *stakeholders* (5%), pengungkapan dan transparansi (30%), dan tanggung jawab dan komposisi anggota dewan (30%). Deskripsi variabel tata kelola perusahaan sepanjang tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 disajikan pada tabel 5.1 sebagai berikut.

**Tabel 5.1 Tata Kelola Perusahaan**

Tahun	N	Tertinggi	Terendah	Rata-Rata	Standar Deviasi
2013	39	0,772	0,574	0,692	0,043
2014	39	0,759	0,592	0,676	0,042
2015	39	0,756	0,587	0,685	0,041
2016	39	0,732	0,457	0,667	0,051
Total	156	0,772	0,457	0,680	0,045

Lihat lampiran 4

Hasil analisis pada tabel 5.1 menunjukkan nilai rata-rata pengungkapan tata kelola perusahaan sebesar 68%, dengan nilai terendah sebesar 45,7% dan tertinggi sebesar 77,2%. Dari nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perbankan mengungkapkan 58-59 item CGI dari 86 item yang digunakan sebagai pengukuran pengungkapan tata kelola perusahaan.

### 5.1.2 Modal Intelektual

Modal intelektual pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *value added Intellectual Capital* (VAIC). VAIC dihitung dengan menjumlahkan *value added* dari *physical capital* (VACA), *human capital* (VAHU), dan *structural capital* (STVA). Input dan output yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti penelitian yang dilakukan oleh Ulum (2008). Variabel input meliputi: beban dan biaya-biaya selain beban karyawan, sedangkan untuk variabel output meliputi: total penjualan dan pendapatan lain-lain. Deskripsi variabel modal intelektual sepanjang tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 disajikan pada tabel 5.2.

Dari hasil analisis pada tabel 5.2 menunjukkan nilai rata-rata modal intelektual pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mencapai nilai 2,47, dengan nilai terendah sebesar -4,36 dan nilai tertinggi

sebesar 8,88. Dari nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa perbankan masih belum maksimal memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dan adanya kerugian dalam menjalankan operasional perusahaan yang dapat dilihat masih terdapat nilai negatif pada perhitungan modal intelektual.

**Tabel 5.2 Modal Intelektual**

Tahun	Keterangan	N	VACA	VAHU	STVA	VAIC
2013	Tertinggi	39	1,121	7,854	1,849	8,882
	Terendah		-0,644	-3,894	0,063	-3281
	Rata-Rata		0,222	1,982	0,603	2,807
	Standar Deviasi		0,246	1,763	0,386	1,853
2014	Tertinggi	39	0,822	5,003	2,042	6,123
	Terendah		-0,338	-5,089	-0,796	-4,230
	Rata-Rata		0,201	1,570	0,522	2,292
	Standar Deviasi		0,214	1,706	0,473	1,758
2015	Tertinggi	39	0,516	3,392	5,018	4,486
	Terendah		-0,416	-2,853	-0,769	-0,421
	Rata-Rata		0,170	1,590	0,771	2,531
	Standar Deviasi		0,192	1,309	1,022	1,075
2016	Tertinggi	39	0,576	6,176	1,634	7,455
	Terendah		-0,488	-3,863	-4,514	-4,364
	Rata-Rata		0,199	1,713	0,339	2,251
	Standar Deviasi		0,182	1,461	0,860	1,926
Total	Tertinggi	156	1,121	7,864	5,018	8,882
	Terendah		-0,644	-5,089	-4,514	-4,364
	Rata-Rata		0,198	1,714	0,559	2,470
	Standar Deviasi		0,209	1,564	0,744	1,686

Lihat lampiran 5

### 5.1.3 Efisiensi Usaha

Efisiensi usaha pada penelitian diukur dengan menggunakan metode non parametrik *Data Envelopment Analysis* (DEA) dengan pendekatan intermediasi. Input dan output yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti penelitian yang dilakukan oleh Eltivia, *et al.*, (2013). Variabel input meliputi: dana pihak ketiga, beban karyawan dan ekuitas. Sedangkan untuk variabel output meliputi: jumlah

kredit dan surat berharga yang dimiliki bank. Deskripsi variabel efisiensi usaha sepanjang tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 disajikan pada tabel 5.3 berikut.

**Tabel 5.3 Efisiensi Usaha**

Tahun	Keterangan	N	INPUT			OUTPUT		Efisiensi DEA
			Dana Pihak Ketiga	Beban Karyawan	Ekuitas	Jumlah Kredit	Surat Berharga Yg Dimiliki Bank	
2013	Tertinggi	36	556.341.661	12.231.994	88.790.596	523.101.817	127.005.064	1
	Terendah		569.681	14.306	159.746	491.549	43.490	0,867
	Rata-Rata		79.147.612	1.568.009	11.991.273	66.429.652	10.616.482	0,974
	Standar Deviasi		137.868.615,1	2.779.746,3	21.738.326,3	119.470.411,7	23.342.796,1	0,030
2014	Tertinggi	36	636.382.093	14.166.422	104.844.562	495.097.288	138.003.636	1
	Terendah		1.206.197	19.223	183.950	856.582	105.597	0,906
	Rata-Rata		89.277.683	1.762.748	14.168.951	73.896.580	11.771.281	0,968
	Standar Deviasi		159.139.359,7	3.205.427,3	26.087.399,1	124.365.511,7	27.669.791,2	0,029
2015	Tertinggi	36	680.160.452	16.599.158	119.491.841	586.675.437	148.172.896	1
	Terendah		1.621.568	21.328	214.122	1.072.692	48.400	0,909
	Rata-Rata		97.336.659	1.964.310	16.495.039	83.690.226	11.776.937	0,975
	Standar Deviasi		171.525.386,2	3.634.215,8	30.448.566,8	145.371.908,6	31.475.063	0,025
2016	Tertinggi	36	762.500.704	18.485.014	153.369.723	649.322.953	155.755.757	1
	Terendah		1.841.420	26.282	233.759	1.002.193	308.579	0,815
	Rata-Rata		107.664.056	2.143.255	20.179.037	91.339.726	14.234.345	0,967
	Standar Deviasi		193.874.497,3	4.028.470,2	38.331.918,5	162.883.942,3	33.446.650,4	0,040
Total	Tertinggi	156	762.500.704	18.485.014	153.369.723	649.322.953	155.755.757	1
	Terendah		569.681	14.306	159.746	491.549	43.490	0,815
	Rata-Rata		93.356.503	1.864.081	15.708.575	78.839.046	12.099.762	0,971
	Standar Deviasi		165.550.811,3	3.416.738,5	29.655.875,9	138.081.967,4	28.985.704,5	0,031

Lihat lampiran 7

Dari hasil analisis pada tabel 5.3 menunjukkan nilai rata-rata efisiensi perbankan sebesar 97,1%, dengan nilai efisiensi terendah sebesar 81,5% dan bahkan beberapa perusahaan telah beroperasi pada tingkat efisiensi penuh 100%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar manajemen perusahaan



perbankan memiliki kemampuan manajerial yang tinggi untuk mengelola sumber daya perusahaan (input) secara efektif.

#### 5.1.4 Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan pada penelitian ini diukur dengan *return on asset* (ROA). Dalam penelitian ini ROA dihitung dengan laba sebelum bunga dan pajak dibagi dengan total aktiva. Deskripsi variabel kinerja perusahaan sepanjang tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 disajikan pada tabel 5.4 sebagai berikut.

**Tabel 5.4 Kinerja Perusahaan**

Tahun	Keterangan	N	Laba Sebelum Bunga dan Pajak	Total Aktiva	ROA
2013	Tertinggi	36	31.497.001	733.099.762	8,60
	Terendah		(814.048)	1.892.362	(5,58)
	Rata-Rata		3.242.491	106.408.311	2,12
	Standar Deviasi		7.248.967	183.722.820	2,26
2014	Tertinggi	36	37.933.852	855.039.673	5,81
	Terendah		(376.860)	854.800	(2,97)
	Rata-Rata		3.419.129	118.645.175	1,67
	Standar Deviasi		8.203.488	211.652.542	1,54
2015	Tertinggi	36	36.806.062	910.063.409	4,50
	Terendah		(312.449)	1.641.425	(2,37)
	Rata-Rata		3.496.059	118.182.810	1,67
	Standar Deviasi		8.128.772	218.311.356	1,49
2016	Tertinggi	36	38.539.946	1.038.706.009	5,42
	Terendah		(1.489.748)	1.295.157	(5,29)
	Rata-Rata		3.171.822	128.644.570	1,36
	Standar Deviasi		8.022.009	247.224.981	1,96
Total	Tertinggi	156	38.539.946	1.038.706.009	8,60
	Terendah		(1.489.748)	854.800	(5,58)
	Rata-Rata		3.332.375	117.970.216	1,70
	Standar Deviasi		7.834.202	214.449.804	1,84

Lihat lampiran 6

Hasil analisis pada tabel 5.4 menunjukkan nilai rata-rata sebesar 1,7 dengan nilai minimum sebesar -5,58 dan nilai maksimum sebesar 8,60. Dari hasil



analisis menunjukkan pencapaian kinerja perusahaan perbankan masih menunjukkan tingkat yang rendah. Hal tersebut ditunjukkan masih terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai ROA negatif. Nilai ROA negatif mengindikasikan adanya kerugian dari operasi perusahaan perbankan selama periode pengamatan.

## 5.2 Hasil Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh tata kelola perusahaan dan modal intelektual terhadap kinerja perusahaan yang dimediasi oleh efisiensi biaya. Analisis regresi berganda pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS Hasil analisis regresi pada penelitian ini ditampilkan pada tabel 5.5 di bawah ini.

Dari hasil analisis regresi yang telah dilakukan maka dapat dilakukan pengujian hipotesis pada penelitian ini. Sebelum melakukan uji hipotesis, maka semua persamaan yang digunakan dalam penelitian ini harus memenuhi asumsi klasik agar tidak terdapat hasil yang bias pada penelitian ini.

## 5.3 Pengujian Asumsi Klasik

Semua persamaan yang digunakan dalam penelitian ini harus memenuhi uji asumsi klasik agar tidak terdapat hasil yang bias pada penelitian ini. Uji asumsi klasik meliputi: uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Tabel 5.5 Hasil Analisis Regresi Berganda

	Koefisien	statistik-t	Nilai probabilitas	VIF	Tolerance
<b>Panel A: <math>KP = \alpha + \beta_1(TKP) + \beta_2(MI) + e</math></b>					
Konstanta	-0,113	-2,096	0,038		
TKP	0,340	4,236**	0,000	0,933	1,072
MI	0,683	3,469**	0,001	0,933	1,072
Nilai F:	20,151				
Nilai <i>Adjusted R</i> <sup>2</sup> :	0,198				
<b>Panel B: <math>KP = \alpha + \beta_1(EU) + e</math></b>					
Konstanta	-0,342	-2,949	0,004		
EU	0,492	4,123**	0,000	1,000	1,000
Nilai F:	17,001				
Nilai <i>Adjusted R</i> <sup>2</sup> :	0,094				
<b>Panel C: <math>EU = \alpha + \beta_1(TKP) + \beta_2(MI) + e</math></b>					
Konstanta	0,775	23,008	0,000		
TKP	0,277	5,507**	0,000	0,933	1,072
MI	0,347	2,814**	0,006	0,933	1,072
Nilai F:	24,810				
Nilai <i>Adjusted R</i> <sup>2</sup> :	0,235				
<b>Panel D: <math>KP = \alpha + \beta_1(TKP) + \beta_2(MI) + \beta_3(EU) + e</math></b>					
Konstanta	-0,261	-2,305	0,023		
TKP	0,287	3,280**	0,001	0,778	1,285
MI	0,616	3,066**	0,003	0,887	1,128
EU	0,191	1,486*	0,048	0,755	1,324
Nilai F:	14,276				
Nilai <i>Adjusted R</i> <sup>2</sup> :	0,606				

Lihat Lampiran 3

\*\* Signifikan pada level 1% atau 0,01; \* Signifikan pada level 5% atau 0,05

KP = Kinerja Perusahaan; TKP = Tata Kelola Perusahaan; MI = Modal Intelektual; EU = Efisiensi Usaha

### 5.3.1 Uji Normalitas

Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Suatu persamaan regresi dikatakan bebas dari masalah normalitas ketika nilai *asymtotic significance* dari hasil pengujian lebih besar dari  $\alpha$  5%. Hasil uji normalitas semua persamaan regresi penelitian ini pada tabel 5.6



menunjukkan bahwa seluruh persamaan regresi pada penelitian ini bebas dari masalah normalitas, karena nilai *asymtotic significance* pada semua persamaan regresi lebih besar dari 0,05.

**Tabel 5.6 Uji Normalitas**

Persamaan Regresi	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig.
$KP = \alpha + \beta_1 (TKP) + \beta_2 (MI) + e$	1,125	0,059
$KP = \alpha + \beta_1 (EU) + e$	0,906	0,084
$EU = \alpha + \beta_1 (TKP) + \beta_2 (MI) + e$	1,314	0,063
$KP = \alpha + \beta_1 (TKP) + \beta_2 (MI) + \beta_3 (EU) + e$	1,283	0,075

Lihat Lampiran 3

### 5.3.2 Uji Autokorelasi

Pada penelitian ini uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Suatu persamaan regresi dikatakan bebas dari masalah autokorelasi ketika nilai DW hitung berada diantara nilai dU dan (4-dU). Hasil uji Durbin-Watson untuk semua persamaan regresi yang ada pada penelitian ini ditampilkan pada tabel 5.7.

**Tabel 5.7 Uji Autokorelasi**

Persamaan Regresi	d Hitung	dU	4 - dU	Keterangan
$KP = \alpha + \beta_1 (TKP) + \beta_2 (MI) + e$	2,130	1,764	2,236	Bebas Autokorelasi
$KP = \alpha + \beta_1 (EU) + e$	1,836	1,751	2,249	Bebas Autokorelasi
$EU = \alpha + \beta_1 (TKP) + \beta_2 (MI) + e$	1,854	1,764	2,236	Bebas Autokorelasi
$KP = \alpha + \beta_1 (TKP) + \beta_2 (MI) + \beta_3 (EU) + e$	2,076	1,777	2,223	Bebas Autokorelasi

Lihat Lampiran 3

Dari hasil uji autokorelasi pada tabel 5.4, dapat diketahui bahwa seluruh persamaan regresi pada pada penelitian ini bebas dari masalah autokorelasi, karena nilai d hitung berada diantara dU dan 4-dU.



### 5.3.3 Uji Multikolinearitas

Pada penelitian ini uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF). Suatu persamaan regresi dikatakan bebas dari masalah multikolinearitas ketika setiap variabel independennya memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1. Hasil uji multikolinearitas untuk semua variabel independen ditampilkan pada tabel 5.5. Dari hasil uji multikolinearitas pada tabel 5.5, dapat diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

### 5.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Pada penelitian ini menggunakan grafik scatter plot untuk mengetahui ada tidaknya masalah heteroskedastisitas. Suatu persamaan regresi dikatakan bebas masalah heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dari hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini (lihat grafik *scatter plot* pada lampiran 3), dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada semua persamaan regresi dalam penelitian ini.

## 5.4 Pengujian Hipotesis dan Pembahasan Hasil Penelitian

Analisis regresi berganda pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini juga menguji apakah variabel efisiensi usaha dapat memediasi hubungan antara variabel independen (tingkat pengungkapan tata kelola perusahaan dan modal



intelektual) dengan variabel dependen (kinerja perusahaan). Hasil regresi berganda persamaan pada penelitian ini disajikan pada tabel 5.5.

#### 5.4.1 Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil regresi pada tabel 5.5 diketahui bahwa pengaruh tingkat pengungkapan tata kelola perusahaan (TKP) dan modal intelektual (MI) terhadap kinerja perusahaan (KP) memiliki nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,198. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel tata kelola perusahaan (TKP) dan variabel modal intelektual (MI) hanya mempengaruhi variabel kinerja perusahaan (KP) sebesar 19,8%, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian. Variabel tata kelola perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,340 dan signifikan secara statistik karena memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari  $\alpha$ : 5% ( $p < 0,05$ ) yaitu sebesar 0,000. Dari hasil tersebut, hipotesis  $H_1$  yang menyatakan bahwa tata kelola perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dapat diterima.

Hasil pengujian statistik antara tata kelola perusahaan dan kinerja perusahaan memberikan makna bahwa penerapan tata kelola perusahaan sebagai mekanisme legal yang memiliki prinsip *fairness*, *transparency*, *accountability*, dan *responsibility* secara empiris terbukti berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dharmastuti & Wahyudi (2013), Tornyeva & Werekko (2012) dan Haniffa & Hudaib (2006). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dharmastuti & Wahyudi (2013) pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007 – 2010 menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan



yang diukur dengan deviden yang dibayarkan (*devidend payout ratio*) dan *return on equity* (ROE). Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Tomyeva & Wereco (2012) pada perusahaan asuransi di Ghana periode 2005 – 2009 juga menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE) dan *corporate social responsibility* (CSR). Temuan yang sama juga dikemukakan oleh Haniffa & Hudaib (2009) bahwa tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA dan Tobins'Q.

Temuan pada penelitian ini mendukung teori agensi Jensen & Meckling (1976) yang menyatakan bahwa pihak manajemen (*agent*) akan bertindak sesuai dengan kepentingan terbaik pihak *principal*. Penelitian ini juga sesuai dengan mekanisme tata kelola perusahaan yang bertujuan dapat melindungi pihak minoritas (*minority shareholders*) dari ekspropriasi yang dilakukan oleh para manajer dan pemegang saham pengendali dengan penekanan pada mekanisme legal (Shleifer & Vishny, 1986). Dari hasil penelitian juga dapat disimpulkan bahwa tata kelola perusahaan merupakan kunci bagi perusahaan untuk memperoleh keuntungan dalam jangka panjang dan dapat bersaing dalam bisnis global (Windah & Andono, 2013). Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa perusahaan sampel yaitu perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia telah mematuhi peraturan yang telah di syaratkan oleh Bapepam selaku pengawas pasar modal.

#### 5.4.2 Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil regresi pada tabel 5.5 diketahui bahwa pengaruh tingkat pengungkapan tata kelola perusahaan (TKP) dan modal intelektual (MI) terhadap



kinerja perusahaan (KP) memiliki nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,198. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel tata kelola perusahaan (TKP) dan variabel modal intelektual (MI) hanya mempengaruhi variabel kinerja perusahaan (KP) sebesar 19,8%, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian. Variabel modal intelektual memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,683 dengan nilai probabilitas lebih kecil dari  $\alpha$ : 5% yaitu sebesar 0,001 ( $p < 0,05$ ). Secara statistik maka hipotesis  $H_2$  yang menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dapat diterima.

Hasil pengujian statistik antara modal intelektual dan kinerja perusahaan memberikan makna bahwa perusahaan yang mengelola sumber daya intelektualnya secara maksimal akan mampu menciptakan nilai tambah, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Dari hasil penelitian ini dapat terlihat bahwa perbankan sudah menyadari pentingnya modal intelektual dalam menciptakan keunggulan kompetitif. Temuan pada penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bontis *et al.*, (2000), Chen *et al.*, (2005), dan Tan *et al.*, (2007). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bontis *et al.*, (2000) pada sektor industri di Malaysia menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Chen *et al.*, (2005) pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Taiwan *Stock Exchange* (TSE) periode 1992–2002 menunjukkan bahwa modal intelektual yang diukur dengan VAIC berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *market to book ratio*, ROA, ROE, *growth in revenues*, dan *employee productivity*. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan Tan *et al.*, (2007) bahwa modal intelektual yang diukur dengan VAIC berpengaruh terhadap kinerja

perusahaan yang diukur dengan ROA, *earning per share* dan *annual stock returns*.

Temuan pada penelitian ini berhasil mendukung *resource based view theory* yang berpandangan bahwa perusahaan akan mendapatkan keunggulan kompetitif dan kinerja yang optimal dengan mengakuisisi, menggabungkan, dan menggunakan aset-aset vital (Lev, 1997). Oleh karena itu, dalam menghadapi dinamika ekonomi yang terus berkembang, maka modal intelektual merupakan bagian penting perusahaan yang diyakini berperan dalam meningkatkan kinerja perusahaan dan mencapai keunggulan kompetitif (Barney, 1991). Dalam konteks ini, karyawan dalam posisinya sebagai *stakeholder* telah mampu memaksimalkan kemampuan intelektualnya untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan, sehingga menciptakan keunggulan kompetitif yang tercermin pada kinerja perusahaan.

#### 5.4.3 Pengaruh Efisiensi Usaha Terhadap Kinerja Perusahaan

Pada tabel 5.5 diketahui bahwa pengaruh efisiensi usaha (EU) terhadap kinerja perusahaan (KP) memiliki nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,094. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel efisiensi usaha (EU) hanya mempengaruhi variabel kinerja perusahaan (KP) sebesar 9,4%, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian. Variabel efisiensi usaha memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar 0,492. Secara statistik, variabel ini signifikan karena memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari  $\alpha$ : 5% ( $p < 0,05$ ) yaitu sebesar 0,000. Dengan demikian, hipotesis ke tiga ( $H_3$ ) yang menyatakan bahwa efisiensi usaha berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan diterima.



Efisiensi usaha yang diterapkan oleh perusahaan memiliki esensi utama untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, karena masalah efisiensi merupakan salah satu faktor penentu dalam meningkatkan kinerja keuangan (Duncan & Elliot, 2004). Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bukti bahwa efisiensi usaha berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti bahwa efisiensi usaha yang dilakukan perusahaan perbankan yang rata-rata memiliki tingkat efisiensi sebesar 97,2%, dengan nilai efisiensi terendah sebesar 86,7% dan bahkan beberapa perusahaan telah beroperasi pada tingkat efisiensi penuh 100%. Hal ini berarti bahwa kebijakan perusahaan oleh pihak manajemen dalam strategi efisiensi berdampak positif terhadap peningkatan kinerja operasional perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Duncan & Elliot (2004) bahwa terdapat hubungan positif antara efisiensi usaha dengan kinerja keuangan (ROA dan *Capital Adequacy*). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Greiling (2004) juga membuktikan bahwa efisiensi usaha yang dilakukan oleh organisasi sektor publik mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sektor publik. Temuan penelitian ini menjelaskan bahwa kondisi dari pihak manajemen yang menetapkan kebijakan atau mengambil keputusan berusaha semaksimal mungkin untuk dapat memenuhi kepentingan yang beragam dari *stakeholders*, dan kondisi ini berimplikasi terhadap kinerja perusahaan. Disisi lain, menurut Handajani *et al.* (2014) bahwa manajer mempunyai fleksibilitas tinggi dalam mengendalikan proses pengambilan keputusan dalam perusahaan, dan dapat menggunakan kewenangannya tersebut untuk kemanfaatan bagi kepentingannya sendiri, namun dapat merugikan kepentingan *stakeholders* lainnya. Dalam kondisi tersebut maka



perusahaan perlu menyesuaikan kebijakannya tidak hanya untuk maksimalisasi kesejahteraan *shareholder*, namun juga memenuhi kepentingan *stakeholders* lainnya yang menerima dampak dari eksistensi perusahaan. Oleh karena itu, keputusan yang dibuat manajer sebaiknya harus berusaha memaksimalkan manfaat dan meminimumkan kerugian dari masing-masing *stakeholders*.

#### 5.4.4 Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan Dimediasi oleh Efisiensi Usaha

Hasil regresi pada tabel 5.5 yang menguji pengaruh tata kelola perusahaan (TKP), modal intelektual (MI) dan efisiensi usaha (EU) terhadap kinerja perusahaan (KP) menunjukkan nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,606. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel tata kelola perusahaan, modal intelektual dan efisiensi usaha mempengaruhi variabel kinerja perusahaan sebesar 60,6%, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian.

Variabel tata kelola perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,287 dan signifikan secara statistik karena memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari  $\alpha$ : 5% ( $p < 0,05$ ) yaitu sebesar 0,001. Variabel modal intelektual juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,616 dengan nilai probabilitas lebih kecil dari  $\alpha$ : 5% yaitu sebesar 0,003 ( $p < 0,05$ ). Selanjutnya variabel efisiensi usaha memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,191 dengan nilai probabilitas lebih kecil dari  $\alpha$ : 5% yaitu sebesar 0,048 ( $p < 0,05$ ). Nilai tersebut menunjukkan bahwa efisiensi usaha juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

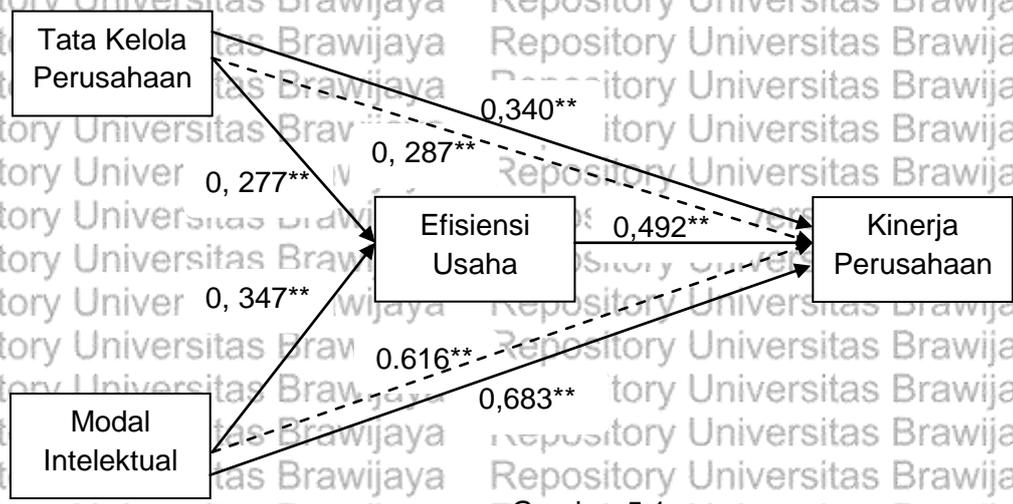
Berdasarkan hasil analisis regresi diatas, dapat dijelaskan bahwa pertama, variabel tata kelola perusahaan memiliki pengaruh positif baik terhadap



efisiensi usaha dan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel efisiensi usaha merupakan variabel mediasi dari hubungan antara variabel tata kelola perusahaan terhadap variabel kinerja perusahaan.

Kedua, dari hasil analisis regresi juga dapat dijelaskan bahwa variabel modal intelektual memiliki pengaruh positif baik terhadap efisiensi usaha dan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel efisiensi usaha merupakan variabel mediasi dari hubungan antara variabel modal intelektual terhadap variabel kinerja perusahaan.

Ketiga, untuk mengetahui apakah variabel efisiensi usaha dikatakan sebagai variabel mediasi, dapat dilakukan dengan membandingkan koefisien regresi dari variabel tata kelola perusahaan dan variabel modal intelektual pada panel A (pengaruh langsung) dengan panel D (pengaruh tidak langsung) yang terdapat pada tabel 5.5. Perbandingan koefisien regresi variabel tata kelola perusahaan dan variabel modal intelektual disajikan pada gambar 5.1



Gambar 5.1 Hasil Pengujian Hipotesis

Keterangan : —▶ = Pengujian langsung - -▶ = Pengujian dengan efek mediasi  
 \*\* = Signifikan pada level 1% (0,01) \* = Signifikan pada level 5% (0,05)



Dari gambar 5.1 dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel tata kelola perusahaan lebih kecil setelah dimediasi oleh efisiensi usaha dibandingkan dengan koefisien regresi variabel tata kelola perusahaan tanpa variabel mediasi ( $0,287 < 0,340$ ). Hal yang sama juga ditemukan pada hasil perhitungan variabel modal intelektual. Nilai koefisien regresi variabel modal intelektual lebih kecil setelah dimediasi oleh efisiensi usaha dibandingkan dengan koefisien regresi variabel modal intelektual tanpa variabel mediasi ( $0,616 < 0,683$ ). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa variabel efisiensi usaha memediasi sebagian (*partially mediated*) dari pengaruh positif variabel tata kelola perusahaan dan modal intelektual terhadap kinerja perusahaan, sehingga hipotesis H<sub>4</sub> dan H<sub>5</sub> dapat diterima.

Hasil temuan penelitian yang menunjukkan bahwa efisiensi usaha hanya memediasi sebagian memberikan makna bahwa tidak semua perusahaan yang telah mengimplementasikan tata kelola perusahaan dan memanfaatkan modal intelektual mampu meningkatkan efisiensi usaha yang berpengaruh pada kinerja perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pencapaian efisiensi usaha yang rata-rata memiliki tingkat efisiensi sebesar 97,1% mampu meningkatkan pengaruh tata kelola perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Keadaan ini menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan sebagai salah satu mekanisme pengawasan terhadap kinerja manajemen dapat mendorong dan meningkatkan kinerja perusahaan.

Temuan ini mendukung teori agensi Jensen & Meckling (1976) yang menyatakan bahwa pihak manajemen akan bertindak sesuai dengan kepentingan terbaik pihak *principal*. Hal tersebut memberikan makna bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang efektif akan lebih fokus dalam mengelola



organisasi, lebih jelas dalam pembagian tugas, dan tanggung jawab tiap lini yang lebih baik dengan demikian konflik antara *agent* dan *principal* dapat diminimalisasi dan perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan untuk mendapatkan keunggulan kompetitif. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa efisiensi usaha memediasi hubungan modal intelektual terhadap peningkatan kinerja perusahaan. Strategi efisiensi usaha yang dilakukan oleh pihak manajemen sejalan dengan tingkat kepedulian perusahaan terhadap pemanfaatan modal intelektual yang dimilikinya untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, agar mampu meningkatkan kinerja keuangan, maka perusahaan harus mampu meningkatkan tata kelola perusahaan dan modal intelektual yang pada gilirannya berpengaruh pada peningkatan efisiensi usaha.

Temuan ini juga mendukung *resource based view theory* yang mengungkapkan bahwa pemanfaatan sumber daya atau kapabilitas pada perusahaan tertentu dapat mengarahkan pada keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Hart, 1995). Selain itu, reputasi perusahaan yang baik juga dapat menciptakan keunggulan kompetitif yang efisien bagi perusahaan (Roberts & Dowling, 2002). Oleh karena itu, penggunaan sumber daya perusahaan pada tingkat maksimum akan berujung pada kemampuan perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Pemanfaatan maksimasi sumber daya tersebut membutuhkan kemampuan manajerial untuk memutuskan penggunaan teknologi dan investasi yang dibutuhkan sebelum keputusan pengalokasian sumber daya kepada para pemangku kepentingan perusahaan, karena kemampuan manajerial merupakan salah satu input khusus dari beberapa sumber daya perusahaan yang dapat diatribusikan sebagai input (Stigler, 1976).



Secara keseluruhan dari hasil penelitian, maka tata kelola perusahaan dan modal intelektual mengimplikasikan keseimbangan antara tujuan ekonomis, lingkungan dan pemaksimalan aset perusahaan kepada para pemangku kepentingan, sehingga dituntut melakukan efisiensi usaha dalam menerapkan konsep sustainabilitas, responsibilitas, akuntabilitas, transparansi dan bertanggung jawab secara sosial (Vitezic, 2011). Efisiensi usaha berperan sebagai alat strategis yang dapat memainkan peran penting dalam menanggulangi peningkatan tekanan kompetitif dan perubahan struktural dalam lembaga keuangan (Favero & Papi, 1995).

## 5.5 Implikasi Penelitian

Bukti empiris dari hasil penelitian yang dilakukan memiliki beberapa implikasi. Implikasi hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut.

### 5.5.1 Implikasi Teoritis

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan mampu mempengaruhi keputusan manajemen dalam memaksimalkan efisiensi usaha dan kinerja keuangan. Kondisi ini menjelaskan bahwa pihak manajemen akan bertindak sesuai dengan kepentingan terbaik pihak *principal* (Jensen & Meckling, 1976). keseluruhan Hasil pengujian dalam penelitian ini memberikan kontribusi teoritis pada pengembangan akuntansi keuangan yang berkaitan dengan teori agensi yang mendasari implementasi praktik tata kelola perusahaan.

Pemanfaatan modal intelektual yang dimiliki perusahaan berdampak positif terhadap pencapaian laba perusahaan, sehingga hasil penelitian ini



mendukung pentingnya perspektif *resource based view theory* (RBV) dalam pemanfaatan modal intelektual perusahaan sebagai sumber daya tidak berwujud (*intangible resources*) (Barney, 1991; Hart, 1995). Temuan penelitian menunjukkan bahwa modal intelektual memiliki nilai yang berharga (*valuable*) dan tidak mudah ditiru dengan sempurna (*imperfectly imitable*) yang berdampak positif terhadap pencapaian kinerja perusahaan. Hasil studi ini memberikan kontribusi implikasi penting bahwa modal intelektual perusahaan dapat dipandang sebagai *intangible resources* untuk keunggulan kompetitif.

Secara umum temuan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan model tata kelola perusahaan dalam kerangka yang lebih luas sebagai mekanisme akuntabilitas perusahaan yang tidak hanya fokus mengatasi *agency problem* dan maksimalisasi nilai pemegang saham dalam jangka pendek, tetapi mampu menjamin kesetaraan hubungan di antara *stakeholder* untuk penciptaan keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang. Selain itu, dapat digunakan sebagai strategi korporasi dalam mengeksplorasi dan memperluas peran manajemen dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, serta perumusan kebijakan dan strategi pemaksimalan modal intelektual yang dimiliki oleh perusahaan.

### 5.5.2 Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi praktis, khususnya terhadap perusahaan dan investor. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan terhadap perusahaan bahwa untuk mendapatkan nilai perusahaan yang tinggi dan keunggulan kompetitif, perusahaan harus memperhatikan modal intelektual yang dimiliki. Pada era *knowledge economic*

seperti saat ini, pembangunan kompetensi *human capital* akan menciptakan *value creation* dalam berinovasi melalui teknologi dan sistem yang terus berkembang dalam memberikan *value added* terhadap *stakeholders*. Selain itu perusahaan juga harus menerapkan tata kelola perusahaan sebagai mekanisme yang dapat menekan timbulnya *agency problem* dalam perusahaan. Semakin kecil timbulnya *agency problem* akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Para investor juga mempertimbangkan penggunaan factor efisiensi usaha dalam pengambilan keputusan.

Hasil penelitian ini memberi implikasi praktis bahwa tata kelola perusahaan dan modal intelektual perusahaan mampu meningkatkan perbaikan dalam kinerja keuangan perusahaan melalui efisiensi usaha. Dalam penelitian ini menegaskan bahwa tujuan perusahaan mengadopsi tata kelola perusahaan bukan hanya untuk alasan legitimasi dan mempertahankan reputasi, akan tetapi sebagai mekanisme akuntabilitas perusahaan yang tidak hanya fokus mengatasi *agency problem* dan mampu menjamin kesetaraan hubungan di antara *stakeholder* untuk penciptaan keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang. Selain itu, perusahaan dapat menjalankan inisiatif dan investasi untuk meningkatkan modal intelektual melalui kegiatan inovasi dan pengelolaan *human capital*. Pemanfaatan modal intelektual perusahaan untuk tujuan membangun keunggulan kompetitif perusahaan harus mempunyai kriteria berharga (*valuable*), langka (*rare*), tidak mudah ditiru dengan sempurna (*imperfectly imitable*) dan tidak dapat disubstitusikan (*non-substituable*), sehingga modal intelektual perusahaan memiliki perbedaan dan menciptakan nilai ekonomi lebih dari para pesaing dengan keunggulan kompetitif yang dimilikinya, sehingga akan berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan.



**Tabel 5.8 Ikhtisar Hasil Uji Hipotesis**

Hipo tesis	Keterangan	statistik-t	Nilai Probabilitas	Hasil
H1	Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan	4,236**	0,000	Diterima
H2	Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Perusahaan	3,469**	0,001	Diterima
H3	Pengaruh Efisiensi Usaha terhadap Kinerja Perusahaan	4,123**	0,000	Diterima
H4	Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap kinerja perusahaan dimediasi oleh Efisiensi Usaha	3,280**	0,001	Diterima
H5	Pengaruh Modal Intelektual terhadap kinerja perusahaan dimediasi oleh Efisiensi Usaha	3,066**	0,003	Diterima

\*\* Signifikan pada level 1% (0,01), \* Signifikan pada level 5% (0,05)





## BAB VI

### SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

#### 6.1. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari tata kelola perusahaan dan modal intelektual terhadap kinerja perbankan yang dimediasi oleh efisiensi usaha. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013 - 2016 sehingga didapatkan 156 tahun perusahaan. Pada penelitian ini tata kelola perusahaan diukur dengan menggunakan *corporate governance index* (CGI), modal intelektual diukur menggunakan *value added intellectual capital* (VAIC), efisiensi usaha diukur menggunakan *data envelopment analysis* (DEA), dan kinerja perusahaan diukur dengan *return on asset* (ROA). Data pada penelitian ini diolah menggunakan SPSS.

Hasil pengujian pada penelitian menunjukkan tata kelola perusahaan dan modal intelektual terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa implementasi tata kelola perusahaan di Indonesia telah dilaksanakan dengan baik dan memenuhi syarat-syarat yang ditentukan. Selain itu, perusahaan juga mulai memperhatikan pemanfaatan modal intelektual yang dimiliki untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan.

Hasil yang sama juga terdapat pada hasil pengujian efisiensi usaha terhadap kinerja perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa efisiensi yang dimiliki oleh perusahaan pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan kinerja



keuangan. Perusahaan yang efisien lebih mampu meminimalisir beban-beban yang menyebabkan ketidakefisienan dan memaksimalkan *output*, sehingga kinerja keuangan akan meningkat. Selanjutnya pada hasil temuan juga menunjukkan bahwa efisiensi usaha memediasi hubungan tata kelola perusahaan dan modal intelektual terhadap peningkatan kinerja perusahaan. Strategi efisiensi usaha yang dilakukan oleh pihak manajemen dapat mendorong kepedulian perusahaan terhadap pengimplementasian tata kelola perusahaan dan pemanfaatan modal intelektual yang dimilikinya untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Bukti empiris atas pengujian tata kelola perusahaan, modal intelektual dan efisiensi usaha terhadap kinerja perusahaan berhasil menjawab pertanyaan penelitian yang dipaparkan pada bab pertama.

Berdasarkan hasil pengujian empiris yang telah dilakukan maka penelitian ini memperkuat *agency theory* yang mendasari tata kelola perusahaan sebagai sarana untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui pengurangan *agency problem*. Penelitian ini juga mendukung *resource based view theory* yang menjelaskan tentang pentingnya modal intelektual sebagai sumber daya perusahaan yang dapat memberikan nilai tambah kepada *stakeholder* dan meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga perusahaan mendapatkan keunggulan kompetitif dalam menjalankan bisnisnya.

## 6.2 Keterbatasan Penelitian

Terdapat sejumlah keterbatasan dalam penelitian ini yang dapat memberi arah bagi pengembangan penelitian selanjutnya. Dalam penelitian ini pengungkapan tata kelola perusahaan menggunakan indikator *Corporate Governance Index* (CGI). Penafsiran yang subyektif dimungkinkan terjadi pada saat memberikan penilaian *item-item* tertentu yang diungkapkan oleh perusahaan dalam laporan tahunan.



Selanjutnya, pengukuran efisiensi usaha menggunakan pendekatan non parametrik dengan menggunakan *Data Envelopment Analysis* yang memiliki keterbatasan bahwa setiap unit input dan output identik dengan unit lain dalam tipe sama. Disamping itu, dalam penelitian ini kinerja keuangan dalam penelitian ini hanya diukur dengan kinerja operasional (*Return On Asset*) sebagai gambaran prestasi jangka pendek perusahaan.

### 6.3 Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah dikemukakan, maka diajukan beberapa saran untuk mengembangkan penelitian selanjutnya. Penelitian selanjutnya dapat melakukan survei atas implementasi prinsip-prinsip tata kelola perusahaan dengan memberikan kuesioner agar dapat mengetahui secara lengkap penerapan yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan menggunakan pendekatan parametrik untuk menganalisis efisiensi biaya. Temuan penelitian menunjukkan bahwa efisiensi usaha tidak sepenuhnya menjadi pemediasi dari ketidakkonsistenan hubungan tata kelola perusahaan dan modal intelektual terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena itu, penelitian mendatang dapat mengembangkan variabel lain sebagai pemediasi dari hubungan tata kelola perusahaan dan modal intelektual terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat mengembangkan indikator kinerja perusahaan seperti *Tobins'Q* sebagai kinerja pasar yang menggambarkan prestasi jangka panjang perusahaan, atau menggunakan *ROE (Return On Equity)* sebagai prestasi perusahaan yang dapat menggambarkan kemampuan profitabilitas perusahaan. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan





## DAFTAR PUSTAKA

Aigner, D.J., Lovell, C.A.K., dan Schmidt, P. (1977). Formulation and estimation of stochastic frontier production function models. *Journal of Econometrics*, Vol. 6. pp. 21-37.

Bank Indonesia. (2015). *Laporan Perekonomian Indonesia 2015*. Jakarta: Bank Indonesia.

Barney, J. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, Vol. 17, No. 1. pp. 99-120.

Battese, G.E., dan Corra, G.S. (1977). Estimation of a production frontier model with application to the pastoral zone of eastern Australia. *Australian Journal of Agricultural Economics*. Vol. 21. pp. 169-179.

Belkaoui, A.R. (2003). Intellectual capital and firm performance of US multinational firms: a study of the resource-based and stakeholder views. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 4. No. 2. pp. 215-256.

Berger, A.N., dan Humphrey, D.B. (1993). Bank Scale Economies, Mergers, Concentration, and Efficiency: The U.S. Experience. *Revue Economique Financière*. Vol. 27. pp. 123-154.

Berger, A.N., dan Humphrey, D.B. (1997). Efficiency of financial institutions: International survey and directions for future research. *European Journal of Operational Research*. Vol. 98. No. 2. pp.175-212.

Berger, A.N., dan Mester, L.J. (1997). Inside the Black Box: What Explains Differences in Efficiencies of Financial Institutions?. *Journal of Banking & Finance*. Vol. 21. pp. 895-947.

Bontis, N., Keow, W.C.C., dan Richardson, S. (2000). Intellectual Capital and Business Performance in Malaysian Industries. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 1. No. 1. pp. 85-100.

Boussofiene, A., Dyson, R.G., dan Thanassoulis, E. (1991). Applied data envelopment analysis. *European Journal of Operational Research*. Vol. 52. No. 1. pp. 1-15.

Brigham, G., dan Daves, P. (1999). *Intermediate financial management* (6<sup>nd</sup> edition). USA: The Dryden Press.

Brigham, E.F., dan Houston, J.F. (2001). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.



Byma, J.P., dan Tauer, L.W. (2010). Exploring The Role of Managerial Ability in Influencing dairy farm efficiency. *Agricultural and Resource Economics Review*. Vol. 39. No. 3. pp. 505–516.

Cahyadi, S. (2012). "Pengaruh Modal Intelektual , Kualitas Audit, dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris di BEI)" (*Tesis*). Malang: Pascasarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang

Charnes, A., Cooper, W.W., dan Rhodes, E. (1978). Measuring the Efficiency of Decision Making Units. *European Journal of Operational Research*. Vol. 2. No.6. pp. 429- 444.

Chen, M.C., Cheng, S.J., dan Hwang, Y. (2005). An empirical investigation of the relationship between intellectual capital and firms' market value and financial performance. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 6. No. 2. pp. 159-176.

Cheung, J., Connelly, J.T., Limpaphayom, P., dan Zhou, L. (2005). Do Investors Really Value Corporate Governance? Evidence From the Hong Kong Market. *Working Paper Hongkong Institute For Monetary Research*. No.22.

Choong, K.K. (2008). Intellectual Capital: Definition, Categorization, and Reporting Models. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 9. No. 4. pp. 609-638.

Claessens, S., Djankov, S., Fan, J.P.H., dan Lang, L.H.P. (2000). The Separation of Ownership and Control in East Asian Corporations. *Journal of Financial Economics*. Vol. 58. pp. 81-112.

Coelli, T., Estache, A., Perelman, S., dan Trujillo, L. (2003). *A Primer on Efficiency Measurement for Utilities and Transport Regulators*. Washington, USA: The World Bank.

Coelli, T., Rao, D.S.P., O'Donnell, C.J., dan Battese, G.E. (2005). An introduction to efficiency and productivity Analysis. *Springer*.

Demsetz, H., dan Lehn, K. (1985). The Structure of Ownership: Causes and Consequences. *Journal of Political Economy*. Vol. 93. No. 6. pp. 1155-1177.

Dharmastuti, C., dan Wahyudi, S. (2013). The effectivity of internal and external corporate governance mechanisms towards corporate performance. *Research Journal of Finance and Accounting*. Vol. 4. No. 4. pp. 132-139.

Duncan, E., dan Elliott, G. (2004). Efficiency, Customer Service and Financial Performance Among Australian Financial Institutions. *International Journal of Bank Marketing*. Vol. 22. No. 5. pp. 319-342.

Eisenhardt, K.M. (1989). Agency Theory: an Assessment and Review. *Academy of Management Review*. Vol.14. No. 1. pp. 57–74.



Eltivia, N., Sudarma, M., Rosidi, dan Saraswati, E. (2013). Determinan Efisiensi Biaya dan Dampaknya pada Kinerja Pasar Perbankan Indonesia (*Disertasi*). Malang: Pascasarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.

Favero, C.A., dan Papi, L. (1995). Technical Efficiency and Scale Efficiency in The Italian Banking Sector, A Non-Parametric Approach. *Applied Economic*. Vol. 27. No. 4. pp. 385-396.

Farrell, M.J. 1957. The measurement of productive efficiency. *Journal of the Royal Statistical Society Series A (General)*. Vol. 120. No. 3. pp. 253-290.

Financial Reporting Council. (2012). *The UK Corporate Governance Code*. [www.google.com](http://www.google.com). Diakses Februari 2016

Firer, S., dan Williams, S.M. (2003). Intellectual capital and traditional measures of corporate performance. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 4. No. 3. pp. 348-360.

Freeman, R.E., dan Evan, W.M. (1990). Corporate governance: A stakeholder interpretation. *Journal of Behavioral Economics*. Vol. 9. No. 4. pp. 337-359.

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gitman, L.J. (2003). *Principles of managerial finance (10th ed.)*. Boston: Addison Wesley.

Goh, P.C. (2005). Intellectual Capital Performance of Commercial Banks in Malaysia. *Journal of Intellectual Capital*. Vol.6. No.3. pp. 385-396.

Gordo, G.M. (2013). Estimating Philippines Bank Efficiencies Using Frontier Analysis. *Philippines Management Review* 2013. Vol.20. pp.17-36.

Greene, W. (2003). Simulated likelihood estimation of the normal-gamma stochastic frontier function. *Journal of Productivity Analysis*. Vol. 19. pp. 179-190.

Greiling, D. (2006). Performance measurement: A remedy for increasing the efficiency of public services?. *International Journal of Productivity and Performance Management*. Vol. 55. No. 6. pp. 448 - 465.

Hadad, M.D., Santoso, W., Mardanugraha, E., dan Ilyas, D. (2003). Pendekatan Parametrik Untuk Efisiensi Perbankan Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter Perbankan*.

Hafidz, J., dan Astuti, R.I. (2013). Tingkat Persaingan dan Efisiensi Intermediasi Perbankan Indonesia. *Working Paper Bank Indonesia* WP/3/2013.



- Haniffa, R., dan Hudaib, M. (2006). Corporate Governance Structure and Performance of Malaysian Listed Companies. *Journal of Business Finance & Accounting*. Vol. 33. No. 7. pp. 1034-1062.
- Hart, S. (1995). A natural resource-based view of the firm. *Academy of Management Review*. Vol. 20. pp. 986-1014.
- Hernawan, B. 2013. Corporate Governance: Sekilas tentang Tunneling - Type 2 Agency Problem. [www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com). Diakses Maret 2016.
- Hoque, R., dan Rayhan, I. (2012). Data envelopment analysis of banking Sector In Bangladesh. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*. Vol. 5. No. 5. pp. 17-22.
- Huang, C. (2010). Corporate governance, corporate social responsibility and corporate performance. *Journal of Management & Organization*. Vol. 16. pp. 641-655.
- Husnan, S. (2002). *Dasar-dasar teori portofolio dan analisis sekuritas* (Edisi ketiga). Yogyakarta :AMP YKPN
- Irfan, A. 2002. Pelaporan Keuangan dan Asimetri Informasi dalam Hubungan Agensi. *Lintasan Ekonomi*, Vol. 19. No. 2.
- Jamali, H., Sutrisno, subekti, I., dan Assih, P. (2015). The Influence of Corporate Governance and Corporate Social Responsibility on Financial Performance with Efficiency as Mediating Variable. *International Journal of Business and Management Invention*. Vol. 4. No. 5. pp. 1-10.
- Jensen, M.C., dan Meckling, W.H. (1976). Theory of the Firm : Managerial Behaviour, Agency, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. Vol. 3. No. 4. pp. 305-360.
- Keown, A.J., Martin, J.D., Petty, J.W., dan Scott, D.F. (2002). *Financial management principles and applications* (9<sup>th</sup> edition). Upper Saddle River York, NJ: Prentice Hall.
- Klapper, L.F., dan Love, I. (2002). Corporate governance, investor protection, and performance in emerging markets. *Policy Research Working Paper series 2818, The World Bank*.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. <http://knkgindonesia.com> .Februari 2016
- Kumbhakar, S., dan Lovell, C.A.K. (2000). *Stochastic fronties analysis*. New York: Cambridge University Press.
- Kuryanto, B., dan Syafruddin, M. (2008). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak*.



La Porta, R., De Silanes, F.L., Shleifer, A., dan Vishny, R. (2002). Investor Protection and Corporate Valuation. *The Journal of Finance*. Vol. 57. No. 3. pp. 1147-1170.

Leibenstein, H. (1966). Allocative efficiency vs "x-efficiency". *The American Economic Review*. Vol. 56. No. 3. pp.392-415.

Lev, B. (1997). Announcing the foundation of the intangible research center at the Vincent C. Ross Institute of Accounting Research. *Accounting Horizons*. Vol. 11. No.1. pp. 136-138.

Lovell, C.A.K. (1993). *Production Frontiers and Productive Efficiency*. London: Oxford University Press.

Lukviarman, N. (2004). "Ownership Structure And Firm Performance: The Case Of Indonesia" (*Thesis*) Australia. Doctoral Degree Of Business Administration Of Curtin University.

Marsiglia, E. dan Falautano, I. (2005). Corporate social responsibility and sustainability challenges for a bancassurance company. *The Geneva Papers*. Vol. 30. pp. 485-497.

McGrattan, E.R., dan Prescott, E.C. (2007). Unmeasured Investment and the Puzzling U.S. Boom in the 1990s. *Working Paper 13499, National Bureau of Economic Research*.

Meeusen, W., dan Van den Broeck, J. (1977). Efficiency estimation from Cobb-Douglas production functions with composed error. *International Economic Review*. Vol. 18. pp. 435-444.

Muazaroh, Eduardus, T., Husnan, S., dan Hanafi, M.M. (2012). Determinants of Bank Profit Efficiency: Evidence From Indonesia. *International Journal Of Economics And Finance Studies*. Vol. 4. No 2. pp.163-173.

Murwaningsari, E. (2009). Hubungan corporate governance, corporate social responsibilities dan corporate financial performance dalam satu continuum. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 11. No. 1. pp. 30-41.

Nanka-Bruce, D. (2011). Corporate governance mechanism and firm efficiency. *International Journal of Business and Management*. Vol. 6. No. 5. pp. 28-40.

Nazaruddin, I. (2008). Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*. Vol. 9. No. 2. pp. 159-172.

Nicholson, W. (2003). *Intermediate Microeconomics*. New York: The McGraw-Hill Inc.



Ofer, A.R., dan Siegel, D.R. (1987). Corporate financial policy, information, and market expectations: An empirical investigation of dividends. *The Journal of Finance*. Vol. 42. No. 4. pp. 889-911.

Organisation for Economic Cooperation and Development. (2004). *OECD principles of corporate governance (2004 edition)*. Diakses 24 Februari 2015, <http://www.oecd.org/corporate/ca/corporategovernanceprinciples/31557724.pdf>.

Otoritas Jasa Keuangan. (2015). *Statistik Perbankan Indonesia 2015*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.

Pena, I. (2002). Intellectual Capital and Business Start-up Success. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 2. No. 3. pp. 180-198.

Permana, D.M.R.A. (2013). "Kemampuan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam memoderasi hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Kompas 100" (*Tesis*). Bali: Program Pascasarjana Universitas Udayana Bali.

Pramelasari, Y.S. (2010). "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Pasar Dan Kinerja Keuangan Perusahaan" (*Skripsi*). Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

Pulic, A. (1998). Measuring the Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy. *Paper presented at the 2nd World Congress on the Management of Intellectual Capital*. <http://www.ihyaul.staff.umm.ac.id/category/my-papers/>. Februari 2016.

Pulic, A. (2000). Basic Information on VAIC™. <http://www.ihyaul.staff.umm.ac.id/category/my-papers/>. Diakses Februari 2016.

Purnomoshidi, B. (2005). Analisis Empiris Terhadap Diterminan Praktik Pengungkapan Modal Intelektual Pada Perusahaan Publik Di BEJ. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 9. No. 1.

Riandi, D., dan Siregar, H.S. (2011). Pengaruh penerapan good corporate governance terhadap return on asset, net profit margin, dan earning per share pada perusahaan yang terdaftar di corporate governance perception index. *Jurnal Ekonomi*. Vol. 14. No. 3. pp. 127-133.

Roberts, P.W., dan Dowling, G.R. (2002). Corporate Reputation and Sustained Superior Financial Performance. *Strategic Management Journal*. Vol. 23. No. 12. pp. 1077-1093.

Sawarjuwono, T., dan Kadir, A.P. (2003). *Intellectual Capital*: Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan (Sebuah *Library Research*). *Jurnal Akuntansi & Keuangan*. Vol. 5. No. 1. pp. 35 – 57.



Sekaran, U., dan Bougie, R. (2009). *Research Methods for Business: A Skillbuilding Approach* (Fifth Edition). Chichester, United Kingdom: John Wiley & Sons Ltd.

Sengupta, P., dan Bhojraj, S. (2003). Effect of corporate governance on bond rating and yields: The role of institutional investors and outside directors. *Journal of Business*. Vol. 76. No. 3. pp. 455-475.

Shleifer, A., dan Vishny, R.W. (1986). Large Shareholders and Corporate Control. *Journal of Political Economy*. Vol. 94. No. 3. pp. 461-488.

Short, H., Keasey, K., Wright, M., dan Hull, A. (1999). Corporate governance: From accountability to enterprise. *Accounting and Business Research*. Vol. 29. pp. 337-352.

Solimun. (2011). Investigation the mediating variables: What necessary?. *International Conference on Basic Science February 17 – 18th 2011*. Malang: Universitas Brawijaya Malang.

Spong, K., Sullivan, R., dan De Young, R. (1995). What Makes a Bank Efficient? A Look at a Bank Characteristics and Bank Management and Ownership Structure. *Financial Industry Perspectives*. pp. 1-19.

Stewart, T.A. (1997). *Intellectual Capital: The New Wealth of Organization*. [www.intellectualcapital.com](http://www.intellectualcapital.com). Diakses Agustus 2016.

Stigler, G.J. (1976). The Existence Of X-Efficiency. *The American Economic Review*. Vol. 66. No. 1. pp. 213-216.

Sudiyatno, B., dan Fatmawati, A. (2013). Pengaruh Risiko Kredit Dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Bank (Studi Empirik pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Organisasi dan Manajemen*. Vol. 9. No. 1. pp. 73-86.

Sufian, F. (2009). Determinants of Bank Efficiency During Unstable Macroeconomic Environment: Empirical Evidence from Malaysia. *Research in International Business and Finance*. Vol. 23. pp. 54-77.

Supatmi. (2007). Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Vol. 14. pp. 183-192.

Sveiby, K.E. (1998). Intellectual Capital: Thingking Ahead. *Australian CPA*, pp. 18-21.

Tan, H.P., Plowman, D., dan Hancock, P. (2007). Intellectual capital and financial returns of companies. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 8, No. 1. pp. 76-95.

Tobing, A., Arkeman, Y., Sanim, B., dan Nuryantono, R.N. (2013). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Tingkat Kesehatan dan



Daya Saing di Perbankan Indonesia. *Jurnal Manajemen Teknologi*. Vol. 12. No. 3.

Tornyeva, K., dan Wereko, T. (2012). Corporate governance and firm performance: Evidence from the insurance sector of Ghana. *European Journal of Business and Management*. Vol. 4. No. 13. pp. 95-112.

Ulum, J. 2008. Intellectual Capital Performance Sektor Perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Keuangan*. Vol.10. No.2. pp. 77-84.

Van Horne, J.C., dan Wachowiz, J.M. (1997). *Prinsip-prinsip manajemen keuangan* (Edisi kesembilan). Jakarta: Salemba Empat.

Vilanova, M., Lozano, J.M., dan Arenas, D. (2009). Exploring The Nature of The Relationship Between Corporate Social Responsibility and Competitiveness. *Journal of Business Ethics*. Vol. 87. pp. 57-69.

Vitezić, N. (2011). Correlation Between Social Responsibility and Efficient Performance in Croatian Enterprises. *Scientific affiliation: business performance analysis and auditing, controlling, corporate social responsibility*. Vol. 29. No. 2. pp. 423-442.

Wernerfelt, B. (1984). A Resource-Based View of the Firm. *Strategic Management Journal*. Vol. 5. No. 2. pp. 171-180.

Windah, G. C., dan Andono, F. A. (2013). Pengaruh penerapan corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan hasil survei The Indonesian Institute Perception Governance (IICG) periode 2008-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. Vol. 2. No. 1. pp.1-20

Yuniasih, N.W., Gede, D., dan Badera, D.N. (2010). Eksplorasi Kinerja Pasar Perusahaan: Kajian Berdasar Modal Intelektual (Studi Empiris Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, Purwokerto.

Zhuang, J., Edwards, D., Webb, D.C., dan Capulong, M. (2000). Corporate Governance and Finance in East Asia: A study of Indonesia, Republic of Korea, Malaysia, Philipphines, and Thailand. *Asian Development Bank*, 1.

Zou, X., dan Huang, T.C. (2011). A Study of the Intellectual Capital's Impact on Listed Banks' Performance in China. *African Journal of Business Management*. Vol. 5. No. 12. pp. 5001-5009.

Zuhroh, I. (2010). "Studi Posisi Ekonomi Bank Syariah Dalam Lingkup Industri Perbankan Nasional: Suatu Pendekatan Stochastic Cost Frontier" (Disertasi). Malang: Pascasarjana Universitas Brawijaya Malang.



## Lampiran 1 Data Perusahaan Sampel

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	BJBR	BPD Jawa Barat
2	BJTM	BPD Jawa Timur
3	AGRS	PT. Bank Agris
4	INPC	PT. Bank Artha Graha Internasional
5	BBKP	PT. Bank Bukopin
6	BNBA	PT. Bank Bumi Arta
7	BACA	PT. Bank Capital Indonesia
8	BBCA	PT. Bank Central Asia
9	BNGA	PT. Bank CIMB Niaga
10	BDMN	PT. Bank Danamon
11	DNAR	PT. Bank Dinar Indonesia
12	BINA	PT. Bank Ina Perdana
13	BCIC	PT. Bank Jtrust Indonesia
14	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero)
15	BMAS	PT. Bank Maspion
16	MAYA	PT. Bank Mayapada Internasional
17	BNII	PT. Bank Maybank Indonesia
18	MEGA	PT. Bank Mega
19	BBMD	PT. Bank Mestika Dharma
20	NAGA	PT. Bank Mitraniaga
21	BABP	PT. Bank MNC Internasional
22	NOBU	PT. Bank National Nobu
23	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero)
24	BBNP	PT. Bank Nusantara Parahyangan
25	NISP	PT. Bank OCBC NISP
26	BSWD	PT. Bank of India Indonesia
27	PNBN	PT. Bank Pan Indonesia
28	PNBS	PT. Bank Panin Syariah
29	BNLI	PT. Bank Permata
30	BEKS	PT. Bank Pundi Indonesia (BPD Banten)
31	BKSW	PT. Bank QNB Indonesia
32	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero)
33	AGRO	PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga
34	BSIM	PT. Bank Sinarmas
35	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (Persero)
36	BTPN	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional
37	BVIC	PT. Bank Victoria Internasional
38	MCOR	PT. Bank Windu Kentjana Internasional
39	SDRA	PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906



## Lampiran 2 Data Penelitian

Tahun	No	Kode Emiten	Tata Kelola	Modal	Efisiensi	Kinerja
			Perusahaan	Intelektual	Usaha	Perusahaan
			TKP	MI	EU	KP
2013	1	BJBR	0.714	3.415	0.985	0.029
	2	BJTM	0.687	3.866	0.971	0.038
	3	AGRS	0.593	1.309	0.912	0.009
	4	INPC	0.645	2.638	0.975	0.024
	5	BBKP	0.656	2.951	0.985	0.014
	6	BNBA	0.669	2.547	0.968	0.021
	7	BACA	0.698	2.852	1	0.016
	8	BBCA	0.771	4.463	1	0.039
	9	BNGA	0.696	3.800	0.993	0.023
	10	BDMN	0.699	2.320	0.928	0.017
	11	DNAR	0.573	1.441	0.867	0.008
	12	BINA	0.735	2.395	1	0.020
	13	BCIC	0.684	-3.281	0.979	-0.056
	14	BMRI	0.748	4.647	1	0.037
	15	BMAS	0.726	2.062	0.968	0.011
	16	MAYA	0.629	3.647	0.975	0.025
	17	BNII	0.703	2.421	0.975	0.007
	18	MEGA	0.675	2.211	0.943	0.012
	19	BBMD	0.654	3.976	0.979	0.039
	20	NAGA	0.625	2.258	1	0.006
	21	BABP	0.722	1.242	0.970	0.001
	22	NOBU	0.698	1.978	1	0.008
	23	BBNI	0.647	-0.822	0.950	0.016
	24	BBNP	0.715	2.556	0.970	0.013
	25	NISP	0.712	3.004	1	0.039
	26	BSWD	0.740	5.391	1	0.048
	27	PNBN	0.721	4.297	1	0.049
	28	PNBS	0.658	1.646	0.933	0.020
	29	BNLI	0.689	2.934	1	0.016
	30	BEKS	0.730	2.394	1	0.012
	31	BKSW	0.640	0.538	0.950	0.033
	32	BBRI	0.748	4.483	1	0.050
	33	AGRO	0.687	2.386	0.947	0.025
	34	BSIM	0.719	2.725	0.923	0.017
	35	BBTN	0.697	3.209	0.985	0.018
	36	BTPN	0.718	2.948	0.975	0.036
	37	BVIC	0.707	4.974	1	0.020
	38	MCOR	0.715	2.758	0.970	0.017
	39	SDRA	0.725	8.882	1	0.041



## Lampiran 2 Data Penelitian (Lanjutan)

Tahun	No	Kode Emiten	Tata Kelola	Modal	Efisiensi	Kinerja
			Perusahaan	Intelektual	Usaha	Perusahaan
			TKP	MI	EU	KP
2014	40	BJBR	0.686	2.953	0.971	0.022
	41	BJTM	0.654	3.256	0.914	0.027
	42	AGRS	0.614	1.328	0.978	0.012
	43	INPC	0.624	1.561	0.970	0.018
	44	BBKP	0.651	-0.396	0.971	0.011
	45	BNBA	0.686	2.669	0.978	0.025
	46	BACA	0.698	2.820	0.944	0.013
	47	BBCA	0.739	4.390	1	0.038
	48	BNGA	0.665	2.410	0.974	0.011
	49	BDMN	0.717	2.629	0.974	0.025
	50	DNAR	0.607	2.242	0.933	0.015
	51	BINA	0.665	2.021	0.933	0.008
	52	BCIC	0.726	0.762	1	-0.030
	53	BMRI	0.737	4.455	1	0.036
	54	BMAS	0.760	2.931	0.978	0.017
	55	MAYA	0.591	3.439	0.956	0.020
	56	BNII	0.709	2.738	1	0.011
	57	MEGA	0.653	2.204	0.943	0.011
	58	BBMD	0.620	3.066	0.929	0.023
	59	NAGA	0.639	2.191	1	0.007
	60	BABP	0.679	-0.168	0.966	-0.009
	61	NOBU	0.644	1.553	0.944	0.004
	62	BBNI	0.704	-0.841	0.950	0.024
	63	BBNP	0.710	1.300	0.966	0.010
	64	NISP	0.690	2.939	0.981	0.018
	65	BSWD	0.659	6.123	1	0.024
	66	PNBN	0.711	4.228	1	0.022
	67	PNBS	0.628	-4.230	0.930	0.020
	68	BNLI	0.686	2.657	0.974	0.012
	69	BEKS	0.730	1.319	1	-0.016
	70	BKSW	0.640	1.207	0.956	0.031
	71	BBRI	0.737	4.320	1	0.047
	72	AGRO	0.656	2.394	0.906	0.015
	73	BSIM	0.678	2.142	0.906	0.010
	74	BBTN	0.704	4.803	1	0.018
	75	BTPN	0.701	2.693	0.971	0.031
	76	BVIC	0.681	2.240	1	0.008
	77	MCOR	0.657	1.799	0.966	0.008
	78	SDRA	0.737	3.245	1	0.058



## Lampiran 2 Data Penelitian (Lanjutan)

Tahun	No	Kode Emiten	Tata Kelola	Modal	Efisiensi	Kinerja
			Perusahaan	Intelektual	Usaha	Perusahaan
			TKP	MI	EU	KP
2015	79	BJBR	0.687	2.971	0.982	0.026
	80	BJTM	0.685	3.296	0.964	0.030
	81	AGRS	0.617	1.364	1	0.018
	82	INPC	0.620	2.026	0.971	0.004
	83	BBKP	0.646	2.960	0.982	0.012
	84	BNBA	0.624	2.294	0.921	0.013
	85	BACA	0.685	2.832	1	0.011
	86	BBCA	0.740	4.486	1	0.038
	87	BNGA	0.700	2.697	0.994	0.028
	88	BDMN	0.705	2.277	0.938	0.019
	89	DNAR	0.586	2.165	0.966	0.013
	90	BINA	0.704	2.234	1	0.013
	91	BCIC	0.742	-0.421	0.984	-0.024
	92	BMRI	0.736	4.135	1	0.032
	93	BMAS	0.690	1.037	0.909	0.008
	94	MAYA	0.618	3.788	0.971	0.021
	95	BNII	0.747	2.527	1	0.016
96	MEGA	0.700	2.216	0.964	0.020	
97	BBMD	0.639	3.806	0.941	0.035	
98	NAGA	0.662	1.876	1	0.008	
99	BABP	0.718	-0.091	0.984	-0.008	
100	NOBU	0.682	1.630	0.967	0.004	
101	BBNI	0.707	3.993	1	0.034	
102	BBNP	0.700	1.981	0.970	0.002	
103	NISP	0.672	2.897	0.947	0.017	
104	BSWD	0.645	3.821	1	0.023	
105	PNBN	0.705	3.138	1	0.013	
106	PNBS	0.627	2.374	0.952	0.014	
107	BNLI	0.674	1.834	0.974	0.002	
108	BEKS	0.730	1.049	1	-0.016	
109	BKSW	0.639	2.115	0.958	0.011	
110	BBRI	0.724	4.053	1	0.042	
111	AGRO	0.697	2.553	0.970	0.027	
112	BSIM	0.756	2.777	0.971	0.030	
113	BBTN	0.707	3.465	1	0.036	
114	BTPN	0.724	3.413	0.982	0.045	
115	BVIC	0.656	1.973	0.941	0.005	
116	MCOR	0.700	2.205	0.970	0.010	
117	SDRA	0.699	2.969	0.941	0.019	



## Lampiran 2 Data Penelitian (Lanjutan)

Tahun	No	Kode Emiten	Tata Kelola	Modal	Efisiensi	Kinerja
			Perusahaan	Intelektual	Usaha	Perusahaan
			TKP	MI	EU	KP
2016	118	BJBR	0.682	2.455	0.960	0.020
	119	BJTM	0.705	3.950	1	0.045
	120	AGRS	0.615	1.779	1	0.013
	121	INPC	0.616	1.513	0.912	0.003
	122	BBKP	0.682	3.430	1	0.014
	123	BNBA	0.665	2.437	0.949	0.015
	124	BACA	0.647	2.676	0.914	0.009
	125	BBCA	0.712	2.703	0.987	0.038
	126	BNGA	0.643	1.454	0.969	0.005
	127	BDMN	0.710	2.580	0.968	0.025
	128	DNAR	0.578	2.054	0.915	0.009
	129	BINA	0.678	2.081	1	0.011
	130	BCIC	0.696	-0.265	1	-0.030
	131	BMRI	0.689	3.151	0.986	0.020
	132	BMAS	0.701	1.836	0.960	0.011
	133	MAYA	0.605	3.650	0.966	0.020
	134	BNII	0.656	1.243	0.929	0.006
	135	MEGA	0.725	3.708	0.968	0.024
	136	BBMD	0.674	7.455	1	0.054
	137	NAGA	0.590	1.565	0.956	0.004
	138	BABP	0.732	1.231	1	0.001
	139	NOBU	0.687	1.687	0.986	0.005
	140	BBNI	0.709	3.867	1	0.035
	141	BBNP	0.718	3.081	0.974	0.016
	142	NISP	0.697	2.974	1	0.018
	143	BSWD	0.627	-3.288	0.977	0.011
	144	PNBN	0.667	3.603	1	0.017
	145	PNBS	0.635	4.502	1	0.021
	146	BNLI	0.668	1.382	0.933	0.009
	147	BEKS	0.669	-4.364	0.988	0.053
	148	BKSW	0.637	2.264	1	0.009
	149	BBRI	0.689	3.843	1	0.038
	150	AGRO	0.685	2.638	0.966	0.016
	151	BSIM	0.721	2.679	0.931	0.027
	152	BBTN	0.666	0.368	0.878	0.011
	153	BTPN	0.660	2.634	0.969	0.021
	154	BVIC	0.670	2.051	1	0.007
	155	MCOR	0.718	2.063	0.977	0.027
	156	SDRA	0.710	3.103	0.971	0.039



## Lampiran 3 Hasil Analisis Regresi

## Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TKP	156	.573	.771	.68186	.041486
MI	156	-4.364	8.882	2.47013	1.685724
EU	156	.867	1.000	.97206	.028667
KP	156	-.056	.058	.01808	.016001
Valid N (listwise)	156				

## Lampiran 3a Hasil Regresi Berganda Pengaruh Tata Kelola Perusahaan (TKP) dan Modal Intelektual (MI) terhadap Kinerja Perusahaan (KP)

Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables	Variables	Method
	Entered	Removed	
1	MI, TKP <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: KP

b. All requested variables entered.

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.457 <sup>a</sup>	.208	.198	.040034	2.103

a. Predictors: (Constant), MI, TKP

b. Dependent Variable: KP

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.065	2	.032	20.151	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.245	153	.002		
	Total	.310	155			

a. Dependent Variable: KP

b. Predictors: (Constant), MI, TKP



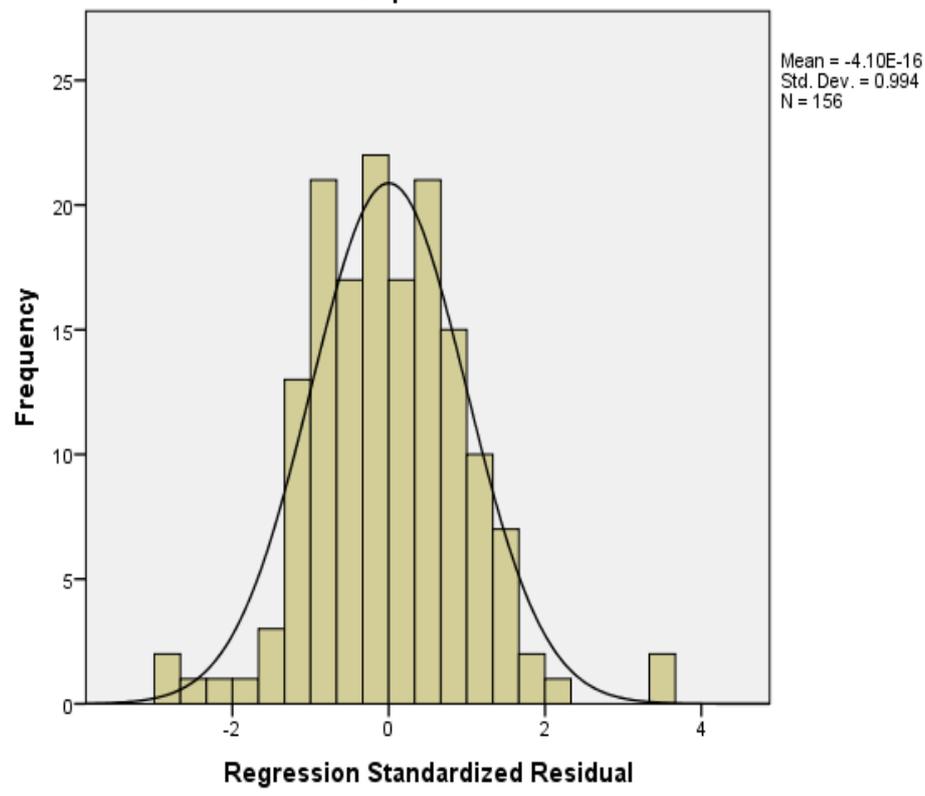
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.113	.054		-2.096	.038		
	TKP	.340	.080	.315	4.236	.000	.933	1.072
	MI	.683	.197	.258	3.469	.001	.933	1.072

a. Dependent Variable: KP

**Histogram**

Dependent Variable: KP







**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

Unstandardized Residual	
N	156
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	
Mean	.0000000
Std. Deviation	1.09562447
Most Extreme Differences	
Absolute	.110
Positive	.094
Negative	-.110
Kolmogorov-Smirnov Z	1.125
Asymp. Sig. (2-tailed)	.059

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 3b Hasil Regresi Berganda Pengaruh Tata Kelola Perusahaan (TKP) dan Modal Intelektual (MI) terhadap Efisiensi Usaha (EU)

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	MI, TKP <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: EU

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.495 <sup>a</sup>	.245	.235	.025073	1.854

a. Predictors: (Constant), MI, TKP

b. Dependent Variable: EU



**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.031	2	.016	24.810	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.096	153	.001		
	Total	.127	155			

a. Dependent Variable: EU

b. Predictors: (Constant), MI, TKP

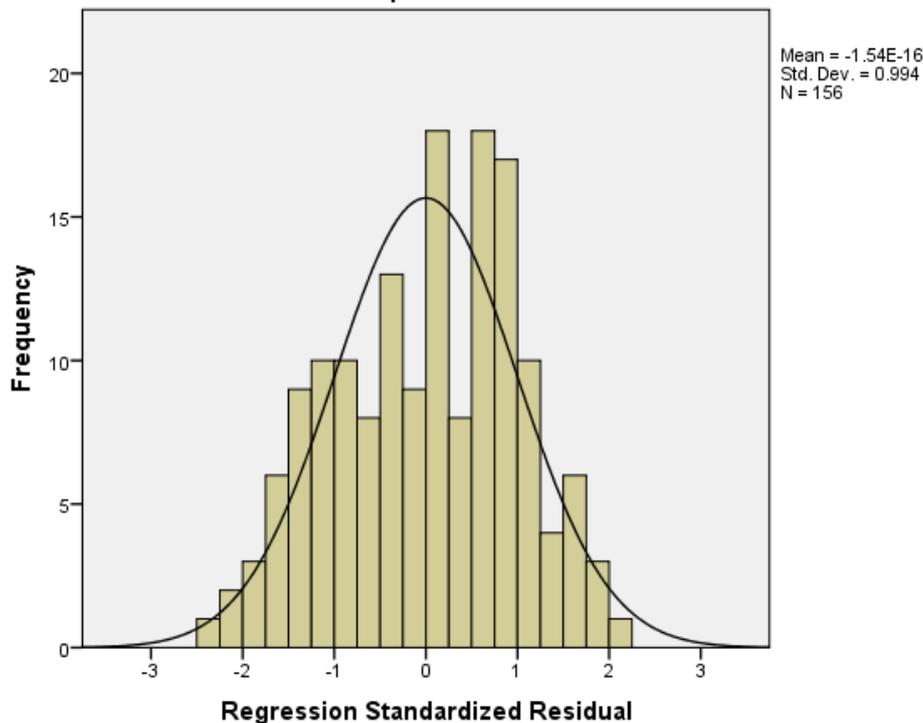
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.775	.034		23.008	.000		
	TKP	.277	.050	.401	5.507	.000	.933	1.072
	MI	.347	.123	.205	2.814	.006	.933	1.072

a. Dependent Variable: EU

**Histogram**

Dependent Variable: EU



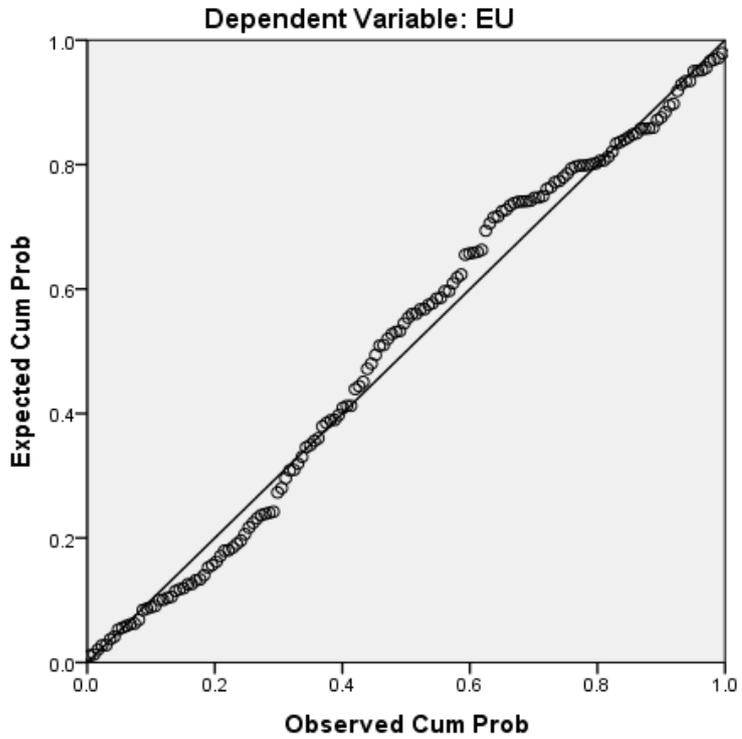


Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya

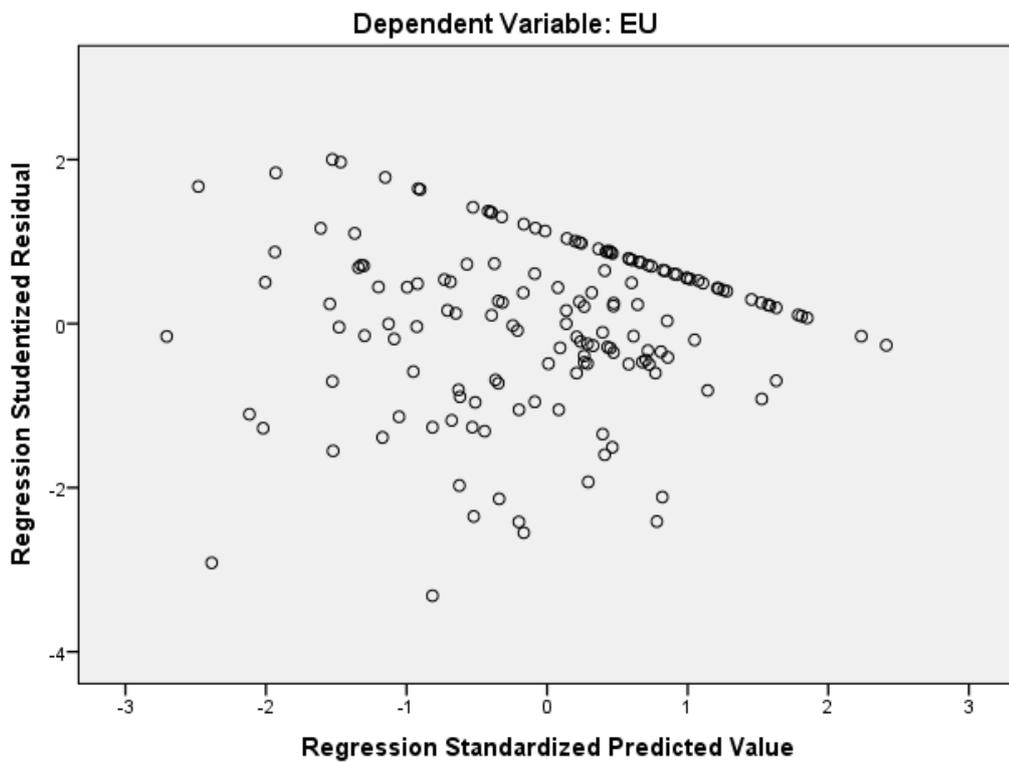
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot



Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya



**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

Unstandardized Residual	
N	156
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	
Mean	.0000000
Std. Deviation	.02825860
Most Extreme Differences	
Absolute	.105
Positive	.094
Negative	-.105
Kolmogorov-Smirnov Z	1.314
Asymp. Sig. (2-tailed)	.063

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Lampiran 3c Hasil Regresi Berganda Pengaruh Efisiensi Usaha (EU) terhadap Kinerja Perusahaan (KP)**

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	EU <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: KP

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.315 <sup>a</sup>	.099	.094	.042564	1.836

a. Predictors: (Constant), EU

b. Dependent Variable: KP

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.031	1	.031	17.001	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.279	154	.002		
	Total	.310	155			

a. Dependent Variable: KP

b. Predictors: (Constant), EU



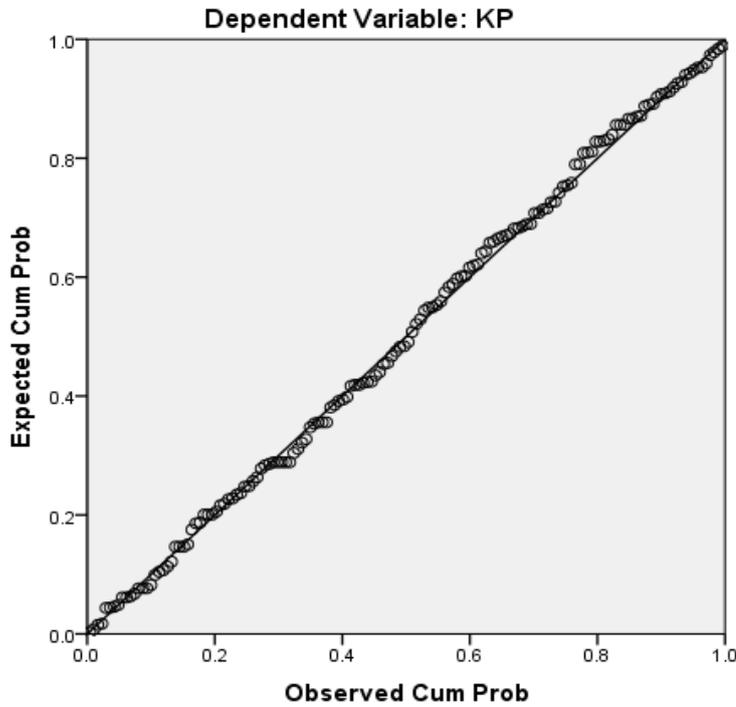


Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya

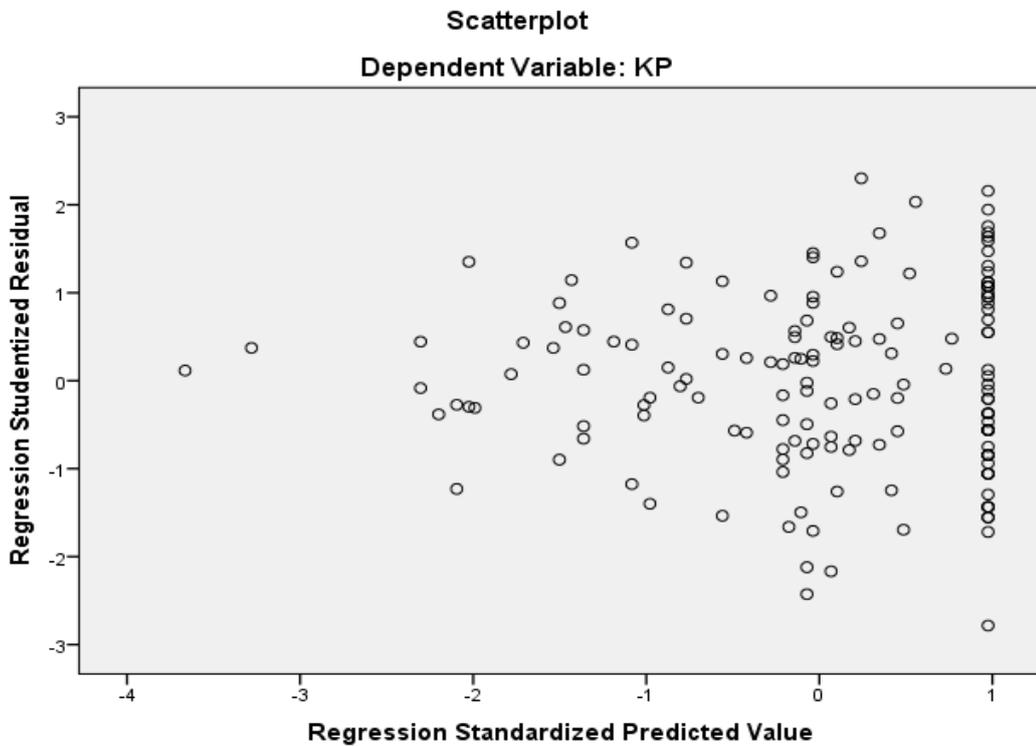
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot  
Dependent Variable: KP



Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya



**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		156
Normal Parameters <sup>a,b</sup>		
	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01575928
Most Extreme Differences		
	Absolute	.098
	Positive	.068
	Negative	-.098
Kolmogorov-Smirnov Z		.906
Asymp. Sig. (2-tailed)		.084

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 3d Hasil Regresi Berganda Pengaruh Tata Kelola Perusahaan (TKP), Modal Intelektual (MI), dan Efisiensi Usaha (EU) terhadap Kinerja Perusahaan (KP)

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	EU, MI, TKP <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: KP

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.783 <sup>a</sup>	.613	.606	.039877	2.076

a. Predictors: (Constant), EU, MI, TKP

b. Dependent Variable: KP



**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.068	3	.023	14.276	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.242	152	.002		
	Total	.310	155			

a. Dependent Variable: KP

b. Predictors: (Constant), EU, MI, TKP

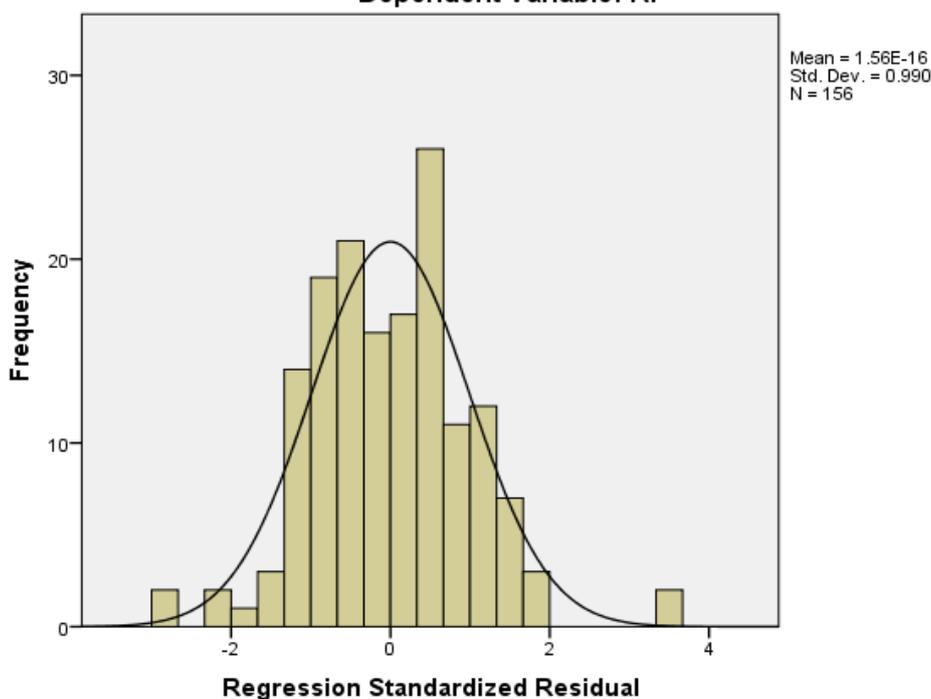
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.261	.113		-2.305	.023		
	TKP	.287	.088	.266	3.280	.001	.778	1.285
	MI	.616	.201	.233	3.066	.003	.887	1.128
	EU	.191	.129	.123	1.486	.048	.755	1.324

a. Dependent Variable: KP

**Histogram**

Dependent Variable: KP



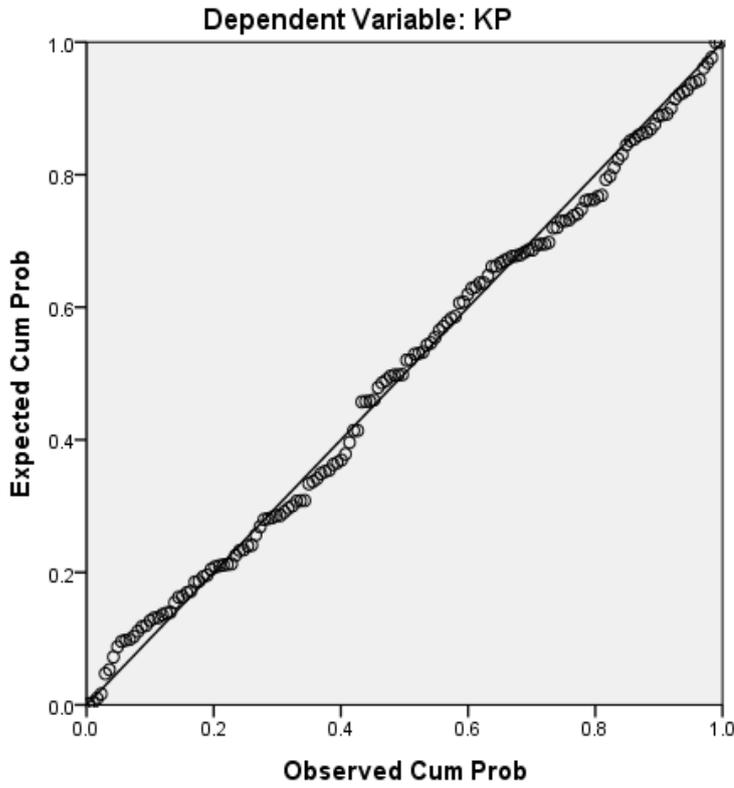


Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya

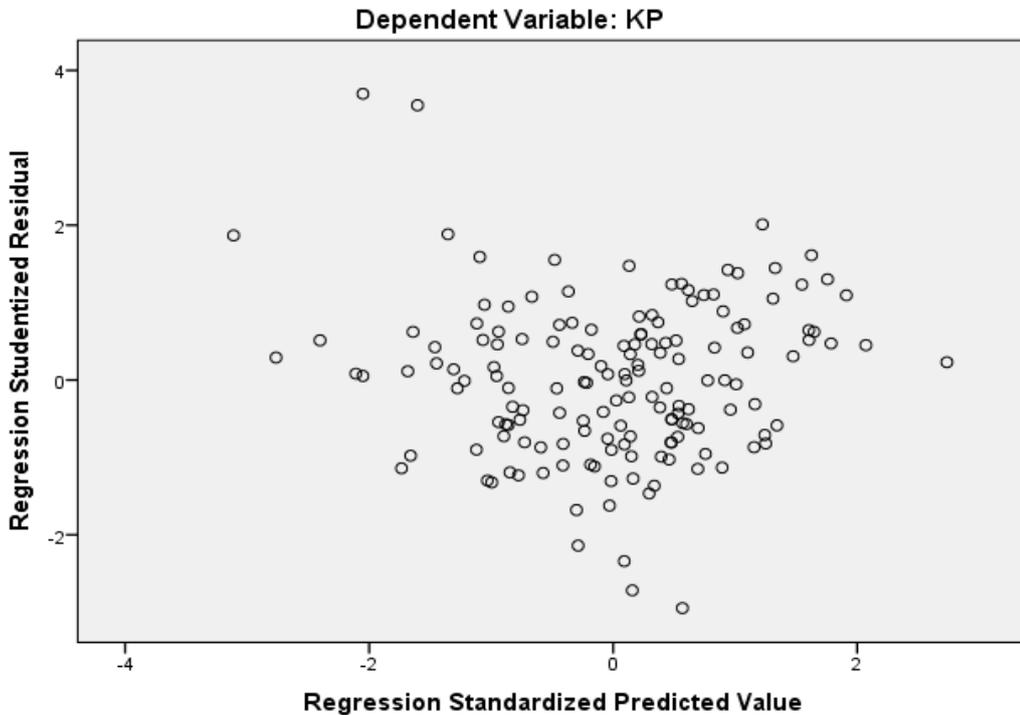
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot



Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya



### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual	
N	156
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	
Mean	.000000
Std. Deviation	1.09163028
Most Extreme Differences	
Absolute	.103
Positive	.095
Negative	-.103
Kolmogorov-Smirnov Z	1.283
Asymp. Sig. (2-tailed)	.075

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Lampiran 4 Hasil Perhitungan Tata Kelola Perusahaan**  
**Lampiran 4a Hasil Perhitungan Tata Kelola Perusahaan Tahun 2013**

Kode Emiten	Pertanyaan Bagian					TKP 2013
	A	B	C	D	E	
BJBR	0.103	0.12	0.025	0.27	0.196	0.714
BJTM	0.084	0.1	0.025	0.27	0.208	0.687
AGRS	0.075	0.08	0	0.23	0.208	0.593
INPC	0.084	0.1	0.013	0.24	0.208	0.645
BBKP	0.075	0.1	0.025	0.25	0.208	0.658
BNBA	0.103	0.12	0	0.25	0.196	0.669
BACA	0.075	0.12	0.025	0.27	0.208	0.698
BBCA	0.113	0.12	0.025	0.26	0.254	0.772
BNGA	0.094	0.12	0.025	0.25	0.208	0.697
BDMN	0.084	0.1	0.013	0.26	0.242	0.699
DNAR	0.066	0.08	0	0.22	0.208	0.574
BINA	0.094	0.14	0.025	0.28	0.196	0.735
BCIC	0.084	0.1	0.025	0.29	0.185	0.684
BMRI	0.113	0.12	0.025	0.26	0.231	0.749
BMAS	0.075	0.14	0	0.28	0.231	0.726
MAYA	0.103	0.1	0.013	0.24	0.173	0.629
BNII	0.094	0.12	0	0.27	0.22	0.704
MEGA	0.075	0.12	0.013	0.26	0.208	0.676
BBMD	0.075	0.12	0.013	0.25	0.196	0.654
NAGA	0.094	0.14	0	0.23	0.161	0.625
BABP	0.084	0.1	0.025	0.27	0.242	0.721
NOBU	0.075	0.12	0.025	0.27	0.208	0.698
BBNI	0.066	0.1	0.013	0.25	0.22	0.649
BBNP	0.103	0.12	0	0.25	0.242	0.715
NISP	0.084	0.12	0.025	0.24	0.242	0.711
BSWD	0.113	0.12	0.025	0.24	0.242	0.74
PNBN	0.075	0.12	0.025	0.27	0.231	0.721
PNBS	0.084	0.1	0.013	0.23	0.242	0.669
BNLI	0.084	0.12	0.025	0.24	0.22	0.689
BEKS	0.094	0.12	0.025	0.26	0.231	0.73
BKSW	0.075	0.08	0.013	0.23	0.242	0.64
BBRI	0.113	0.12	0.025	0.26	0.231	0.749
AGRO	0.103	0.1	0.025	0.24	0.22	0.688
BSIM	0.084	0.12	0.013	0.26	0.242	0.719
BBTN	0.103	0.1	0.025	0.25	0.22	0.698
BTPN	0.094	0.12	0	0.25	0.254	0.718
BVIC	0.094	0.12	0.013	0.25	0.231	0.708
MCOR	0.084	0.14	0	0.26	0.231	0.715
SDRA	0.094	0.14	0	0.26	0.231	0.725

## Lampiran 4b Hasil Perhitungan Tata Kelola Perusahaan Tahun 2014

Kode Emiten	Pertanyaan Bagian					TKP 2014
	A	B	C	D	E	
BJBR	0.075	0.12	0.025	0.27	0.196	0.686
BJTM	0.075	0.12	0.013	0.25	0.196	0.654
AGRS	0.094	0.08	0.013	0.22	0.208	0.615
INPC	0.075	0.1	0.013	0.24	0.196	0.624
BBKP	0.075	0.12	0	0.26	0.196	0.651
BNBA	0.103	0.1	0.025	0.25	0.208	0.686
BACA	0.075	0.12	0.025	0.27	0.208	0.698
BBCA	0.113	0.12	0.013	0.24	0.254	0.74
BNGA	0.075	0.12	0.013	0.25	0.208	0.666
BDMN	0.094	0.12	0.013	0.26	0.231	0.718
DNAR	0.066	0.1	0.013	0.21	0.22	0.609
BINA	0.075	0.1	0.025	0.28	0.185	0.665
BCIC	0.075	0.14	0.025	0.29	0.196	0.726
BMRI	0.094	0.14	0.013	0.26	0.231	0.738
BMAS	0.094	0.14	0.024	0.27	0.231	0.759
MAYA	0.066	0.1	0.013	0.24	0.173	0.592
BNII	0.075	0.12	0.025	0.27	0.22	0.71
MEGA	0.084	0.1	0.013	0.26	0.196	0.653
BBMD	0.084	0.1	0.013	0.25	0.173	0.62
NAGA	0.075	0.14	0.013	0.25	0.161	0.639
BABP	0.066	0.1	0.013	0.27	0.231	0.68
NOBU	0.066	0.1	0.013	0.27	0.196	0.645
BBNI	0.103	0.12	0	0.25	0.231	0.704
BBNP	0.103	0.1	0.025	0.25	0.231	0.709
NISP	0.075	0.12	0.013	0.24	0.242	0.69
BSWD	0.094	0.08	0.013	0.23	0.242	0.659
PNBN	0.084	0.1	0.025	0.27	0.231	0.71
PNBS	0.075	0.08	0.013	0.23	0.231	0.629
BNLI	0.094	0.12	0.013	0.24	0.22	0.687
BEKS	0.075	0.14	0.013	0.26	0.242	0.73
BKSW	0.075	0.08	0.013	0.23	0.242	0.64
BBRI	0.094	0.014	0.013	0.26	0.231	0.612
AGRO	0.084	0.1	0.013	0.24	0.22	0.657
BSIM	0.075	0.1	0.013	0.26	0.231	0.679
BBTN	0.103	0.12	0	0.25	0.231	0.704
BTPN	0.075	0.12	0.013	0.24	0.254	0.702
BVIC	0.075	0.1	0.025	0.25	0.231	0.681
MCOR	0.066	0.1	0.013	0.26	0.22	0.659
SDRA	0.094	0.14	0.013	0.26	0.231	0.738

Lampiran 4c Hasil Perhitungan Tata Kelola Perusahaan Tahun 2015

Kode Emiten	Pertanyaan Bagian					TKP 2015
	A	B	C	D	E	
BJBR	0.084	0.1	0.025	0.27	0.208	0.687
BJTM	0.094	0.1	0.025	0.27	0.196	0.685
AGRS	0.066	0.1	0.013	0.22	0.22	0.619
INPC	0.094	0.08	0	0.25	0.196	0.62
BBKP	0.066	0.1	0.013	0.26	0.208	0.647
BNBA	0.066	0.1	0.013	0.25	0.196	0.625
BACA	0.075	0.12	0.013	0.27	0.208	0.686
BBCA	0.094	0.12	0.013	0.26	0.254	0.741
BNGA	0.113	0.12	0	0.26	0.208	0.701
BDMN	0.094	0.12	0	0.26	0.231	0.705
DNAR	0.056	0.1	0.013	0.21	0.208	0.587
BINA	0.075	0.14	0.013	0.28	0.196	0.704
BCIC	0.103	0.14	0.013	0.29	0.196	0.742
BMRI	0.113	0.14	0.013	0.24	0.231	0.737
BMAS	0.066	0.1	0.013	0.27	0.242	0.691
MAYA	0.103	0.08	0	0.25	0.185	0.618
BNII	0.113	0.12	0.025	0.27	0.22	0.748
MEGA	0.113	0.12	0	0.26	0.208	0.701
BBMD	0.094	0.12	0	0.25	0.185	0.649
NAGA	0.094	0.12	0.025	0.25	0.173	0.662
BABP	0.084	0.12	0	0.27	0.242	0.716
NOBU	0.084	0.12	0	0.27	0.208	0.682
BBNI	0.094	0.12	0.013	0.25	0.231	0.708
BBNP	0.094	0.1	0.013	0.24	0.254	0.701
NISP	0.066	0.1	0.013	0.24	0.254	0.673
BSWD	0.094	0.08	0	0.24	0.231	0.645
PNBN	0.084	0.12	0	0.27	0.231	0.705
PNBS	0.066	0.1	0.013	0.23	0.22	0.629
BNLI	0.084	0.12	0	0.25	0.22	0.674
BEKS	0.094	0.14	0.013	0.24	0.242	0.729
BKSW	0.066	0.1	0.013	0.23	0.231	0.64
BBRI	0.113	0.14	0.013	0.24	0.22	0.726
AGRO	0.094	0.12	0.013	0.24	0.231	0.698
BSIM	0.113	0.12	0.021	0.26	0.242	0.756
BBTN	0.094	0.12	0.013	0.25	0.231	0.708
BTPN	0.097	0.12	0.025	0.24	0.242	0.724
BVIC	0.075	0.12	0	0.23	0.231	0.656
MCOR	0.084	0.1	0.025	0.26	0.231	0.7
SDRA	0.084	0.1	0.013	0.26	0.242	0.699

## Lampiran 4d Hasil Perhitungan Tata Kelola Perusahaan Tahun 2016

Kode Emiten	Pertanyaan Bagian					TKP 2016
	A	B	C	D	E	
BJBR	0.103	0.12	0.013	0.025	0.196	0.457
BJTM	0.094	0.12	0.025	0.27	0.196	0.705
AGRS	0.075	0.1	0.013	0.22	0.208	0.616
INPC	0.075	0.08	0.025	0.24	0.196	0.616
BBKP	0.094	0.12	0.013	0.26	0.196	0.683
BNBA	0.075	0.12	0.013	0.25	0.208	0.666
BACA	0.056	0.1	0.025	0.27	0.196	0.647
BBCA	0.084	0.1	0.025	0.26	0.242	0.711
BNGA	0.084	0.1	0.013	0.25	0.196	0.643
BDMN	0.094	0.1	0.025	0.26	0.231	0.71
DNAR	0.056	0.08	0.013	0.21	0.22	0.579
BINA	0.066	0.1	0.025	0.28	0.208	0.679
BCIC	0.084	0.1	0.025	0.29	0.196	0.695
BMRI	0.084	0.1	0.025	0.26	0.22	0.689
BMAS	0.075	0.1	0.025	0.27	0.231	0.701
MAYA	0.075	0.08	0.025	0.24	0.185	0.605
BNII	0.066	0.1	0.013	0.27	0.208	0.657
MEGA	0.113	0.12	0.025	0.26	0.208	0.726
BBMD	0.103	0.1	0.025	0.25	0.196	0.674
NAGA	0.066	0.1	0.013	0.25	0.162	0.591
BABP	0.075	0.12	0.025	0.27	0.242	0.732
NOBU	0.084	0.1	0.025	0.27	0.208	0.687
BBNI	0.103	0.1	0.025	0.25	0.231	0.709
BBNP	0.103	0.12	0.013	0.24	0.242	0.718
NISP	0.084	0.12	0	0.25	0.242	0.696
BSWD	0.066	0.1	0.013	0.23	0.22	0.629
PNBN	0.066	0.1	0.013	0.27	0.22	0.669
PNBS	0.084	0.08	0	0.24	0.231	0.635
BNLI	0.084	0.1	0.013	0.24	0.231	0.668
BEKS	0.066	0.1	0.013	0.26	0.231	0.67
BKSW	0.075	0.08	0	0.24	0.242	0.637
BBRI	0.084	0.1	0.025	0.26	0.22	0.689
AGRO	0.084	0.12	0	0.25	0.231	0.685
BSIM	0.094	0.1	0.025	0.26	0.242	0.721
BBTN	0.084	0.1	0.013	0.25	0.22	0.667
BTPN	0.066	0.1	0.013	0.24	0.242	0.661
BVIC	0.066	0.1	0.013	0.25	0.242	0.671
MCOR	0.075	0.14	0.013	0.26	0.231	0.719
SDRA	0.094	0.1	0.025	0.26	0.231	0.71

Lampiran 5 Hasil Perhitungan Modal Intelektual  
Lampiran 5a Hasil Perhitungan Modal Intelektual Tahun 2013

Kode Emiten	Tahun 2013			VAIC
	VACA	VAHU	STVA	VACA + VAHU + STVA
BJBR	0.449	2.385	0.581	3.415
BJTM	0.350	2.866	0.651	3.866
AGRS	0.124	1.096	0.088	1.309
INPC	0.234	1.923	0.480	2.638
BBKP	0.266	2.150	0.535	2.951
BNBA	0.174	1.900	0.474	2.547
BACA	0.173	2.145	0.534	2.852
BBCA	0.324	3.431	0.709	4.463
BNGA	0.350	2.806	0.644	3.800
BDMN	0.237	1.679	0.404	2.320
DNAR	0.056	1.211	0.174	1.441
BINA	0.159	1.794	0.442	2.395
BCIC	-0.644	-3.894	1.257	-3.281
BMRI	0.377	3.551	0.718	4.647
BMAS	0.191	1.526	0.345	2.062
MAYA	0.337	2.683	0.627	3.647
BNII	0.189	1.790	0.441	2.421
MEGA	0.287	1.564	0.360	2.211
BBMD	0.221	3.080	0.675	3.976
NAGA	0.168	1.684	0.406	2.258
BABP	0.111	1.068	0.063	1.242
NOBU	0.054	1.563	0.360	1.978
BBNI	-0.207	-2.093	1.478	-0.822
BBNP	0.302	1.807	0.447	2.556
NISP	0.218	2.233	0.552	3.004
BSWD	0.312	4.311	0.768	5.391
PNBN	0.232	3.363	0.703	4.297
PNBS	0.102	1.309	0.236	1.646
BNLI	0.311	2.100	0.524	2.934
BEKS	1.121	1.146	0.127	2.394
BKSW	-0.134	-1.177	1.849	0.538
BBRI	0.506	3.282	0.695	4.483
AGRO	0.199	1.757	0.431	2.386
BSIM	0.206	2.015	0.504	2.725
BBTN	0.323	2.317	0.568	3.209
BTPN	0.422	2.020	0.505	2.948
BVIC	0.287	3.018	1.669	4.974
MCOR	0.226	2.026	0.506	2.758
SDRA	0.055	7.854	0.973	8.882

## Lampiran 5b Hasil Perhitungan Modal Intelektual Tahun 2014

Kode Emiten	Tahun 2014			VAIC
	VACA	VAHU	STVA	VACA + VAHU + STVA
BJBR	0.456	1.998	0.499	2.953
BJTM	0.351	2.334	0.571	3.256
AGRS	0.110	1.115	0.103	1.328
INPC	0.174	1.212	0.175	1.561
BBKP	-0.237	-1.736	1.576	-0.396
BNBA	0.295	1.901	0.474	2.669
BACA	0.194	2.102	0.524	2.820
BBCA	0.361	3.329	0.700	4.390
BNGA	0.190	1.782	0.439	2.410
BDMN	0.255	1.900	0.474	2.629
DNAR	0.100	1.723	0.420	2.242
BINA	0.196	1.495	0.331	2.021
BCIC	-0.320	-0.960	2.042	0.762
BMRI	0.352	3.397	0.706	4.455
BMAS	0.175	2.209	0.547	2.931
MAYA	0.343	2.496	0.599	3.439
BNII	0.247	1.993	0.498	2.738
MEGA	0.258	1.580	0.367	2.204
BBMD	0.156	2.337	0.572	3.066
NAGA	0.183	1.624	0.384	2.191
BABP	0.071	0.557	-0.796	-0.168
NOBU	0.094	1.255	0.203	1.553
BBNI	-0.199	-2.115	1.473	-0.841
BBNP	0.191	1.056	0.053	1.300
NISP	0.226	2.173	0.540	2.939
BSWD	0.320	5.003	0.800	6.123
PNBN	0.229	3.302	0.697	4.228
PNBS	-0.338	-5.089	1.197	-4.230
BNLI	0.255	1.922	0.480	2.657
BEKS	0.822	0.780	-0.283	1.319
BKSW	0.166	1.021	0.020	1.207
BBRI	0.460	3.174	0.685	4.320
AGRO	0.213	1.751	0.429	2.394
BSIM	0.170	1.598	0.374	2.142
BBTN	0.500	3.582	0.721	4.803
BTPN	0.379	1.853	0.460	2.693
BVIC	0.173	1.667	0.400	2.240
MCOR	0.116	1.398	0.285	1.799
SDRA	0.146	2.499	0.600	3.245

## Lampiran 5c Hasil Perhitungan Modal Intelektual Tahun 2015

Kode Emiten	Tahun 2015			VAIC
	VACA	VAHU	STVA	VACA + VAHU + STVA
BJBR	0.390	2.066	0.516	2.971
BJTM	0.348	2.370	0.578	3.296
AGRS	0.110	1.135	0.119	1.364
INPC	0.203	1.493	0.330	2.026
BBKP	0.298	2.132	0.531	2.960
BNBA	0.150	1.724	0.420	2.294
BACA	0.238	2.075	0.518	2.832
BBCA	0.388	3.392	0.705	4.486
BNGA	0.228	1.975	0.494	2.697
BDMN	0.284	1.613	0.380	2.277
DNAR	0.088	1.674	0.403	2.165
BINA	0.167	1.667	0.400	2.234
BCIC	-0.416	-1.622	1.617	-0.421
BMRI	0.324	3.131	0.681	4.135
BMAS	-0.128	-0.921	2.086	1.037
MAYA	0.295	2.845	0.648	3.788
BNII	0.229	1.841	0.457	2.527
MEGA	0.160	1.659	0.397	2.216
BBMD	0.216	2.931	0.659	3.806
NAGA	0.162	1.418	0.295	1.876
BABP	0.113	0.565	-0.769	-0.091
NOBU	0.071	1.318	0.241	1.630
BBNI	0.333	2.994	0.666	3.993
BBNP	0.251	1.430	0.300	1.981
NISP	0.215	2.147	0.534	2.897
BSWD	-0.010	-0.318	4.149	3.821
PNBN	0.136	2.416	0.586	3.138
PNBS	0.121	1.807	0.446	2.374
BNLI	-0.331	-2.853	5.018	1.834
BEKS	-0.272	-0.852	2.173	1.049
BKSW	0.201	1.556	0.358	2.115
BBRI	0.434	2.958	0.662	4.053
AGRO	0.172	1.905	0.475	2.553
BSIM	0.235	2.034	0.508	2.777
BBTN	0.285	2.570	0.611	3.465
BTPN	0.516	2.327	0.570	3.413
BVIC	0.103	1.526	0.345	1.973
MCOR	0.175	1.640	0.390	2.205
SDRA	0.152	2.259	0.557	2.969

## Lampiran 5d Hasil Perhitungan Modal Intelektual Tahun 2016

Kode Emiten	Tahun 2016			VAIC
	VACA	VAHU	STVA	VACA + VAHU + STVA
BJBR	0.375	1.676	0.403	2.455
BJTM	0.303	2.982	0.665	3.950
AGRS	0.144	1.366	0.268	1.779
INPC	0.117	1.217	0.178	1.513
BBKP	0.341	2.490	0.598	3.430
BNBA	0.276	1.737	0.424	2.437
BACA	0.223	1.963	0.490	2.676
BBCA	0.386	1.595	0.722	2.703
BNGA	0.167	1.154	0.133	1.454
BDMN	0.327	1.807	0.446	2.580
DNAR	0.104	1.582	0.368	2.054
BINA	0.129	1.584	0.369	2.081
BCIC	-0.322	-1.577	1.634	-0.265
BMRI	0.210	2.364	0.577	3.151
BMAS	0.169	1.388	0.280	1.836
MAYA	0.241	2.770	0.639	3.650
BNII	0.195	1.024	0.024	1.243
MEGA	0.260	2.804	0.643	3.708
BBMD	0.441	6.176	0.838	7.455
NAGA	0.142	1.234	0.189	1.565
BABP	0.103	1.066	0.062	1.231
NOBU	0.121	1.322	0.244	1.687
BBNI	0.364	2.854	0.650	3.867
BBNP	0.371	2.171	0.539	3.081
NISP	0.217	2.210	0.547	2.974
BSWD	-0.488	-3.863	1.063	-3.288
PNBN	0.150	2.809	0.644	3.603
PNBS	0.183	3.597	0.722	4.502
BNLI	0.134	1.132	0.117	1.382
BEKS	0.085	0.064	-4.514	-4.364
BKSW	0.241	1.634	0.388	2.264
BBRI	0.357	2.838	0.648	3.843
AGRO	0.146	1.994	0.498	2.638
BSIM	0.225	1.964	0.491	2.679
BBTN	0.092	0.701	-0.426	0.368
BTPN	0.352	1.828	0.453	2.634
BVIC	0.123	1.566	0.361	2.051
MCOR	0.166	1.544	0.352	2.063
SDRA	0.576	2.022	0.505	3.103

Lampiran 6 Hasil Perhitungan Kinerja Perusahaan  
Lampiran 6a Hasil Perhitungan Kinerja Perusahaan Tahun 2013

Kode Emiten	Tahun 2013		
	Laba Sebelum Bunga dan Pajak	Total Aktiva	ROA
BJBR	2,215,150	75,861,310	2.92
BJTM	1,262,378	33,046,537	3.82
AGRS	352,714	4,101,329	8.60
INPC	506,621	21,197,512	2.39
BBKP	1,311,694	94,366,502	1.39
BNBA	82,936	4,045,672	2.05
BACA	113,514	7,139,276	1.59
BBCA	21,573,066	553,155,534	3.90
BNGA	5,432,684	233,162,423	2.33
BDMN	3,196,976	188,057,412	1.70
DNAR	19,183	2,311,229	0.83
BINA	47,654	2,359,089	2.02
BCIC	(813,346)	14,576,094	(5.58)
BMRI	26,831,451	733,099,762	3.66
BMAS	46,709	4,170,424	1.12
MAYA	607,594	24,015,571	2.53
BNII	989,219	143,365,211	0.69
MEGA	772,357	66,582,460	1.16
BBMD	334,872	8,675,438	3.86
NAGA	11,165	1,892,362	0.59
BABP	12,137	12,137,004	0.10
NOBU	30,243	3,877,270	0.78
BBNI	8,137,525	508,595,288	1.60
BBNP	124,989	9,468,873	1.32
NISP	5,320,559	138,196,341	3.85
BSWD	172,864	3,601,336	4.80
PNBN	7,956,696	164,055,578	4.85
PNBS	82,269	4,052,701	2.03
BNLI	2,570,426	165,833,922	1.55
BEKS	109,838	9,003,124	1.22
BKSW	(814,048)	24,372,702	(3.34)
BBRI	31,497,001	626,182,926	5.03
AGRO	157,791	6,388,305	2.47
BSIM	298,351	17,447,455	1.71
BBTN	2,347,938	131,169,730	1.79
BTPN	2,702,132	75,059,223	3.60
BVIC	377,317	19,153,131	1.97
MCOR	137,759	7,917,214	1.74
SDRA	340,757	8,230,842	4.14

## Lampiran 6b Hasil Perhitungan Kinerja Perusahaan Tahun 2014

Kode Emiten	Tahun 2014		
	Laba Sebelum Bunga dan Pajak	Total Aktiva	ROA
BJBR	2,271,470	102,318,457	2.22
BJTM	1,142,857	42,803,631	2.67
AGRS	49,343	4,217,368	1.17
INPC	419,984	23,462,770	1.79
BBKP	750,002	69,444,643	1.08
BNBA	179,454	7,121,173	2.52
BACA	123,060	9,252,649	1.33
BBCA	18,859,574	496,304,573	3.80
BNGA	2,633,132	241,571,728	1.09
BDMN	4,386,986	174,086,730	2.52
DNAR	12,480	854,800	1.46
BINA	11,217	1,402,171	0.80
BCIC	(376,860)	12,688,888	(2.97)
BMRI	30,524,916	855,039,673	3.57
BMAS	91,541	5,481,519	1.67
MAYA	716,660	36,194,949	1.98
BNII	1,702,285	157,619,013	1.08
MEGA	757,823	66,475,698	1.14
BBMD	243,523	10,587,951	2.30
NAGA	14,471	2,038,205	0.71
BABP	(75,943)	8,165,868	(0.93)
NOBU	24,842	5,777,122	0.43
BBNI	14,291,856	603,031,880	2.37
BBNP	85,270	8,613,114	0.99
NISP	1,854,689	103,111,114	1.80
BSWD	122,735	5,200,631	2.36
PNBN	3,849,843	172,638,682	2.23
PNBS	123,509	6,206,504	1.99
BNLI	2,150,103	185,353,670	1.16
BEKS	(82,972)	5,251,398	(1.58)
BKSW	635,590	20,839,018	3.05
BBRI	37,933,852	801,984,190	4.73
AGRO	169,532	11,377,961	1.49
BSIM	264,753	27,868,688	0.95
BBTN	3,769,365	214,168,479	1.76
BTPN	2,512,230	81,039,663	3.10
BVIC	170,919	21,364,882	0.80
MCOR	77,180	9,769,591	0.79
SDRA	954,744	16,432,776	5.81

## Lampiran 6c Hasil Perhitungan Kinerja Perusahaan Tahun 2015

Kode Emiten	Tahun 2015		
	Laba Sebelum Bunga dan Pajak	Total Aktiva	ROA
BJBR	1,852,010	70,958,233	2.61
BJTM	1,282,382	43,032,950	2.98
AGRS	44,414	2,509,281	1.77
INPC	91,770	26,219,938	0.35
BBKP	972,355	79,053,261	1.23
BNBA	87,345	6,567,267	1.33
BACA	133,751	12,159,197	1.10
BBCA	22,645,603	594,372,770	3.81
BNGA	6,040,713	218,866,409	2.76
BDMN	3,718,463	195,708,593	1.90
DNAR	21,667	1,641,425	1.32
BINA	25,179	1,951,836	1.29
BCIC	(312,449)	13,183,503	(2.37)
BMRI	28,666,997	910,063,409	3.15
BMAS	39,619	4,831,637	0.82
MAYA	993,425	47,305,954	2.10
BNII	2,666,862	166,678,902	1.60
MEGA	1,344,036	68,225,170	1.97
BBMD	332,159	9,409,597	3.53
NAGA	17,044	2,242,642	0.76
BABP	(77,332)	9,430,716	(0.82)
NOBU	25,473	6,703,377	0.38
BBNI	13,146,264	386,654,815	3.40
BBNP	11,559	7,705,782	0.15
NISP	2,024,071	120,480,402	1.68
BSWD	141,230	6,087,483	2.32
PNBN	2,398,879	183,120,540	1.31
PNBS	119,984	8,757,964	1.37
BNLI	365,379	182,689,351	0.20
BEKS	(143,750)	9,040,859	(1.59)
BKSW	120,419	11,047,615	1.09
BBRI	36,806,062	878,426,312	4.19
AGRO	136,300	5,124,070	2.66
BSIM	642,038	21,259,549	3.02
BBTN	6,202,254	171,807,592	3.61
BTPN	3,136,616	69,702,580	4.50
BVIC	135,200	25,999,981	0.52
MCOR	103,918	10,089,121	1.03
SDRA	388,379	20,019,523	1.94



## Lampiran 6d Hasil Perhitungan Kinerja Perusahaan Tahun 2016

Kode Emiten	Tahun 2016		
	Laba Sebelum Bunga dan Pajak	Total Aktiva	ROA
BJBR	1,809,428	88,697,430	2.04
BJTM	1,717,512	37,998,046	4.52
AGRS	50,749	4,059,950	1.25
INPC	82,894	25,119,249	0.33
BBKP	1,454,603	105,406,002	1.38
BNBA	78,362	5,155,423	1.52
BACA	126,446	14,207,414	0.89
BBCA	25,851,420	676,738,753	3.82
BNGA	1,122,591	238,849,252	0.47
BDMN	4,605,934	184,237,348	2.50
DNAR	18,041	2,073,669	0.87
BINA	21,856	2,081,523	1.05
BCIC	(485,172)	16,065,303	(3.02)
BMRI	20,254,767	1,038,706,009	1.95
BMAS	58,783	5,343,936	1.10
MAYA	1,235,034	60,839,102	2.03
BNII	899,499	140,546,751	0.64
MEGA	1,664,548	70,531,682	2.36
BBMD	428,806	7,911,550	5.42
NAGA	5,051	1,295,157	0.39
BABP	14,363	13,057,549	0.11
NOBU	47,659	8,992,244	0.53
BBNI	14,580,080	416,573,708	3.50
BBNP	157,775	9,985,736	1.58
NISP	1,764,933	97,510,106	1.81
BSWD	47,797	4,306,073	1.11
PNBN	3,366,058	199,175,053	1.69
PNBS	(152,673)	7,134,235	(2.14)
BNLI	(1,489,748)	165,527,512	(0.90)
BEKS	(315,664)	5,967,186	(5.29)
BKSW	224,092	25,757,649	0.87
BBRI	38,539,946	1,003,644,426	3.84
AGRO	129,650	8,364,503	1.55
BSIM	848,439	31,192,626	2.72
BBTN	1,648,166	144,575,961	1.14
BTPN	1,918,799	91,371,387	2.10
BVIC	151,129	23,250,686	0.65
MCOR	329,724	12,257,391	2.69
SDRA	889,384	22,630,636	3.93

Lampiran 7 Hasil Perhitungan Efisiensi Usaha  
Lampiran 7a Hasil Perhitungan Efisiensi Usaha Tahun 2013

Kode Emiten	INPUT			OUTPUT	
	Dana Pihak Ketiga	Beban Karyawan	Ekuitas	Jumlah Kredit	Surat Berharga Yg Dimiliki Bank
BJBR	52,167,426	1,265,943	6,718,265	48,902,340	10,291,810
BJTM	26,302,317	582,067	5,718,663	22,084,336	2,907,366
AGRS	2,105,206	39,315	371,988	1,759,468	180,795
INPC	17,509,014	318,096	2,608,691	15,431,270	1,664,066
BBKP	57,797,608	850,867	6,243,904	48,461,043	8,345,968
BNBA	3,369,619	87,553	564,403	2,827,421	190,048
BACA	6,173,213	73,119	906,390	3,743,319	1,535,465
BBCA	413,036,949	6,864,614	63,966,678	312,350,388	41,056,171
BNGA	164,543,692	3,229,054	25,886,687	149,691,501	20,077,629
BDMN	110,856,360	5,712,891	31,552,983	105,780,641	7,748,238
DNAR	569,681	14,306	273,588	491,549	43,490
BINA	1,222,830	22,279	170,251	1,052,068	108,019
BCIC	12,621,450	227,425	1,375,050	11,131,807	1,583,805
BMRI	556,341,661	9,431,337	88,790,596	523,101,817	127,005,064
BMAS	3,489,071	79,747	637,035	2,952,212	227,010
MAYA	20,663,878	302,880	2,412,324	17,683,639	1,011,955
BNII	108,295,066	2,355,970	12,408,401	95,469,670	13,707,279
MEGA	55,821,168	1,122,177	6,118,505	30,172,864	14,230,904
BBMD	5,877,822	137,776	1,930,963	5,989,260	1,030,916
NAGA	1,113,260	18,368	159,764	613,966	317,279
BABP	7,177,704	153,039	763,878	5,516,240	520,959
NOBU	2,848,563	35,130	1,008,413	1,240,058	648,665
BBNI	295,075,000	6,083,876	47,683,505	250,637,843	13,846,516
BBNP	8,655,561	175,768	1,052,398	7,066,300	361,558
NISP	70,143,853	1,357,879	13,539,845	64,012,113	16,256,612
BSWD	2,985,437	32,869	454,861	2,569,319	278,305
PNBN	125,132,390	1,376,420	19,958,433	104,829,874	22,122,378
PNBS	2,870,310	35,375	525,995	1,363,444	137,507
BNLI	134,723,113	2,093,150	14,126,644	119,771,487	4,350,056
BEKS	7,884,872	702,345	717,916	6,788,775	513,584
BKSW	9,097,434	246,525	1,513,028	8,208,542	73,881
BBRI	507,972,602	12,231,994	79,327,422	434,316,466	70,551,991
AGRO	4,214,283	94,584	836,907	3,698,593	623,985
BSIM	14,075,742	281,952	2,754,260	10,966,071	1,494,688
BBTN	192,690,501	1,613,152	11,556,753	100,467,391	12,595,400
BTPN	52,195,859	2,169,665	9,784,519	46,709,660	10,347,006
BVIC	15,310,592	154,570	1,626,555	11,220,399	5,102,133
MCOR	6,739,393	115,755	1,035,379	5,483,875	507,982
SDRA	7,086,381	164,510	577,820	6,199,381	446,321



Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Results from DEAP Version 2.1

Instruction file = eu13-ins.txt

Data file = eu13-dta.txt

Output orientated DEA

Scale assumption: VRS

Slacks calculated using multi-stage method

EFFICIENCY SUMMARY:

firm vrste

1 0.985

2 0.971

3 0.912

4 0.975

5 0.985

6 0.968

7 1.000

8 1.000

9 0.993

10 0.928

11 0.867

12 1.000

13 0.979

14 1.000

15 0.968

16 0.975

17 0.975

18 0.943

19 0.979

20 1.000

21 0.970

22 1.000

23 0.950

24 0.970

25 1.000

26 1.000

27 1.000

28 0.933

29 1.000

30 1.000

31 0.950

32 1.000

33 0.947

34 0.923

35 0.985

36 0.975

37 1.000

38 0.970

39 1.000

mean 0.974

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

## Lampiran 7b Hasil Perhitungan Efisiensi Usaha Tahun 2014

Kode Emiten	INPUT			OUTPUT	
	Dana Pihak Ketiga	Beban Karyawan	Ekuitas	Jumlah Kredit	Surat Berharga Yg Dimiliki Bank
BJBR	56,796,520	1,335,477	7,081,703	53,968,824	7,125,371
BJTM	30,882,106	737,455	6,043,635	26,194,879	3,344,110
AGRS	3,606,711	45,013	465,229	2,348,845	271,767
INPC	19,729,751	365,203	2,691,006	17,150,089	2,026,154
BBKP	67,397,292	951,779	6,805,696	55,262,577	8,228,492
BNBA	5,558,657	95,710	602,140	3,535,325	265,239
BACA	8,214,049	89,480	971,788	4,737,817	1,917,531
BBCA	451,956,848	8,670,906	75,725,690	346,563,310	26,289,663
BNGA	176,789,790	3,281,221	28,447,694	169,380,619	22,349,445
BDMN	118,920,984	5,810,672	33,017,524	109,575,129	9,450,089
DNAR	1,206,197	19,223	419,091	856,582	105,597
BINA	1,635,044	26,770	302,085	1,252,750	214,775
BCIC	11,075,484	256,430	999,018	7,844,302	2,588,256
BMRI	636,382,093	10,848,031	104,844,562	467,170,449	109,616,678
BMAS	4,137,636	88,550	636,941	3,133,621	602,928
MAYA	32,038,392	382,269	2,781,184	26,004,334	1,932,967
BNII	104,813,283	1,794,724	14,495,147	194,786,367	11,171,491
MEGA	53,812,450	1,137,049	6,969,527	33,679,790	14,219,394
BBMD	6,442,428	151,943	2,120,444	6,523,220	1,085,864
NAGA	1,689,688	21,069	183,950	878,170	427,202
BABP	7,970,382	157,982	1,233,215	6,257,235	503,806
NOBU	4,560,036	63,515	1,182,469	2,403,881	974,703
BBNI	317,070,000	6,781,041	61,021,308	277,622,281	21,283,026
BBNP	8,162,857	195,541	1,138,101	6,711,199	522,804
NISP	76,054,593	1,468,683	14,943,366	68,363,239	18,737,950
BSWD	4,025,715	35,555	556,250	3,157,427	754,277
PNBN	130,858,000	1,597,147	23,056,891	113,936,968	24,673,712
PNBS	5,076,082	54,736	1,076,317	4,167,838	151,574
BNLI	150,188,510	2,269,027	17,083,109	133,393,960	179,926
BEKS	8,116,328	681,196	645,707	6,578,209	624,614
BKSW	18,085,784	292,603	2,265,021	15,106,120	268,324
BBRI	630,977,238	14,166,422	97,705,834	495,097,288	138,003,636
AGRO	5,370,834	108,996	894,681	4,694,580	645,104
BSIM	17,712,428	335,819	3,164,114	14,298,435	1,457,454
BBTN	214,120,623	1,595,409	12,206,406	115,915,801	13,684,437
BTPN	53,335,114	2,493,495	11,927,076	52,607,994	7,129,758
BVIC	17,245,822	182,101	1,759,829	12,430,390	4,758,707
MCOR	8,373,135	131,390	1,221,079	6,908,478	647,967
SDRA	11,440,766	27,546	3,904,265	11,468,312	845,171



## Lampiran 7c Hasil Perhitungan Efisiensi Usaha Tahun 2015

Kode Emiten	INPUT			OUTPUT	
	Dana Pihak Ketiga	Beban Karyawan	Ekuitas	Jumlah Kredit	Surat Berharga Yg Dimiliki Bank
BJBR	66,822,173	1,770,009	7,757,218	60,487,542	12,838,700
BJTM	35,117,111	945,755	6,295,461	28,411,999	5,502,076
AGRS	3,621,307	55,963	567,097	2,755,983	502,908
INPC	21,501,868	397,638	2,765,770	17,339,225	2,202,212
BBKP	78,125,484	1,033,260	7,535,179	66,043,142	8,890,599
BNBA	9,341,676	107,190	1,233,868	4,314,490	358,491
BACA	10,829,993	119,837	1,053,416	6,048,374	2,459,134
BBCA	478,173,935	9,728,509	89,624,940	387,642,637	515,099
BNGA	184,187,487	4,156,096	28,679,387	170,732,978	26,083,589
BDMN	116,973,559	4,833,889	34,214,849	102,842,988	6,392,187
DNAR	1,621,568	25,037	432,681	1,136,823	129,101
BINA	1,746,636	31,948	319,432	1,455,994	341,619
BCIC	11,399,273	332,524	998,153	9,367,221	1,240,069
BMRI	676,387,261	12,376,655	119,491,841	586,675,437	148,172,896
BMAS	4,428,343	102,951	848,007	4,038,570	247,433
MAYA	41,263,621	476,066	4,587,073	34,241,046	2,678,388
BNII	118,384,898	1,953,918	15,743,268	206,531,953	10,770,966
MEGA	51,444,400	1,109,425	11,517,195	32,458,301	14,325,241
BBMD	7,018,592	166,962	2,263,834	7,110,427	1,280,508
NAGA	1,803,224	21,328	214,112	1,072,692	48,400
BABP	10,267,232	165,588	1,708,204	7,085,227	1,173,954
NOBU	5,476,227	88,938	1,189,658	3,482,580	1,032,554
BBNI	375,118,000	7,365,834	78,438,222	326,105,149	19,197,841
BBNP	7,253,445	210,259	1,195,493	6,477,703	568,715
NISP	88,758,790	1,705,772	16,411,347	85,879,019	12,002,780
BSWD	4,820,949	36,127	1,114,888	3,592,787	1,590,833
PNBN	133,811,045	1,736,244	30,806,209	120,403,114	19,301,367
PNBS	5,928,345	76,656	1,155,491	5,177,961	333,430
BNLI	147,782,495	2,223,497	18,812,844	129,487,428	0
BEKS	5,315,315	411,360	310,670	4,134,677	545,171
BKSW	21,688,119	357,743	2,424,184	20,830,044	269,117
BBRI	680,160,452	16,599,158	113,127,179	564,480,538	136,833,259
AGRO	6,865,941	122,368	1,352,412	6,044,522	682,003
BSIM	23,471,611	424,708	3,669,611	17,506,570	2,643,608
BBTN	257,138,538	1,929,346	13,860,107	138,955,804	10,050,470
BTPN	60,273,396	2,851,029	13,923,859	59,253,994	6,029,052
BVIC	18,819,415	166,032	2,113,690	13,094,048	214,535
MCOR	8,524,939	150,913	1,413,732	7,260,917	588,173
SDRA	14,463,056	241,568	4,135,931	13,958,921	1,264,091



Lampiran 7d Hasil Perhitungan Efisiensi Usaha Tahun 2016

Kode Emiten	INPUT		OUTPUT		
	Dana Pihak Ketiga	Beban Karyawan	Ekuitas	Jumlah Kredit	Surat Berharga Yg Dimiliki Bank
BJBR	79,153,531	2,164,291	9,674,228	68,789,305	9,206,598
BJTM	34,016,842	1,060,045	7,209,572	29,675,422	3,528,397
AGRS	3,458,377	64,999	572,506	2,890,818	485,295
INPC	17,917,747	425,412	4,424,389	18,011,030	1,895,500
BBKP	85,917,027	1,179,844	9,537,932	72,474,597	12,467,951
BNBA	6,612,983	118,437	1,296,667	4,501,053	688,135
BACA	12,381,463	151,034	1,315,040	6,636,940	3,739,483
BBCA	534,508,322	10,629,884	112,715,059	415,896,245	2,547,098
BNGA	185,128,607	3,646,919	34,207,622	173,587,691	28,107,228
BDMN	106,612,453	4,878,839	36,377,972	95,215,147	17,445,928
DNAR	1,841,420	29,329	446,078	1,332,359	308,579
BINA	1,863,101	39,163	482,705	1,378,153	641,985
BCIC	13,422,904	276,357	1,353,263	11,236,874	2,341,932
BMRI	762,500,704	13,618,745	153,369,723	649,322,953	155,755,757
BMAS	4,297,616	88,265	1,111,612	4,183,363	383,511
MAYA	52,100,198	614,367	7,053,472	47,197,276	2,885,973
BNII	121,722,559	2,038,504	19,272,606	217,991,068	18,463,336
MEGA	51,968,996	1,137,784	12,265,681	28,300,130	23,720,151
BBMD	7,779,761	179,353	2,681,774	6,228,416	2,957,892
NAGA	1,989,542	26,282	233,759	1,002,193	432,352
BABP	10,846,723	194,298	1,860,405	7,994,316	1,375,817
NOBU	7,588,772	121,737	1,331,757	3,995,887	2,017,261
BBNI	445,769,000	8,833,954	89,254,000	393,275,392	34,119,670
BBNP	6,365,661	216,944	1,197,510	5,313,629	1,012,183
NISP	106,067,000	1,906,514	19,506,576	93,362,639	26,726,267
BSWD	3,134,343	34,102	1,108,216	2,500,163	1,254,490
PNBN	144,372,355	1,827,366	34,200,800	128,109,469	21,378,759
PNBS	6,899,008	92,253	1,187,941	5,321,965	1,060,297
BNLI	130,302,660	2,241,129	19,289,606	106,372,456	3,227,881
BEKS	4,314,420	275,632	864,578	3,267,672	586,114
BKSW	20,007,760	397,332	3,477,929	18,287,914	471,350
BBRI	756,755,912	18,485,014	146,812,590	643,470,975	145,704,600
AGRO	9,227,494	142,167	1,936,251	8,179,754	767,592
BSIM	25,993,225	512,257	4,475,322	19,358,254	2,830,450
BBTN	323,628,169	2,121,653	19,130,536	164,446,381	13,429,780
BTPN	66,201,512	3,143,161	16,312,428	63,932,923	8,651,657
BVIC	20,856,798	176,581	2,626,271	14,537,940	0
MCOR	9,685,589	199,624	2,396,184	8,229,739	923,789
SDRA	15,687,637	297,376	4,411,890	16,440,835	1,598,422



## Lampiran 8 Pengukuran Tata Kelola Perusahaan

### Pertanyaan Survei

#### Bagian A – Hak Pemegang Saham

- A.1 Apakah perusahaan menawarkan hak kepemilikan lain di luar voting?
- Dividen
  - Pembelian kembali saham
- A.2 Apakah keputusan remunerasi anggota dewan atau eksekutif disetujui oleh pemegang saham setiap tahunnya?
- A.3 Apakah remunerasi anggota dewan disajikan?
- A.4 Kualitas pemberitahuan undangan untuk rapat pemegang saham satu tahun terakhir
- Penunjukan direktur, tersedia nama dan latar belakangnya?
  - Penunjukan auditor, tersedia nama dan biaya?
  - Kebijakan dividen, tersedia jumlah dan penjelasannya?
- A.5 Apakah direktur utama menghadiri rapat umum tahunan yang terakhir?
- A.6 (i) Apakah CEO / Managing direktur mengahrihi rapat umum tahunan yang terakhir?  
(ii) Apakah daftar hadir anggota dewan tersedia?
- A.7 Apakah dalam catatan rapat umum tahunan ada kesempatan bagi pemegang saham untuk bertanya / mengangkat isu pada satu tahun terakhir?
- Apakah ada catatan dari pertanyaan dan jawaban yang diajukan?
  - Apakah ada resolusi lain yang diselesaikan?
- A.8 Apakah perusahaan memiliki pertahanan terhadap anti pengambilalihan?
- Lintas kepemilikan
  - Kepemilikan piramida
  - Anggota dewan memiliki lebih dari 25% saham yang beredar

#### Bagian B – Perlakuan Yang Adil Terhadap Pemegang Saham

- B.1 Apakah perusahaan menawarkan ketentuan one-share, one vote?
- B.2 Apakah ada mekanisme yang mengizinkan pemegang saham minoritas untuk mempengaruhi komposisi anggota dewan?
- B.3 Apakah ada kasus *insider trading* yang melibatkan direktur dan manajer dalam dua tahun terakhir?
- B.4 Apakah perusahaan menyertakan alasan / penjelasan terkait dengan transaksi pihak ketiga yang mempengaruhi perusahaan?
- B.5 Apakah perusahaan merupakan bagian dari suatu grup perusahaan dimana pemegang saham mayoritas juga merupakan pengendali atas supplier, pelanggan atau bisnis yang serupa?
- B.6 Apakah telah terjadi kasus ketidakpatuhan mengenai transaksi pihak ketiga dalam dua tahun terakhir?
- B.7 Apakah perusahaan memfasilitasi voting dengan proksi?

B.8 (i) Apakah diberitahukan kepada pemegang saham tentang spesifikasi dokumen yang diperlukan untuk memberikan proksi?

(ii) Apakah ada syarat bahwa penunjukan proksi harus diaktakan ke notaris?

B.9 Berapa hari sebelumnya perusahaan mengirim pemberitahuan tentang RUPS?

### **Bagian C – Peran Pemangku Kepentingan Dalam Tata Kelola Perusahaan**

C.1 Apakah perusahaan menjelaskan secara eksplisit tentang keselamatan dan kesejahteraan karyawan?

C.2 Apakah perusahaan menjelaskan secara eksplisit tentang peranan penting pemangku kepentingan seperti pelanggan atau masyarakat luas (atau kreditor atau supplier)?

C.3 Apakah perusahaan menjelaskan secara eksplisit tentang isu lingkungan dalam komunikasi publiknya?

C.4 Apakah perusahaan menyediakan ESOP (Program kepemilikan saham oleh karyawan), atau rencana insentif karyawan jangka panjang terkait dengan penciptaan nilai pemegang saham, untuk karyawan ?

### **Bagian D – Pengungkapan dan Transparansi**

D.1 Apakah perusahaan memiliki struktur kepemilikan yang transparan?

(i) Adakah rincian pemegang saham

(ii) Apakah mudah untuk mengidentifikasi kepemilikan yang menguntungkan

(iii) Apakah kepemilikan saham oleh direktur diungkapkan?

(iv) Apakah kepemilikan saham oleh manajemen diungkapkan?

D.2 Apakah perusahaan memiliki struktur kepemilikan yang menyebar?

D.3 Apakah kepemilikan perusahaan yang sebenarnya dikaburkan dengan lintas kepemilikan?

D.4 Penilaian kualitas laporan tahunan, khususnya item sebagai berikut:

(i) Laporan Keuangan

(ii) Operasi bisnis dan posisi kompetitif

(iii) Latar belakang anggota dewan

(iv) Dasar remunerasi anggota dewan

(v) Risiko operasional

D.5 Apakah ada pernyataan yang meminta direktur untuk melaporkan transaksinya terkait dengan saham perusahaan?

D.6 Apakah perusahaan menggunakan standar pelaporan internasional?

D.7 Apakah perusahaan memiliki internal auditor yang pelaksanaan kerjanya dibangun sebagai unit terpisah dalam perusahaan

D.8 Apakah perusahaan melaksanakan audit tahunan menggunakan auditor independen dan terkemuka?

D.9 Apakah ada kualifikasi akuntansi dalam bagian laporan keuangan yang telah diaudit yang bersumber dari kualifikasi atas situasi yang tidak pasti?





- D.10 Apakah perusahaan menawarkan banyak cara untuk mengakses informasi?
- (i) Laporan tahunan
  - (ii) Website perusahaan
  - (iii) *Analyst briefing*
  - (iv) Konferensi pers
- D.11 Apakah laporan keuangan diungkapkan tepat waktu?
- D.12 Apakah perusahaan memiliki website yang mengungkapkan informasi terbaru perusahaan meliputi:
- (i) Operasi bisnis
  - (ii) Laporan keuangan
  - (iii) Siaran pers
  - (iv) Struktur pemegang saham
  - (v) Struktur organisasi
  - (vi) Struktur grup perusahaan
  - (vii) Laporan tahunan dapat di *download*
  - (viii) Tersedia dalam dua bahasa, Indonesia dan Inggris

#### Bagian E – Tanggung Jawab Dewan Direksi

- E.1 Apakah perusahaan telah menulis peraturan tata kelola perusahaan?
- E.2 Apakah dewan direksi menyediakan kode etik atau pernyataan atas pelaksanaan bisnis untuk semua direktur dan karyawan?
- E.3 Apakah perusahaan memiliki visi / misi perusahaan?
- E.4 Apakah komisi regulasi memiliki bukti tentang ketidakpatuhan perusahaan terhadap aturan dan regulasi selama tiga tahun terakhir?
- E.5 Menilai kualitas dan isi dari laporan komite audit dalam laporan tahunan
- (i) Kehadiran
  - (ii) Pengendalian Internal
  - (iii) Pengendalian Manajemen
  - (iv) Pengusulan Auditor
  - (v) Review laporan keuangan
  - (vi) Kepatuhan
  - (vii) Kesimpulan dan Opini
- E.6 Apakah anggota dewan berpartisipasi dalam training tentang tata kelola perusahaan?
- E.7 Berapa banyak rapat anggota dewan diadakan pertahun?
- E.8
- (i) Apakah direktur utama adalah direktur independen?
  - (ii) Apakah direktur utama juga CEO?
- E.9 Apakah perusahaan memiliki skema pilihan terkait insentif top manajemen?
- E.10 Apakah dewan menunjuk komite independen dan anggota independen untuk melakukan berbagai tanggung jawab kritis seperti: audit, kompensasi atau nominasi direktur?
- (i) Audit



Repository Universitas Brawijaya

(ii) Kompensasi

(iii) Komite nominasi direktur

E.11 Bagaimana ukuran dewan?

E.12 Berapa banyak anggota dewan yang merupakan direktur non-eksekutif?

E.13 Apakah perusahaan menyatakan dalam laporan tahunan tentang definisi "independen"?

E.14 Diantara direktur, berapa banyak direktur independen?

E.15 Apakah perusahaan menyediakan detail kontak untuk

E.16 Apakah perusahaan memiliki laporan dewan direksi?

E.17 Apakah perusahaan mengungkapkan berapa banyak perusahaan membayar direktur non-eksekutif independen?

E.18 Apakah perusahaan menyediakan pelatihan bagi direktur (termasuk direktur eksekutif dan non-eksekutif)?